

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN INKLUSI BERBASIS
BUDAYA LOKAL DI TK LABORATORI PEDAGOGIA UNY
YOGYAKARTA**



**Oleh: Ahmad Mushlih
NIM: 1724031002**

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memperoleh Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Yogyakarta
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Mushlih, S.Pd

NIM : 17204031002

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Maret 2019

Saya yang menyatakan,



Ahmad Mushlih, S.Pd
NIM. 17204031002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Mushlih, S.Pd
NIM : 17204031002
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Maret 2019

Saya yang menyatakan,



Ahmad Mushlih, S.Pd
NIM. 17204031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-81/Un.02/DT/PP.01.1/04/2019

Tesis Berjudul : IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN
INKLUSI BERBASIS BUDAYA LOKAL DI TK
LABORATORI PEDAGOGIA UNY YOGYAKARTA

Nama : Ahmad Mushlih

NIM : 17204031002

Program Studi : PIAUD

Konsentrasi : PIAUD

Tanggal Ujian : 8 April 2019

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 23 April 2019

Dekan,

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul :IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN
INKLUSI BERBASIS BUDAYA LOKAL DI TK
LABORATORI PEDAGOGIA UNY YOGYAKARTA

Nama : Ahmad Mushlih
NIM : 17204031002
Prodi : PIAUD
Kosentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM.

Penguji I : Dr. Mahmud Arif, M.Ag.

Penguji II : Dr. Ichsan, M.Pd.

(*Erni Munastiwi*)
(*Mahmud Arif*) 23/4/19
(*Ichsan*) 23/4/19

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 8 April 2019

Waktu : 11.00-12.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 94,3 (A-)

IPK : 3,83

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN INKLUSI BERBASIS
BUDAYA LOKAL DI TK LABORATORI PEDAGOGIA UNY
YOGYAKARTA**

yang ditulis oleh :

Nama : Ahmad Mushlih, S.Pd
NIM : 17204031002
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister PIAUD Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).
Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 Maret 2019
Pembimbing,



Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M.
NIP. 19570918 199303 2 002

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Wahai manusia, sungguh Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Meneliti.

(Al-HUJURAT : 13)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2007), hlm 516.

PERSEMBAHAN

**Tesis Ini Penulis
Persembahkan Kepada:**

Almamater Tercinta
Program Magister (S2) Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
(PIAUD)
Konsentrai Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan Qudrah dan Iradah-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Karya ilmiah tesis ini, disusun guna memenuhi persyaratan mencapai gelar Magister Pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam rangka menyelesaikan tesis ini, penulis tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, namun atas rahmat Allah SWT serta dukungan dari berbagai pihak, akhirnya kesulitan tersebut dapat penulis atasi. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

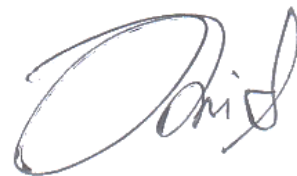
1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M. A, Ph. D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag. Selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Maemonah, M.Ag Selaku Sekertaris Prodi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Dr. Erni Munastiwi, M.M selaku Dosen Pembimbing Tesis yang penuh kesabaran, ketulusan, dan motivasi dalam membimbing, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Dr. Na'imah, M.Hum. selaku dosen pembimbing Akademik yang telah membimbing selama kuliah di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Ibu Sri Uning Puji Utami, S.Pd. selaku kepala sekolah TK Laboratori Pedagogia, ibu Octavia Sinta Wahyuningrum, S.Pd, selaku guru kelas dan bagian kurikulum, Ibu Whindarti Agustina, S.Pd.I dan Guru pendamping khusus Ibu Amini, beserta guru dan karyawan lainnya yang telah memberikan kesempatan dan membantu terselesainya tesis ini.
9. Bapak Abdul Bari dan Ibu Danonah selaku orangtua tercinta yang senantiasa memberika do'a restu dan dukungan baik dalam bentuk materi maupun non materi. Semoga harapan Bapak dan Ibu dapat terkabulkan.
10. Adik tercinta Ahmad Khusnin semoga bisa melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi.
11. Fatikhatul Malikhah, S.Pd yang selalu membantu dan memberikan semangat dalam terselesaikannya tesis ini.
12. Keluarga Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini kelas A2 yang senantiasa memberikan rasa kebersamaan, berbagi kebahagiaan, motivasi dan dukungan kepada penulis.

Semoga Allah SWT membalas amal baik kalian, dan membalasnya dengan yang lebih baik. Amin

Yogyakarta, 26 Maret 2019

Penyusun,



Ahmad Mushlih, S.Pd.
NIM.17204031002

ABSTRAK

Ahmad Mushlih, S.Pd, Implementasi Manajemen Pembelajaran Inklusi Berbasis Budaya Lokal Di TK Laboratori Pedagogia UNY Yogyakarta. Prodi PIAUD FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Pembelajaran inklusi merupakan penggabungan proses pembelajaran antara anak normal dan anak berkebutuhan khusus, baik secara fisik maupun non fisik. Setiap lembaga pendidikan memiliki *branding* khusus dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu inklusi berbasis budaya lokal. TK Laboratori Pedagogia UNY merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran Inklusi berbasis budaya lokal di wilayah Yogyakarta. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) mengapa menggunakan pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal, 2) apa saja nilai-nilai luhur budaya lokal penyusun manajemen pembelajaran inklusi. 3) bagaimana manajemen pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif pendekatan studi kasus. Pengambilan data lapangan peneliti menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Kemudian dilakukan uji kredibilitas temuan dengan menggunakan triangulasi teknik.

Temuan hasil penelitian: 1) alasan pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal di TK Pedagogia, karena adanya perundang-undangan tentang pendidikan inklusi dan budaya, kebutuhan pendidikan inklusi bagi anak usia dini, dan pelestarian budaya lokal. 2) nilai luhur budaya penyusun pembelajaran inklusi yaitu, *tepo sliro, unggah-ungguh, andhap asor, gugur gunung, welas asih, tertib, tekun, nerimo ing pandum*. 3) proses manajemen pembelajaran inklusi berbasis budaya, *Planning* (kalender akademik, materi pembelajaran, rencana program semester, merencanakan kegiatan pembelajaran budaya dan etika lalu lintas, perangkat pembelajaran (pemetaan tema, KD, KI, promes, pembeajaran budaya dan etila lalulintas), RPPM, RPPH, perencanaan penggunaan *shadow* atau tanpa *shadow*, dan rencana capaian ABK sesuai kebutuhan), *Organizing* (pembagian guru, jadwal mengajar, *shadow teacher*, petugas *circle*, upacara dan senam), *Actuating* meliputi, kegiatan awal (permainan tradisional, salam, doa, *tembang jawa*, lagu nasional, lagu, janji anak pedagogia, menyebutkan sila pancasila, mars pedagogia, dan pengarahan kegiatan main), kegiatan inti (pembelajaran sentra sesuai tema), dan kegiatan akhir (evaluasi, *tembang jawa*, doa, salam), dan *Controlling*, (diawasi kepala sekolah dan guru. evaluasi satu bulan sekali)

Kata Kunci: *Manajemen Pembelajaran, Inklusi, Budaya Lokal*

ABSTRACT

Ahmad Mushlih, S. Pd, *Implementation Management Learning Local Culture-Based Inclusion in Kindergarten Laboratori Pedagogia UNY. Prodi PIAUD FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.*

Learning inclusion is an amalgamation of the learning process between normal children and children in need special, both physical and non-physical. Each institution has a special branding in the learning process, one that is inclusion based local culture. TK Laboratori Pedagogia UNY is one of the schools that implement Inclusion-based learning local culture in the region. As for the problems in this research were: 1) why use inclusion-based learning local culture, 2) what great value local culture learning management constituent of inclusion. 3) how learning management of inclusion based on local culture

This study is a qualitative research approach of case studies. Data capture field researcher using observation, interviews, documentation. The data collected was then analyzed with the reduction of the data, the presentation of data, and verification. Then conducted a test of the credibility of the findings by using triangulation techniques.

The findings of the research results: 1) the reasons of learning local culture-based inclusion in kindergarten Pedagogia, due to legislation concerning education and cultural inclusion, inclusion education needs for early childhood, and preservation of local culture. 2) great value a culture of inclusion that is, learning constituent tepo, upload sliro-ungguh, andhap asor, autumn mountain, compassion, discipline, diligence, nerimo ing pandum. 3) learning management processes of inclusion-based culture, Planning (calendar academic, learning material, plan, plan activities semester program of learning the culture and ethics of traffic, device mapping (learning themes, KD, KI, promissory note, learning culture and ethics of traffic), RPPM, RPPH, planning the use of shadow or no shadow, and plans HER close as needed), Organizing (Division of teachers, teaching schedules, shadow teacher, officer circle, ceremonies and gymnastics), Actuating initial activities include, (traditional games, greetings, prayer, song, songs, children's songs, the promise of pedagogia, mentioning sila pancasila, mars pedagogia, and direction of the activities of the main), core activities (learning centers of the corresponding theme), and activities the end (evaluation, tembang jawa, prayers, greetings), and Controlling, (supervised school principals and teachers. evaluations once a month)

Keywords: *Management Learning, Inclusion, Local Culture*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
ث	Śā'	Ś	S (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	-
ح	H(ā'	Ḥ	H (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Žāl	Ž	Z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	S)ād	Ş	S (dengan titik di bawah)
ض	D(ād	Ḍ	D (dengan titik di bawah)
ط	T(ā'	Ṭ	T (dengan titik di bawah)
ظ	Z(ā'	Ẓ	Z (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-

م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
هـ	Hā'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Y

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan fokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
◌َ	<i>Fath(ah)</i>	A	a		
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I	i	مُنِيرَ	<i>Munira</i>
◌ُ	<i>D(ammah)</i>	U	u		

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
يَ ◌َ	<i>Fath(ah dan ya)</i>	Ai	a dan i	كَيْفَ	<i>Kaifa</i>
و ◌ِ	<i>Kasrah</i>	I	I	هَوْلَ	<i>Haula</i>

C. Maddah (vokal panjang)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Fath(ah + Alif, ditulis ā	Contoh سَالٌ ditulis <i>Sāla</i>
◌fath(ah + Alif maksūr ditulis ā	Contoh يَسْعَىٰ ditulis <i>Yas'ā</i>
◌Kasrah + Yā' mati ditulis ī	Contoh مَجِيدٌ ditulis <i>Majīd</i>
D(ammah + Wau mati ditulis ū	Contoh يَقُولُ ditulis <i>Yaqūlu</i>

D. Ta' Marbūṭ))ah

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هَيْه	Ditulis <i>hibah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis <i>jizyah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t:

نِعْمَةٌ	Ditulis <i>ni'matullāh</i>
----------	----------------------------

E. Syaddah (Tasydīd)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

عَدَّة	Ditulis <i>'iddah</i>
--------	-----------------------

F. Kata Sandang Alif + Lām

Bila diikuti huruf *qamariyah* atau *syamsiyah* ditulis al-

الرجل	Ditulis <i>al-rajulu</i>
الشمس	Ditulis <i>al-Syams</i>

G. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof.

Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

شيء	Ditulis <i>syai'un</i>
تأخذ	Ditulis <i>ta'khuẓu</i>
أمرت	Ditulis <i>umirtu</i>

H. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan ejaan yang diperbaharui (EYD). Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapan atau penulisannya.

أهل السنة	Ditulis <i>ahlussunnah</i> atau <i>ahl al-sunnah</i>
-----------	--

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR BAGAN	xx
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Sistematika Pembahasan	9

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN TEORI

A. Kajian Pustaka.....	11
B. Kajian Teori	14
1. Manajemen Pembelajaran	14
2. Pendidikan Inklusi.....	29
3. Budaya lokal.....	40

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Waktu Penelitian	50
D. Subjek dan Objek	50
E. Metode Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Analisi Data	55

BAB IV : IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN

INKLUSI BERBASIS BUDAYA LOKAL

A. Gambaran Umum TK Laboratori Pedagogia UNY	57
B. Alasan TK Laboratori Pedagogia UNY Menggunakan Pembelajaran Inklusi Berbasis Budaya Lokal.....	77
C. Nilai-Nilai Budaya Lokal Penyusun Manajemen Pembelajaran Inklusi Di TK Laboratori Pedagogia UNY	86
D. Manajemen Pembelajaran Inklusi Berbasis Budaya Lokal Di TK Laboratori Pedagogia UNY	110

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	164
B. Saran.....	165

DAFTAR PUSTAKA	166
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	67
Tabel 4.2 Data Konselor dan Guru Pendamping Khusus	69
Tabel 4.3 Data Terapis	70
Tabel 4.4 Data Sarana Prasarana.....	72
Tabel 4.5 Layanan Belajar	74
Tabel 4.6 Jadwal Ekstrakurikuler.....	75

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Struktur pengurus TK Laboratori Pedagogia.....	63
Bagan 4.2 Struktur organisasi TK Laboratori Pedagogia	64
Bagan 4.1 Alasan penyelenggaraan inklusi berbasis budaya lokal.....	85
Bagan 4.2 Nilai-nilai budaya lokal penyusun manajemen pembelajaran.....	109
Bagan 4.3 Proses Perencanaan Pembelajaran Inklusi berbasis budaya	126
Bagan 4.4 Organize tugas pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal	136
Bagan 4.5 Pelaksanaan pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal.....	154
Bagan 4.6 Controlling pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal	162

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Data anak didik empat tahun terakhir	77
Gambar 4.2 Dasar pelaksanaan inklusi dan budaya.....	81
Gambar 4.3 Surat keputusan penyelenggaraan pendidikan inklusi	82
Gambar 4.4 Permainan tradisional <i>dodokan</i>	89
Gambar 4.5 Berjabat tangan dengan guru.....	92
Gambar 4.6 Kegiatan <i>kembul bujono</i>	95
Gambar 4.7 Kegiatan <i>gunungan</i>	99
Gambar 4.8 <i>Welas asih</i> antar sesama.....	100
Gambar 4.9 Tertib saat kunjungan ke Kraton	103
Gambar 4.10 Tekun belajar bersepeda dan mengikuti etika lalu lintas	106
Gambar 4.11 Tekun berlatih tari	106
Gambar 4.12 Kegiatan <i>arak-arakan</i> hasil bumi.....	108
Gambar 4.13 Kalender akademik	113
Gambar 4.14 Tema pebelajaran.	115
Gambar 4.15 Indikator kompetensi dasar	116
Gambar 4.16 Rencana target pencapaian <i>down syndrom</i>	118
Gambar 4.17 Rencana penilaian harian pendidikan budaya	119
Gambar 4.18 Rencana penilaian pendidikan ELL	120
Gambar 4.19 <i>Shadow Teacher</i> mendampingi aktivitas ABK	123
Gambar 4.20 Tanda tangan pengesahan perencanaan pembelajaran	125
Gambar 4.21 Ibu Tina saat mengajar	132
Gambar 4.22 Ibu Shinta saat mengajar	133
Gambar 4.23 <i>Shadow Teacher</i> mendampingi belajar anak ABK	134
Gambar 4.24 Jadwal petugas upacara dan senam.	135
Gambar 4.25 Jadwal petugas <i>circle/fisik</i>	135
Gambar 4.26 Bermain tradisional ular tangga	140
Gambar 4.27 Dua anak sedang “ <i>pingsut</i> ”	140
Gambar 4.28 Persiapan berdoa	142
Gambar 4.29 Menyayikan lagu Indonesia Raya	144
Gambar 4.30 Guru menyampaikan kegiatan main.....	145
Gambar 4.31 Bermain membangun bangunan kraton.....	147
Gambar 4.32 Sosialisasi etika lalulintas.....	148
Gambar 4.33 Latihan tertib lalulintas	148
Gambar 4.34 Belajar proses jemparingan di Kraton.....	150
Gambar 4.35 Kegiatan evaluasi	151
Gambar 4.36 Persiapan berdoa pulang.....	153
Gambar 4.37 Evaluasi dan program orangtua murid dan guru	161

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Data nama anak didik TK Laboratori Pedagogia UNY
Lampiran II	: Surat pernyataan penggunaan tanah kampus 3 UNY
Lampiran III	: Denah lingkungan TK Laboratori Pedagogia UNY
Lampiran IV	: Surat Keputusan penyelenggaraan Inklusi TK Pedagogia
Lampiran V	: Kompetensi dasar
Lampiran VI	: Program semester
Lampiran VII	: Program penilaian pendidikan budaya dan ELL
Lampiran VIII	: Pemetaan perangkat pembelajaran
Lampiran IX	: RPPM dan RPPH
Lampiran X	: Target Harian <i>Down Syndrom</i>
Lampiran XI	: Kalender akademik
Lampiran XII	: Pedoman pengambilan data
Lampiran XIII	: Hasil wawancara
Lampiran XIV	: Hasil catatan lapangan
Lampiran XV	: Dokumentasi foto kegiatan
Lampiran XVI	: Surat izin penelitian
Lampiran XVII	: Curriculum vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai induk dalam proses pembelajaran, memiliki peran penting dalam tercapainya sebuah tujuan pendidikan, seperti halnya pembelajaran inklusi. Pendidikan inklusi di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 pasal 1. Peraturan tersebut, menjelaskan bahwa pendidikan inklusi adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.¹ Dengan adanya peraturan tersebut maka lembaga pendidikan seharusnya tidak membeda-bedakan dalam hal penerimaan peserta didik.

Pendidikan inklusi tidak semata-mata hanya menjadi *branding* dalam dunia pendidikan. Akan tetapi, proses pembelajaran dan kegiatannya menjadi sebuah sarana terapi dan stimulasi perkembangan anak berkebutuhan khusus. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nurul Kusuma Dewi mengatakan bahwa pendidikan inklusi memiliki berbagai manfaat yang baik bagi anak berkebutuhan khusus mapupun anak normal. Penerapan program pendidikan

¹ Menteri Pendidikan Nasional, "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan Dan Memiliki Potensi Kecerdasan Dan/Atau Bakat Istimewa," diakses Desember 10, 2018, [Http://Kelembagaan.Ristekdikti.Go.Id/Wp-Content/Uploads/2016/11/Permen-No.-70-2009 Tentang-Pendidian-Inklusif-Memiliki-Kelainan-Kecerdasan.Pdf](http://Kelembagaan.Ristekdikti.Go.Id/Wp-Content/Uploads/2016/11/Permen-No.-70-2009-Tentang-Pendidian-Inklusif-Memiliki-Kelainan-Kecerdasan.Pdf).

inklusi memberikan manfaat berupa, *pertama*, anak dapat saling membantu dan bermain bersama dengan anak berkebutuhan khusus. *Kedua*, anak dapat mengenal dan menghargai perbedaan. *Ketiga*, anak memiliki tanggung jawab dan rasa percaya diri, dan *keempat*, anak memiliki keterampilan sosial.² Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan inklusi sangat bermanfaat bagi anak didik dan anak berkebutuhan khusus.

Data Statistik dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan terakhir pada tahun 2017-2018, Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki taman kanak-kanan sebanyak 2.133 lembaga taman kanak-kanak. Dari jumlah total di indonesia sebanyak, negeri (3.363), swasta (87.726) dan jumlah total di indonesia mencapai 91.089 lembaga taman kanak-kanak.³ Dari banyaknya jumlah lembaga pendidikan anak usia dini, khususnya lembaga formal taman kanak-kanak ini hanya beberapa persen yang fokus dalam pendidikan berbasis inklusi.

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Nomor :188/661 Tentang Penetapan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi Kota Yogyakarta Tahun 2014. Wilayah kota Yogyakarta terdapat 57 lembaga pendidikan inklusi yaitu 5 PAUD, 3 TK, 27 Sekolah Dasar, 7 Sekolah Menengah Pertama, 10 Sekolah Menengah Atas, dan 5

² Nurul Kusuma Dewi, "Manfaat Program Pendidikan Inklusi Untuk AUD," *Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 1 (June 20, 2017): 12–19, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/15657>.

³ Kemendikbud, "Ikhtisar Data Pendidikan Dan Kebudayaan," *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaansekretariat Jenderalpusat Data Dan Statistik Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2017, Http://Publikasi.Data.Kemdikbud.Go.Id/Uploaddir/Isi_4b619f17-97f5-4b93-Bb0b-7f83b5512b0b_.Pdf.Kemdikbud.

Sekolah Menengah Kejuruan.⁴ Di wilayah Banyumas, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas, Purwadi Santoso, menyebutkan saat ini ada sebanyak 625 sekolah di Kabupaten Banyumas yang menyelenggarakan pendidikan inklusi. Dari 625 sekolah penyelenggara pendidikan inklusi tersebut, untuk tingkat PAUD/TK ada 36 unit, SD/MI ada 540 unit, SMP/MTs ada 42, dan tingkat SMA/MA/SMK ada 3 unit, dan 4 SLB.⁵ Data tersebut menunjukkan masih sedikit lembaga pendidikan inklusi di sebagian wilayah Indonesia. Sedangkan jumlah anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan pendidikan seperti anak normal sangat banyak.

Anak berkebutuhan khusus di Indonesia, terdapat 1,6 juta anak berkebutuhan khusus dan baru 18% yang sudah mendapatkan layanan pendidikan inklusi. Sekitar 115 ribu anak berkebutuhan khusus bersekolah di SLB, sedangkan ABK yang bersekolah di sekolah reguler pelaksana Sekolah Inklusi berjumlah sekitar 299 ribu.⁶ Di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2017-2018 terdapat sekitar 1,3 ribu anak berkebutuhan khusus.⁷ Dengan demikian sekolah-sekolah dari Pendidikan Anak Usia Dini sampai

⁴ Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, "Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Nomor :188/661 Tentang Penetapan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi Kota Yogyakarta Tahun 2014," diakses Desember 26, 2018, https://www.solider.id/sites/default/files/sk_sppi_kota_2014.doc.

⁵ Eko Widiyatno dan Esthi Maharani, "Ada 625 Sekolah Inklusi Di Banyumas | Republika Online," Republika, 2018, <https://republika.co.id/berita/pendidikan/education/18/03/20/p5vwyq335-ada-625-sekolah-inklusi-di-banyumas>.

⁶ Desliana Maulipaksi, "Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia," Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/02/sekolah-inklusi-dan-pembangunan-slb-dukungan-pendidikan-inklusi>.

⁷ Lokadata, "Siswa Penyandang Disabilitas Berdasarkan Provinsi - Lokadata," diakses 27 Desember, 2018, <https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/siswa-penyandang-disabilitas-berdasarkan-provinsi-1520847488>.

pada perguruan tinggi perlu menerapkan pendidikan yang ramah bagi anak berkebutuhan khusus terutama penyelenggaraan lembaga pendidikan inklusi sebagai pengoptimalan seluruh perkembangan dan potensi yang dimiliki anak.

Setiap anak lahir di dunia membawa potensi atau fitrah masing-masing, seperti Ḥadīṣ Rasulullah yang diriwayatkan oleh Muslim yang menyampaikan sebagai berikut

Hajib bin al-Walid menceritakan kepada kami (dengan mengatakan) Muhammad bin Harb menceritakan kepada kami (yang berasal) dari al-Zubaidi (yang diterima) Darfi al-Zuhri (yang mengatakan) Sa'id bin al-Musayyab memberitahukan kepadaku (yang diterima) dari Abu Hurairah bahwa ia berkata, Rasulullah Saw bersabda: "Setiap anak lahir (dalam keadaan) fitrah, kedua orang tuanya (memiliki andil dalam) menjadikan anak beragama Yahudi, Nasrani, atau bahkan beragama Majusi, sebagaimana binatang ternak memperanakkan seekor binatang (yang sempurna anggota tubuhnya). Apakah anda mengetahui di antara binatang itu ada yang cacat/putus (telinganya atau anggota tubuhnya yang lain)?⁸

Berdasar Ḥadīṣ tersebut, potensi atau fitrah ini dibawa anak sejak lahir, baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus. Beberapa contoh anak berkebutuhan khusus yang memiliki prestasi yaitu anak tunanetra Micael Antoni usia 15 tahun seorang pianis profesional yang pernah tampil di Opera House Sydney Australia.⁹ Hal ini memberikan contoh bahwasanya anak berkebutuhan khusus juga memiliki potensi untuk meraih prestasi baik

⁸ Admin Admin And Katni Katni, "Analisis Hadits Nabi Mengenai Fitrah Manusia untuk Menemukan Tujuan Pendidikan Islam," *Tamaddun*, November 13, 2017, <http://journal.umg.ac.id/index.php/tamaddun/article/view/90>.

⁹ Official Net News, "Anak Berkebutuhan Khusus Unjuk Bakat - NET 12 - YouTube," 2018, <https://www.youtube.com/watch?v=ZxhPZ86W79w>.

dibidang akademik maupun non akademik dan salah satunya melalui sekolah inklusi.

Lembaga sekolah inklusi memiliki berbagai macam bentuk model pembelajaran seperti model inklusi berbasis *multiple intelligences*, pendidikan inklusi berbasis komunitas, pendidikan inklusi berbasis kurikulum 2013. Dengan demikian perlu adanya pendidikan inklusi berbudaya lokal yang dapat membantu anak berkebutuhan khusus mengenal dan memiliki nilai-nilai budaya lokal yang baik di lingkungan masyarakat.

Pendidikan berwawasan budaya lokal di wilayah Yogyakarta diatur dalam Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Budaya pasal 1 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan berbasis budaya merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk memenuhi standar nasional pendidikan yang diperkaya dengan keunggulan komperatif dan kompetitif, berdasarkan nilai-nilai luhur budaya agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi diri sehingga menjadi manusia yang unggul, cerdas, visioner, peka terhadap lingkungan dan keberagaman budaya serta tanggap dalam perkembangan dunia.¹⁰

Pelaksanaan Peraturan Daerah tersebut, diselenggarakan dengan berbagai jenjang pendidikan, baik dari pendidikan non formal, formal maupun informal yang tertuang sebagai berikut:

Satuan pendidikan berbasis budaya, yang selanjutnya disebut satuan pendidikan, adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada

¹⁰ PERDA Nomor 5 Tahun 2011 “Peraturan Daerah (PERDA) Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Budaya,” 12 Mei 2011, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/25880/perda-prov-diy-no-5-tahun-2011>.

jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan dengan mengedepankan nilai-nilai luhur budaya.¹¹

Berdasarkan Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta tersebut, pelayanan pendidikan berbasis budaya dilaksanakan pada jenjang pendidikan non formal, formal maupun informal. Hal ini diharapkan agar nantinya para anak didik tanggap dalam perkembangan zaman dan tidak terbawa arus global pada zaman teknologi saat ini.

Permasalahan di era modern saat ini, dapat dilihat dari berbagai perilaku remaja dan orang dewasa. Kasus yang sering terlihat jelas di lingkungan sekitar seperti, jarang terlihat anak-anak dan remaja ketika lewat di depan orang yang lebih tua, ketika berjalan kaki maupun mengendarai motor tidak mengucapkan salam sebagai bentuk nilai sopan santun pada orang yang lebih tua. Selain itu, dilihat dari sisi gaya hidup, anak remaja zaman modern ini lebih banyak mengikuti dan meniru kehidupan Korea, Amerika dan lain sebagainya seperti *fashion* dan cara berpikir yang serba instan. Hal ini menjadi sumber munculnya kelompok status sosial dikalangan anak remaja maupun orang dewasa. Sehingga para pendidik anak usia dini perlu mengenalkan dan membiasakan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai aturan budaya dalam setiap proses pembelajaran di sekolah.

Penerapan pembelajaran diberbagai lembaga pendidikan dalam ranah kajian pendidikan anak usia dini, tentunya memiliki berbagai variatif

¹¹ *Ibid.*,

untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Sebuah lembaga pendidikan sudah pasti memiliki sebuah *branding* dan program unggulan sebagai bagian dari proses manajerial sekolah, salah satunya di TK Laboratori Pedagogia UNY yaitu pendidikan inklusi dan berbudaya lokal.

Hasil pra penelitian di Laboratori TK Pedagogia UNY, Pendidikan inklusi dan budaya lokal terintegrasi dengan etika lalu lintas. Selain itu, visi TK Pedagogia UNY meliputi "Terwujudnya Pusat Pendidikan Prasekolah yang Unggul, Cerdas, Bermartabat, dan Berbudaya". Visi tersebut menjadi sebuah tujuan sekolah untuk menanamkan sikap berbudaya pada anak sejak dini.

Sebagai data empirik mengenai TK Laboratori Pedagogia UNY berkaitan dengan pendidikan inklusi dan budaya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siwi Widiastuti tentang pembelajaran proyek berbasis budaya lokal untuk menstimulasi kecerdasan majemuk anak usia dini di TK Laboratori UNY.¹² Sedangkan mengenai pendidikan inklusi terdapat Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta nomor 188/661 yang ditetapkan ada tanggal 1 Juni 2014 mengenai lembaga sekolah yang menerapkan pendidikan inklusi.

Berdasarkan paparan di atas, hasil penelitian ini memaparkan mengenai implementasi manajemen pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal di TK Laboratori Pedagogia UNY berupa latar belakang penggunaan

¹² Siwi Widiastuti, "Pembelajaran Proyek Berbasis Budaya Lokal untuk Menstimulasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak* 1, No. 1 (2012), <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/2907>.

pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal, nilai-nilai budaya lokal penyusun pembelajaran inklusi, dan proses manajemen pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal.

B. Rumusan Masalah

Adapun fokus permasalahan sebagai kajian penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Mengapa TK Laboratori Pedagogia UNY menggunakan pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal?
2. Apa saja nilai-nilai luhur budaya lokal penyusun manajemen pembelajaran inklusi di TK Laboratori Pedagogia UNY?
3. Bagaimana manajemen pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal di TK Laboratori Pedagogia UNY?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan:

- a. Mengetahui alasan mengapa TK Laboratori Pedagogia UNY menggunakan pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal.
- b. Mengetahui nilai-nilai luhur budaya lokal penyusun manajemen pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan TK Laboratori Pedagogia UNY.
- c. Mengetahui proses manajemen pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal di TK Laboratori Pedagogia UNY.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka kegunaan penelitian terbagi menjadi dua yaitu kegunaan penelitian bersifat teoritis dan praktis.

a. Bersifat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberi sebuah kontribusi dalam keilmuan manajemen pengelolaan pendidikan anak usia dini, terutama berkaitan dengan manajemen pembelajaran. Selain itu, menjadi sumbangsih keilmuan pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal.

b. Bersifat praktis

Kegunaan penelitian ini, secara praktis dapat memberikan sebuah gambaran bagi para pengelola pendidikan anak usia dini untuk selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada para anak didik dan orang tua, terkhusus bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus. Selain itu juga menjadi referensi untuk mengembangkan suatu lembaga pendidikan anak usia dini.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam proses penyusunan tesis, peneliti melampirkan pembahasan. Sistematika pembahasan ini secara umum dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti/tengah, dan bagian akhir.

Pada bagian awal isinya meliputi halaman judul, pernyataan keaslian, pernyataan bebas plagiasi, halaman pengesahan, persetujuan tim penguji tesis, nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, dan daftar lampiran.

Pada bagian inti/tengah isinya meliputi tentang uraian penelitian dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada tesis ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam lima bab yang masing-masing terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I berisi mengenai pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan peneliti, dan sistematika pembahasan

Bab II berisi tentang kajian pustaka dan teori.

Bab III berisi mengenai metode penelitian

Bab IV berisi tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran umum, alasan penggunaan pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal, nilai-nilai luhur budaya lokal penyusun pembelajaran inklusi, dan manajemen pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal,

Bab V berupa penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran yang berkenaan dengan pembahasan ini, serta kata penutup dari penulis.

Adapun bagian terakhir dari tesis ini terdiri dari daftar pustaka serta berbagai lampiran yang berkaitan dengan hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Terselenggaranya proses kegiatan pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal di TK Pedagogia Yogyakarta, dapat terlaksana dengan berbagai alasan, yaitu kebutuhan lembaga pendidikan inklusi bagi anak usia dini, melestarikan budaya lokal di era modern saat ini, dan menerapkan kebijakan pemerintah tentang pendidikan inklusi dan budaya lokal yang tertuang dalam peraturan perundang-undangan serta peraturan daerah di wilayah Yogyakarta,

Selain alasan tersebut, TK Laboratori Pedagogia UNY dalam pelaksanaan pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal menerapkan nilai-nilai luhur budaya lokal sebagai penyusun manajemen pembelajaran inklusi. Adapun temuan peneliti berupa nilai-nilai luhur budaya lokal, yaitu *Tepo sliro, unggah-ungguh, andhap asor, gugur gunung, welas asih, tertib, tekun, nerimo ing pandum*. Semua nilai luhur budaya lokal tersebut disusun dan terintegrasi dengan kurikulum 2013 dalam penyusunan kompetensi dasar.

Proses manajemen pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal di TK Laboratori Pedagogia UNY telah sesuai dengan teori Manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry tentang fungsi dalam kegiatan manajemen, yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling*.

B. Saran

Penelitian ini menjadi gambaran mengenai manajemen pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal di TK Laboratori Pedagogia UNY. Bagi para peneliti selanjutnya sebagai penyempurna penelitian ini dapat melakukan kajian lebih mendalam sehingga dapat melengkapi data-data yang telah peneliti dapatkan di TK Pedagogia UNY. Dengan adanya sekolah-sekolah inklusi berbasis budaya di wilayah lainnya, sehingga dapat melengkapi dan membandingkan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilaksanakan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin, Admin, dan Katni Katni. "Analisis Hadits Nabi Mengenai Fitrah Manusia Untuk Menemukan Tujuan Pendidikan Islam." *Tamaddun*, Nov. 2017, [Http://Journal.Umg.Ac.Id/Index.Php/Tamaddun/Article/View/90](http://Journal.Umg.Ac.Id/Index.Php/Tamaddun/Article/View/90).
- Agustin, Ina. "Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Sumpersari 1 Kota Malang." *Education And Human Development Journal*, Vol. 1, No. 1, Feb. 2017, Doi:10.33086/Ehdj.V1i1.290.
- Al-Qorni, Wais. *Manajemen Pembelajaran Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Tauhid dan Enterpreneurship di TK Tkhalifah Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Arifani, Moch. Anif. "Model Pengembangan Dakwah Berbasis Budaya Lokal." *Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies*, Vol. 5, No. 15, 2010, Pp. 849–78, Doi:10.15575/Idajhs.V5i15.425.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*, Edisi 1. Bandung: Rosdakarya, 2011.
- Bursuck, Marilyn Friend dan William D. *Menuju Pendidikan Inklusi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Creswell, John W. *Research Design*, Edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Dedy Kustawa, And Budi Hermawan. *Model Implementasi Pendidikan Inklusif Ramah Anak*. Jakarta Timur: Luxima, 2013.
- Desliana Maulipaksi. "Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia." *Kemntrian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2017, [Https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/02/sekolah-inklusi-dan-pembangunan-slb-dukung-pendidikan-inklusi](https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/02/sekolah-inklusi-dan-pembangunan-slb-dukung-pendidikan-inklusi).
- Dewi, Nurul Kusuma. "Manfaat Program Pendidikan Inklusi Untuk AUD." *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 6, No. 1, June 2017, Pp. 12–19, [Https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/15657](https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/15657).
- Diana, Nirva. "Manajemen Pendidikan Berbasis Budaya Lokal Lampung (Analisis Eksploratif Mencari Basis Filosofis)." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 12, No. 1, Apr. 2017, Pp. 183–208, Doi:10.42042/Analisis.V12i1.636.
- Direktorat PPK-LK Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pedoman Umum Penyelenggaraan Inklusi Sesuai Dengan Permendiknas Nomor 20 Tahun 2009*. Jakarta, 2011, [Https://www.scribd.com/doc/242077455/Pedoman-Umum-Pendidikan-Inklusif-2011-Pdf](https://www.scribd.com/doc/242077455/Pedoman-Umum-Pendidikan-Inklusif-2011-Pdf).

- Eko Widiyatno dan Esthi Maharani. "Ada 625 Sekolah Inklusi di Banyumas | Republika Online." *Republika*, 2018, <https://Republika.Co.Id/Berita/Pendidikan/Eduaction/18/03/20/P5vwyq335-Ada-625-Sekolah-Inklusi-Di-Banyumas>.
- Fadlillah, Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD*, Edisi 2. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Farikhah, Siti. *Manajemen Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Fathurrohman, Sulistyorini dan Muhammad. *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*, Edisi 1. Yogyakarta: Teras, 2014.
- Fitria, Rona-. "Proses Pembelajaran Dalam Setting Inklusi di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, Vol. 1, No. 1, Jan. 2012, Doi:10.24036/Jupe7810.64.
- Hanani, Silfia. *Sosiologi Pendidikan Keindonesiaan*, Edisi 3. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Hanifah, Hilfi. "Penerapan Manajemen Program Pembelajaran Bagi Guru PAUD Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik." *Comm-Edu (Community Education Journal)*, Vol. 1, No. 3, Sept. 2018, Pp. 24–29, <https://Journal.Ikipsiliwangi.Ac.Id/Index.Php/Comm-Edu/Article/View/1102>.
- Hariyanto, Suyono. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Heldanita, Heldanita. "Konsep Pendidikan Inklusif Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 3, July 2018, Pp. 16–24, Doi:10.14421/Jga.2016.%X.
- Hidayat, Imam Machali dan Ara. *The Handbook Of Education Management*, Edisi 2. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Ilahi, Mohammad Takdir. *Pendidikan Inklusi Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Irawan, Eka Nova. *Pemikiran Tokoh-Tokoh Psikologi*. Yogyakarta: Ircisod, 2015.
- Kemendikbud. "Ikhtisar Data Pendidikan dan Kebudayaan." *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaansekretariat Jenderalpusat Data Dan Statistik Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2017, Pp. 1–61, [Http://Publikasi.Data.Kemdikbud.Go.Id/Uploaddir/Isi_4b619f17-97f5-4b93-Bb0b-7f83b5512b0b_.Pdf](http://Publikasi.Data.Kemdikbud.Go.Id/Uploaddir/Isi_4b619f17-97f5-4b93-Bb0b-7f83b5512b0b_.Pdf).
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

- Lokadata. *Siswa Penyandang Disabilitas Berdasarkan Provinsi - Lokadata*. <https://Lokadata.Beritagar.Id/Chart/Preview/Siswa-Penyandang-Disabilitas-Berdasarkan-Provinsi-1520847488>. Accessed 27 Dec. 2018.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Islam*, Edisi 5. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Maria, Edna, And Eko Sedyono. "Pengembangan Model Manajemen Pembelajaran Berbasis Tik Di Sekolah Dasar." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, June 2017, P. 59, Doi:10.24246/J.Jk.2017.V4.I1.P59-71.
- Meiyani, Dedy Kustawan dan Yani. *Mengenal Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Serta Implementasinya*. Jakarta: Luxima, 2013.
- Mohammad Takdir Ilahi. *Pendidikan Inklusi Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Edisi 34. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Munastiwi, Erni. "Manajemen Model Pembinaan Kelompok Guru Paud Model 'Multi-Workshop.'" *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 4, No. 1, Dec. 2018, Doi:10.14421/Al-Athfal.2018.41-04.
- Munastiwi, Erni. "Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)." *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. Volume 3, 2018, Pp. 369–80, [Http://Ejournal.Uin-Suka.Ac.Id/Tarbiyah/Index.Php/Manageria/Article/View/2256/1552](http://Ejournal.Uin-Suka.Ac.Id/Tarbiyah/Index.Php/Manageria/Article/View/2256/1552).
- Muzakki, Muzakki, dan Puji Yanti Fauziah. "Implementasi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Budaya Lokal Di Paud Full Day School." *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 2, No. 1, Mar. 2015, P. 39, Doi:10.21831/Jppm.V2i1.4842.
- Nasional, Menteri Pendidikan. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan Dan Memiliki Potensi Kecerdasan Dan/Atau Bakat Istimewa*. [Http://Kelembagaan.Ristekdikti.Go.Id/Wp-Content/Uploads/2016/11/Permen-No.-70-2009-Tentang-Pendidian-Inklusif-Memiliki-Kelainan-Kecerdasan.Pdf](http://Kelembagaan.Ristekdikti.Go.Id/Wp-Content/Uploads/2016/11/Permen-No.-70-2009-Tentang-Pendidian-Inklusif-Memiliki-Kelainan-Kecerdasan.Pdf). Accessed 10 Dec. 2018.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada, 2011.
- Nopprima, Arie Laili, Et Al. "Manajemen Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, Vol. 1, No. 3, Feb. 2014, [Http://Jurnal.Fkip.Unila.Ac.Id/Index.Php/Jmmp/Article/View/3978](http://Jurnal.Fkip.Unila.Ac.Id/Index.Php/Jmmp/Article/View/3978).
- Nurchaya, Teja. *Manajemen Pembelajaran Inklusi Pada Anak Berkebutuhan*

- Khusus Di Kb Assabil Pranggong Boyolali*. UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Official Net News. *Anak Berkebutuhan Khusus Unjuk Bakat - Net 12 - Youtube*. 2018, <https://www.youtube.com/watch?v=Zxhpz86w79w>.
- Olson, B. .. Hergenhahn dan Matthew H. *Theories Of Learning Tej.Triwibowo.B.S*. Kencana, 2014.
- Peraturan Daerah. “Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Budaya.” *12 Mei 2011*, 2011, Pp. 1–28, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/25880/Perda-Prov-Diy-No-5-Tahun-2011>.
- Prasetyo, Joko. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Qodriyati, Tri Ulya, Et Al. “Learning Management Of Early Childhood Education At Mentari Kids.” *Journal Of Nonformal Education*, Vol. 4, No. 1, Feb. 2018, Pp. 57–68, Doi:10.15294/jne.v4i1.13574.
- Setiyawan, Agung. “Budaya Lokal Dalam Perspektif Agama: Legitimasi Hukum Adat (‘Urf) Dalam Islam.” *Esensia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol. 13, No. 2, July 2012, P. 203, Doi:10.14421/Esensia.V13i2.738.
- Sisdiknas. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. <https://www.komisiinformasi.go.id/regulasi/download/id/101>. Accessed 11 Dec. 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, 2013.
- Sumpena, Deden. “Islam Dan Budaya Lokal: Kajian Terhadap Interelasi Islam Dan Budaya Sunda.” *Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies*, Vol. 6, No. 1, Nov. 2014, P. 101, Doi:10.15575/Idajhs.V6i1.329.
- Suryapermana, Nana. “Manajemen Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan.” *An-Nidhom*, Vol. 1, No. 02, Jan. 2017, Pp. 73–90, <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/annidhom/article/view/111>.
- Suyadi. *Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Terry, George R. *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith. D.E.M. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Terry, George R. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Tilaar, H. A. R. *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*, Edisi 2. Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi

Aksara, 2015.

Tylor, Edward Bruner. *Primitive Culture*. London: Albemarle Street, 1871.

Universitas Negeri Semarang. Jurusan Pendidikan Ekonomi, Nooriza. "Economic Education Analysis Journal." *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 3, No. 2, 2014, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/3866>.

Universitas Negeri Semarang. Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat., Wulan. "Implementasi Pendidikan Inklusi Melalui Strategi Pengelolaan Kelas Yang Inklusi Pada Guru Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Ngalian, Semarang." *Rekayasa*, Vol. 12, No. 1, Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Negeri Semarang, 2014, Pp. 70–78, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/rekayasa/article/view/5589/4455>.

Vygotsky, L. *Mind In Society The Defelopment Of Higher Psychological Process*. London: Harvard Univercity Press, 1979.

Wati, Ery. "Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Negeri 32 Kota Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 14, No. 2, Feb. 2014, Doi:10.22373/Jid.V14i2.508.

Widiastuti, Siwi. "Pembelajaran Proyek Berbasis Budaya Lokal Untuk Menstimulasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 1, No. 1, 2012, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/2907>.

Yogyakarta, Kepala Dinas Pendidikan Kota. *Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Nomor :188/661 Tentang Penetapan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi Kota Yogyakarta Tahun 2014*. https://www.solider.id/sites/default/files/sk_sppi_kota_2014.doc. Diakses 26 Dec. 2018.

Lampiran I : Data nama anak didik TK Laboratori Pedagogia UNY

Data Nama Anak Didik

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelompok
1.	Masayu Sang Radjapadmi	P	Arjuna
2.	Niko Demus Aditya Nugroho	L	Arjuna
3.	Fransiscus Anindito Bramantyo	L	Arjuna
4.	Omar Akhilasattwa Suendra	L	Arjuna
5.	Sang Badai Ulung Kembara	L	Arjuna
6.	Gading Alaric	L	Arjuna
7.	Rr. Rokhmatun Nur Khasanah	P	Arjuna
8.	Mutia Qismi Najiha	P	Arjuna
9.	Danendra Adhigana Prasetyo	L	Arjuna
10.	Kirana Dewi Larasati	P	Arjuna
11.	Hisyam Prawita Kuryanto	L	Arjuna
12.	Susatri Damar Sejati	L	Arjuna
13.	Sekar Jasmine	P	Arjuna
14.	Titya Saraswati Harwening	P	Arjuna
15.	Tegar Dehapsoro Putra Narendra	L	Arjuna
16.	Gladys Arkana Ayuningtyas	p	Arjuna
17.	Rafelo Dasilva Diwanggana	L	Bima
18.	Ansella Tarra Prasustiana	P	Bima
19.	Dimas Maheswara Yudanarto	L	Bima
20.	Kintara Zavada	P	Bima
21.	R. Daffa Wahab Hasballah	L	Bima
22.	Ken Jagatparahita	P	Bima
23.	Rendra Sakti Sayogya	L	Bima
24.	Alindra Shalom	P	Bima
25.	Rafael Sanka Disyacitra W	L	Bima
26.	Ester Gerrit Alun Senada	P	Bima
27.	Syifa Yasmin Khairunnisa	P	Bima
28.	Kayana Satya Lalita	P	Bima
29.	Dinda Azzahra Widianingsih	P	Bima
30.	Joanna Keandra Kerta .M	P	Bima
31.	Aqila Dewi Amara	P	Bima
32.	Ararya Nismara E	L	Bima
33.	Hanin Farida Aristia	P	Yudhistira
34.	Ayun Safana	P	Yudhistira
35.	Blasius Frederik Arsa*)	L	Yudhistira
36.	Rr. Zeefara Haga Wibisono	P	Yudhistira
37.	Fauzi Evan Kurniawan	L	Yudhistira
38.	Ataillah Al Ayubi Daryaputra	L	Yudhistira
39.	Ezio Al Adrian Firmansah	L	Yudhistira
40.	Alfia Azkiyatun Nisa	P	Yudhistira
41.	Alfien Pradipta Hamzah	L	Yudhistira
42.	Michaela Belvania Anjani	P	Yudhistira
43.	Ardana Sigi Adhyastha	L	Yudhistira
44.	Abyaz Budi Pranaja*)	L	Yudhistira

Lampiran I : Data nama anak didik TK Laboratori Pedagogia UNY

45.	Avery Hanif Salfarino	L	Yudhistira
46.	Anarjatu Atara Rikazy	L	Yudhistira
47.	Diandrasoca Senjarutala	P	Yudhistira
48.	Rayyan Muhammad Prananta	L	Yudhistira

Lampiran II Surat Pernyataan Penggunaan Tanah Kampus 3 UNY



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp.586168 Psw. 204

SURAT PERNYATAAN
Nomor: 313/H34/TK/2010

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA
Alamat : Universitas Negeri Yogyakarta.
Jln. Colombo No. 1 Kampus Karangmalang.
Jabatan : Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.

Dengan ini menyatakan bahwa saya tidak berkeberatan tanah seluas 500 m2 dan bangunan seluas 360 m2 yang beralamat di Jl. Bantul No. 50 Kelurahan Gedongkiwo, Kecamatan Mantriweron, Yogyakarta digunakan:

Untuk Lembaga Pendidikan Non formal
Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak – Kanak
(TK) PEDAGOGIA FIP UNY.

Yogyakarta, 27 Agustus 2010
Yang menyatakan

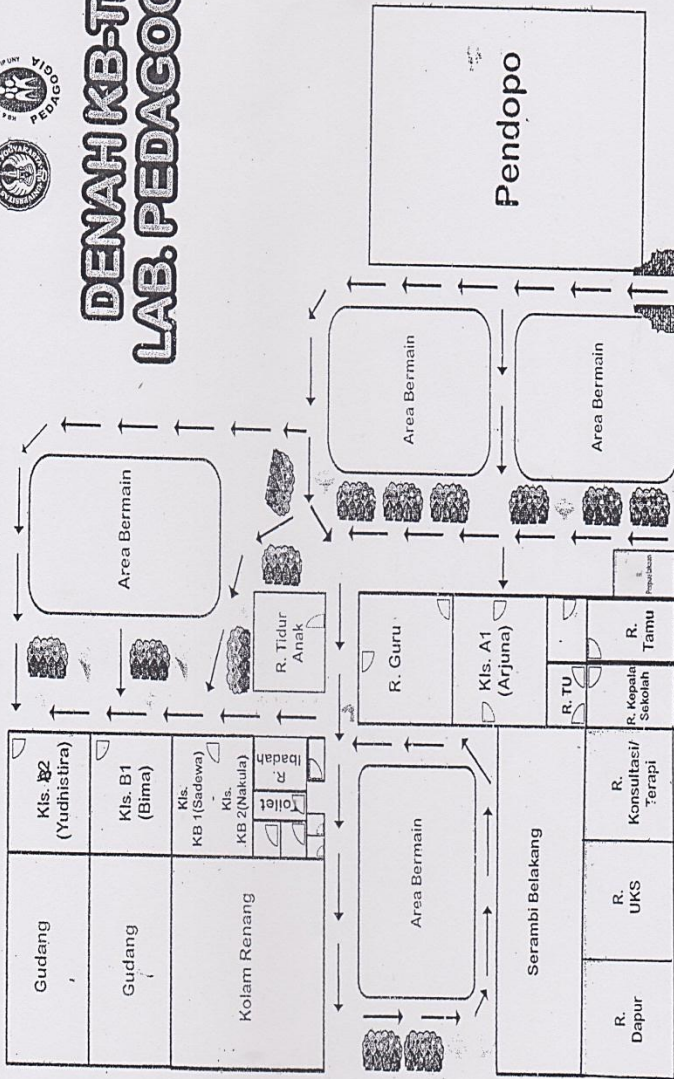
METRAL
TEMPEL
EAA01AAAF2K
6000



Prof. Dr. Rochmat Wahab MPd., MA
No. 01110 198403 1 002 f



DENAH KB-TK LAB. PEDAGOGIA



Lampiran IV Surat Keputusan penyelenggaraan Inklusi TK Pedagogia



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Hayam Wuruk 11 Yogyakarta Telp. (0274) 512956 563078 Yk Kode Pos 551165
E-mail: pendidikan@yogya.go.id E-mail litranet pendidikan@yogya.go.id

SURAT KEPUTUSAN
KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA YOGYAKARTA
NOMOR 180/661

TENTANG
PENETAPAN SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSI KOTA YOGYAKARTA
TAHUN 2014

KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA YOGYAKARTA

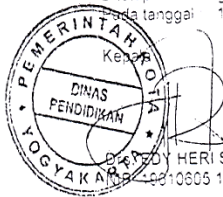
- Menimbang : a. bahwa dalam rangka peningkatan dan pemerataan akses pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dan untuk meningkatkan profesionalisme dalam manajemen Pendidikan Inklusi di Kota Yogyakarta maka perlu ditetapkan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi (SPPi) Kota Yogyakarta,
- b. bahwa untuk melaksanakan maksud tersebut perlu ditetapkan dengan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,
2. Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidikan,
3. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Sistem Penyelenggaraan Pendidikan,
4. Peraturan Walikota Yogyakarta No 37 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di Kota Yogyakarta
- Memperhatikan : Permendiknas Republik Indonesia No. 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif bagi peserta didik yang memiliki kecacatan dan memiliki potensi kecerdasan dan / atau bakat istimewa
- Menetapkan : MEMUTUSKAN
- Pertama : Menetapkan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi (SPPi) Kota Yogyakarta tahun 2014 (daftar terlampir).
- Kedua : Tugas Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi Kota Yogyakarta sebagai berikut :
1. Menyelenggarakan Pendidikan Inklusi di Sekolah masing masing;

2. Menyelenggarakan Pembelajaran yang ramah dan terbuka terhadap Anak Berkebutuhan Khusus
3. Melaksanakan kerjasama dengan stake holder Pendidikan Inklusi untuk meningkatkan pelayanan pada anak berkebutuhan khusus di sekolahnya.
4. Melakukan rujukan ke instansi yang kompeten bila terjadi kesu tan dalam proses pemberian layanan pembelajaran maupun layanan perilaku bagi anak berkebutuhan khusus di sekolahnya.

Keempat

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan akan ditinjau dan dibetulkan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di Yogyakarta
pada tanggal 12 Juni 2014



Ditandatangani oleh HERY SUASANA, M.Pd.

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Direktur Pembinaan Khusus dan Layanan Khusus (PKLK) Kemdikbud.
2. Walikota Yogyakarta
3. Kepala Dikpora DIY
4. Kepala Bidang PLB Dikdas Dikpora DIY
5. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PENDIDIKAN

Jl. Hayam Wuruk 11 Yogyakarta Telp. (0274) 512956, 563078 Yk. Kode Pos 55212

E-mail : pendidikan@jogja.go.id E-mail Intranet : pendidikan@intra.jogja.go.id

Lampiran Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan
Kota Yogyakarta

Nomor : 88/661

Tanggal : 12 JUNI 2014

Tentang : Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi

DAFTAR SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSI (SPPI) KOTA
YOGYAKARTA TAHUN 2014

NÖ	NAMA SEKOLAH	KETERANGAN
1	PAUD Among Siwi Umbulharjo	
2	PAUD Bunga Indah 09 Terban Gondokusuman	
3	PAUD Ceria 21 Gedongtengen	
4	PAUD Tiara Surya Tegalrejo	
5	PAUD Among Putro Tegalrejo	
6	TK Pedagogia	
7	TK Pelangi Anak Negeri	
8	SD Negeri Baciro	
9	SD Negeri Giwangan	
10	SD Negeri Karanganyar	
11	SD Negeri Bangunrejo II	
12	SD Taman Muda Ibu Pawiyatan	
13	SD Negeri Tamansari 1	
14	SD Tumbuh	
15	SD Blunyahrejo	
16	SD Ungaran 1 (CIBI)	
17	SD Muhammadiyah Sagan	
18	SDN Pakel	
19	SDN Minggiran	
20	SDN Wirosaban	

NO	KID INDIKATOR	CEKLIST				CATATAN ANEKDOT				HASIL KARYA				CAPAIAN AKHIR				KESEMPULAN	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
3.4.8.7	Anak mampu bercerita tentang binatang																		
3.4.8.8	Anak mampu mengenal cara remediasi limbah pertanian																		
3.4.8.9	Anak mampu mengenal jenis budidaya pemanfaatan																		
3.4.8.10	Anak mampu mengenal proses terjadinya gempa alam																		
3.4.8.11	Anak mampu menjelaskan susunan pedesaan, perkotaan, pegunungan																		
3.4.8.12	Anak mampu menggunakan kata "apa", "siapa", "dimana", "bagaimana", "kenapa"																		
3.4.8.13	Anak mampu mengenal perkembangan nilai-nilai budi pekerti																		
3.4.8.14	Anak mampu melakukan praktik kerja sesuai prosedur ilmiah																		
3.9	Mengenal teknologi pertanian (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)																		
4.9	Menggunakan teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)																		
3.4.9.1	Anak mampu mengidentifikasi dan menggunakan peralatan rumah tangga																		
3.4.9.2	Anak mampu mengidentifikasi dan menggunakan peralatan permainan																		
3.4.9.3	Anak mampu mengidentifikasi dan menggunakan peralatan pertukangan																		
3.4.9.4	Anak mampu mengidentifikasi dan menggunakan peralatan bermain																		
3.4.9.5	Anak mampu mengidentifikasi dan menggunakan peralatan pertukangan																		
3.4.9.6	Anak mampu mengidentifikasi dan menggunakan peralatan bermain																		
3.4.9.7	Anak mampu mengidentifikasi dan menggunakan peralatan pertukangan																		
3.4.9.8	Anak mampu mengidentifikasi dan menggunakan peralatan bermain																		
3.4.9.9	Anak mampu mengidentifikasi dan menggunakan peralatan pertukangan																		
3.4.9.10	Anak mampu mengidentifikasi dan menggunakan peralatan bermain																		
E. PESIK MOTORIK																			
5	Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat																		
2.1	Anak terbiasa menjaga kebersihan diri																		
2.1.2	Anak terbiasa menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, menyiram WC setelah digunakan																		
2.1.3	Anak terbiasa mencuci dan mencuci makanan dan minuman dengan p2t seimbang																		
2.1.4	Anak terbiasa menjaga kebersihan alat makan, alat makan, dan barang milik pribadi																		
2.1.5	Anak terbiasa mencuci tangan																		
2.1.6	Anak terbiasa makan yang teratur																		
2.1.7	Anak terbiasa menjaga kesehatan																		
2.1.8	Anak terbiasa menggunakan air bersih																		
3.3	Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan perannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus																		
4.3	Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus																		
3.4.3.1	Anak mampu mengendong teman dan teman lainnya																		
3.4.3.2	Anak mampu mengendong teman dan teman lainnya																		
3.4.3.3	Anak mampu mengendong teman dan teman lainnya																		
3.4.3.4	Anak mampu melakukan kegiatan untuk melatih koordinasi motorik kasar																		
3.4.3.4	Anak mampu melakukan keterampilan motorik halus untuk melatih koordinasi motorik halus																		
3.4.3.5	Anak mampu melakukan permainan motorik kasar dan motorik halus																		
3.4.3.6	Anak mampu mengendong teman dan teman lainnya																		
3.4.3.7	Anak mampu melakukan permainan motorik kasar dan motorik halus																		
3.4.3.8	Anak mampu melakukan koordinasi motorik kasar dan halus																		
3.4.3.9	Anak mampu mengendong teman dan teman lainnya																		
3.4.3.10	Anak mampu mengendong teman dan teman lainnya																		
3.4.3.11	Anak mampu melakukan ekspresi dengan berbagai media dan kegiatan untuk melatih keterampilan motorik halus																		
3.4	Mengenal cara hidup sehat																		
4.4	Mampu melakukan diri sendiri untuk hidup sehat																		
3.4.4.1	Anak mampu mengidentifikasi cara mencuci tangan																		
3.4.4.2	Anak mampu mengidentifikasi cara mencuci tangan																		

Lampiran VI Program Semester

**PROGRAM SEMESTER I
TK PEDAGOGIA FIP UNY
KELOMPOK B2 YUDHISTIRA
STRATEGI/MODEL PEMBELAJARAN SENTRA
TAHUN PELAJARAN 2018-2019**



Alamat: Kampus III FIP UNY, Jl. Bantul No. 50 Yogyakarta.

Telp. (0274) 415490, Fax. (0274) 375647, Email: pedagogiayk@gmail.com

KelurahanGedongkiwo, KecamatanMantrijeron, Kota Yogyakarta, KodePos 55142

PROGRAM SEMESTER
TK LABORATORI PEDAGOGIA KELOMPOK B2 YUDHISTIRA (USIA 5-6 TAHUN)
STRATEGI/MODEL PEMBELAJARAN SENTRA
SEMESTER I
TAHUN PELAJARAN 2018-2019

Semester/bulan/minggu ke- : II/Agustus/IV

PROGRAM PERKEMBANGAN	KODE	KD	TEMA	SUB TEMA	SUB-SUB TEMA	PUNCAK TEMA	Alokasi waktu	Evaluasi Pembelajaran
	1.2	Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan.	Diri sendiri	Identitas Diri dan Keluarga	4. KIA	Peragaan Busana	1 Minggu (Agustus 2018)	Observasi Percakapan Unjuk Kerja Penugasan Hasil Karya
	3.2	Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia						
	4.2	Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia						
SOSIAL EMOSIONAL	2.5	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri.						
BAHASA	3.10	Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)						
	4.10	Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)						
KOGNITIF	3.7	Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)						
	4.7	Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)						
FISIK MOTORIK	3.3	Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus						
	4.3	Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus						
SENI	3.15	Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni						
BDY	4.15	Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan berbagai media.						
	BDY.24	Tembang "Ayo Konco Podo Ndaplang"						
ELL	ELL.2	Memahami rambu-rambu lalu lintas						
	ELL.2.1	Rambu Peringatan						
	ELL.2.2	Rambu Larangan						

PROGRAM SEMESTER
TK LABORATORI PEDAGOGIA KELOMPOK B2 YUDHISTIRA (USIA 5-6 TAHUN)
STRATEGI/MODEL PEMBELAJARAN SENTRA

SEMESTER I

TAHUN PELAJARAN 2018-2019

Semester/bulan/minggu ke- : I/Oktober/X

PROGRAM PERKEMBANGAN	KODE	KD	TEMA	SUB TEMA	SUB-SUB TEMA	PUNCAK TEMA	Alokasi waktu	Evaluasi Pembelajaran
NILAI AGAMA DAN MORAL	1.2	Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan.	Kebutuhan	Pakaian	2. Pakaian	Kembali Bujono	1 Minggu (Oktober 2018)	Observasi Percakapan Unjuk Kerja Penugasan Hasil Karya
	2.13	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur.						
	2.8	Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian						
	3.14	Mengenal kebutuhan, keinginan, dan minat diri						
SOSIAL EMOSIONAL	4.14	Mengungkapkan kebutuhan, keinginan, dan minat diri dengan cara yang tepat						
	3.10	Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)						
BAHASA	4.10	Memunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)						
	3.6	Mengenal benda -benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)						
KOGNITIF	4.6	Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya						
	3.3	Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus						
FISIK MOTORIK	4.3	Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus						
	3.4	Mengetahui cara hidup sehat						
	4.4	Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat						
	3.15	Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni						
SENI	4.15	Memunjukkan karya dan aktivitas seni dengan berbagai media.						
	BDY.5	Tembang "Bocah Cilik-cilik"						
BDY	ELL.3	Perlengkapan Berkendara						
	ELL.3.1	Memakai helm, pelindung siku, pelindung lutut, kaca mata dan alas kaki bagi pengendara sepeda.						
	ELL.3.2	Memakai helm, jaket, sarung tangan, masker, alas kaki dan kaca mata bagi pengendara sepeda motor.						
ELL	ELL.3.3	Memakai sabuk pengaman bagi pengendara mobil.						

PROGRAM SEMESTER
TK LABORATORI PEDAGOGIA KELOMPOK B2 YUDHIHITIRA (USIA 5-6 TAHUN)
STRATEGI/MODEL PEMBELAJARAN SENTRA

SEMESTER I

TAHUN PELAJARAN 2018-2019

Semester/bulan/minggu ke- : I/September/VIII

PROGRAM PERKEMBANGAN	KODE	KD	TEMA	SUB TEMA	SUB-SUB TEMA	PUNCAK TEMA	Alokasi waktu	Evaluasi Pembelajaran
NILAI AGAMA DAN MORAL	1.2	Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan.	Lingkungan	Upacara Adat	1. Syukuran	Berkunjung Ke Pasar Condro	1 Minggu (September 2018)	Observasi Percakapan Unjuk Kerja Penugasan Hasil Karya
	3.1	Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari						
	4.1	Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tujuanan orang dewasa						
2.10	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain							
2.11	Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri							
3.10	Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)							
4.10	Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)							
3.7	Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)							
4.7	Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)							
3.3	Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus							
FISIK MOTORIK	4.3	Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus						
	2.1	Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat						
SENI	3.15	Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni						
	4.15	Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan berbagai media.						
BDY	BDY.19	"Tembang "Padhang Mbulan"						
	ELL.1	Menghormati sesama pengguna jalan						
ELL	ELL.1.5	Kendaraan tradisional (andong, dokar, cikar, gerobag, dll)						
	ELL.2	Memahami rambu-rambu lalu lintas						
	ELL.2.3	Rambu Petunjuk						
	ELL.2.4	Alat Pemberi Isyarat (send)						

**PROGRAM SEMESTER II
TK PEDAGOGIA FIP UNY
KELOMPOK B2 YUDHISTIRA
STRATEGI/MODEL PEMBELAJARAN SENTRA
TAHUN PELAJARAN 2018-2019**



Alamat: Kampus III FIP UNY, Jl. Bantul No. 50 Yogyakarta.

Telp. (0274) 415490, Fax. (0274) 375647, Email: pedagogiayk@gmail.com

Kelurahan Gedongkiwo, Kecamatan Mantriwono, Kota Yogyakarta, Kode Pos 55142

PROGRAM SEMESTER
TK LABORATORI PEDAGOGIA KELOMPOK B2 YUDHISTIRA (USIA 5-6 TAHUN)
STRATEGI/MODEL PEMBELAJARAN SENTRA
SEMESTER II
TAHUN PELAJARAN 2018-2019

Semester/bulan/minggu ke : II/Januari/I

PROGRAM PERKEMBANGAN	KODE	KD	TEMA	SUB TEMA	SUB-SUB TEMA	PUNCAK TEMA	Alokasi waktu	Evaluasi Pembelajaran
NILAI AGAMA DAN MORAL	1.2	Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan.	Wisata	Cagar Budaya	1. Kraton	-	1 Minggu (Januari 2019)	1. Observasi 2. Percakapan 3. Unjuk Kerja 4. Penugasan 5. Hasil Karya
	3.1	Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari						
	4.1	Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa						
SOSIAL EMOSIONAL	2.10	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain						
	3.13	Mengenal emosi diri dan orang lain						
	4.13	Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar						
BAHASA	3.11	Memahami bahasa ekspresi (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)						
	4.11	Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)						
KOGNITIF	2.2	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu						
	3.7	Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)						
	4.7	Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll (tentang lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)						
FISIK MOTORIK	3.3	Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus						
	4.3	Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus						
SENI	2.4	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis						
BDY ELL	BDY.1	"Aku Dewe Jago"						
	ELL.3	Perlengkapan Berkendara						
	ELL.3.1	Memakai helm, pelindung siku, pelindung lutut, kaca mata dan alas kaki bagi pengendara sep						

PROGRAM SEMESTER
TK LABORATORI PEDAGOGIA KELOMPOK B2 YUDHISTIRA (USIA 5-6 TAHUN)
STRATEGI/MODEL PEMBELAJARAN SENTRA
SEMESTER II
TAHUN PELAJARAN 2018-2019

Semester/bulan/minggu ke- : II/Februari/VII

PROGRAM PERKEMBANGAN	KODE	KD	TEMA Pekerjaan	SUB TEMA Bidang Keamanan	SUB-SUB TEMA 1. Polisi	PUNCAK TEMA Berkunjungan ke Poltabes	Alokasi waktu 1 Minggu (Februari 2019)	Evaluasi Pembelajaran
NILAI AGAMA DAN MORAL	1.2	Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan.						1. Observasi 2. Percakapan 3. Unjuk Kerja 4. Penugasan 5. Hasil Karya
	2.13	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur.						
	3.2	Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia						
	4.2	Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia						
SOSIAL EMOSIONAL	2.6	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehati-hati untuk melatih kedisiplinan						
	3.14	Mengenal kebutuhan, keinginan, dan minat diri						
BAHASA	4.14	Mengungkapkan kebutuhan, keinginan, dan minat diri dengan cara yang tepat						
	3.12	Mengenal keaksaraan awal melalui bermain						
	4.12	Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya						
KOGNITIF	3.6	Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)						
	4.6	Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya						
	3.9	Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan perkandangan, dll)						
FISIK MOTORIK	4.9	Menggunakan teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan perkandangan, dll)						
	3.4	Mengetahui cara hidup sehat						
	4.4	Maupu menolong diri sendiri untuk hidup sehat						
	3.3	Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus						
SENI	4.3	Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus						
	3.15	Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni						
BDY	4.15	Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan berbagai media						
	BDY.32	Dolanan "Magang Lurah/Cuthikan"						
	ELL.2	Memahami rambu-rambu lalu lintas						
	ELL.2.1	Rambu Peringatan						
ELL	ELL.2.2	Rambu Larangan						
	ELL.2.3	Rambu Petunjuk						
	ELL.2.4	Rambu Pemberi Syarat (send)						

PROGRAM SEMESTER
TK LABORATORI PEDAGOGIA KELOMPOK B2 YUDHISTIRA (USIA 5-6 TAHUN)
STRATEGI/MODEL PEMBELAJARAN SENTRA
SEMESTER II
TAHUN PELAJARAN 2018-2019

Semester/bulan/minggu ke : II/Maret/X

PROGRAM PERKEMBANGAN	KODE	KD	TEMA	SUB TEMA	SUB-SUB TEMA	PUNCAK TEMA	Alokasi waktu	Evaluasi Pembelajaran
NILAI AGAMA DAN MORAL	1.1	Memercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya.	Air Udara Api	Api	1. Api	Bebakaran bersama Orang Tua	1 Minggu (Maret 2019)	1. Observasi 2. Percakapan 3. Unjuk Kerja 4. Penugasan 5. Hasil Karya
	2.13	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur.						
2.8	Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian							
2.11	Memiliki perilaku yang dapat menyenangkan diri							
3.10	Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)							
4.10	Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)							
BAHASA	3.6	Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)						
	4.6	Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya						
	3.8	Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)						
KOGNITIF	4.8	Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)						
	3.3	Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus						
FISIK MOTORIK	4.3	Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus						
	2.4	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis						
	BDY.40	Dolanan "Sambel Duit"						
SENI								
BDY								
ELL								

PROGRAM SEMESTER
TK LABORATORI PEDAGOGIA KELOMPOK B2 YUDHISTIRA (USIA 5-6 TAHUN)
STRATEGI/MODEL PEMBELAJARAN SENTRA

SEMESTER II

TAHUN PELAJARAN 2018-2019

Semester/bulan/minggu ke- : II/April-Mei/XVII

PROGRAM PERKEMBANGAN	KODE	KD	TEMA	SUB TEMA	SUB-SUB TEMA	PUNCAK TEMA	Alokasi waktu	Evaluasi Pembelajaran
NILAI AGAMA DAN MORAL	1.1	Memercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya.	Alam Semesta	Gejala Alam	1. Siang dan Malam	Berkemah	1 Minggu (April-Mei 2019)	1. Observasi 2. Percakapan 3. Unjuk Kerja 4. Pengisian 5. Hasil Karya
	3.1	Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari						
	4.1	Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa						
SOSIAL EMOSIONAL	2.11	Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri						
	3.13	Mengenal emosi diri dan orang lain						
	4.13	Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar						
BAHASA	3.10	Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)						
	4.10	Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)						
	3.5	Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif						
KOGNITIF	4.5	Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif						
	3.8	Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)						
	4.8	Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)						
FISIK MOTORIK	3.3	Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus						
	4.3	Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus						
	2.4	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis						
SENI	BDY.19	Tembang "Padhang Mbulan"						
BDY	BDY.42	Tembang "Esok-esok Strongjengne Lagi Mebu"						
	ELL							

Yogyakarta, 2 Juli 2018
 Gani TK Kelompok B2 YUDHISTIRA (5-6 Tahun)

Mengetahui,
 Kepala Sekolah TK Lab. Pedagogia

Mengetahui,
 Pengawas TK Kec. Mantrijeron



Octavia Sinta Wahyuningrum, S.Pd

Muwu Ningsih, M. Pd

Drs. Riyanta
 NIP. 19631222 198702 1 003

Lampiran VII Program Penilaian Pendidikan Budaya Dan Etika Lahu Lintas

**PENILAIAN HARIAN PENDIDIKAN BUDAYA (BDY)
TK LABORATORI PEDAGOGIA KELOMPOK B2 YUDHISTIRA (USIA 5-6 TAHUN)
SEMESTER II
TAHUN PELAJARAN 2018-2019**



Alamat: Kampus III FIP UNY, Jl. Bantul No. 50 Yogyakarta.
Telp. (0274) 415490, Fax. (0274) 375647, Email: pedagogiavk@gmail.com
Kelurahan Gedongkiwo, Kecamatan Mantriwono, Kota Yogyakarta, KodePos 55142

PENILAIAN HARIAN
PENDIDIKAN BUDAYA TK LABORATORI PEDAGOGIA B2 YUDHISTIRA (USIA 5-6 TAHUN)
SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2018-2019

Tema	Wisata	Wisata	Wisata		
Harf/hangeal	Selasa, 08/01/2019	Selasa, 22/01/2019	Wisata		
Minggu/Hari ke	1/5	11/5	Selasa, 29/01/2019		
Sub Tema	Cagar Budaya	Museum	IV/5		
Sub-sub tema	(Kraton)	(Museum Perjiangan)	Museum		
KD/Indikator	3.7.4.7 (3.4.7.13) Anak mampu mengenali budaya (permainan tradisional, perayaan adat, pakaian, tari, nyanjian, makanan)	3.3.4.3 (3.4.3.7) Anak mampu melakukan permainan motorik kasar dan halus dengan aturan.	3.15.4.15 (3.4.15.2) Anak mampu menampilkan karya seni dengan sikap yang benar: berprestasi, menasi, drama.		
Kegiatan	Nembang "Aku dwe jago" (BDY.1)	Tembang "Gundul gunsur pasur" (BDY.22)	Tembang "Bang-bang Mge Raino" (BDY.16)		
Indikator	Unjuk Kerja (hafal)	Unjuk Kerja (kefincailan)	Unjuk Kerja (hafal)		
R	Anak masih perlu diberi contoh dan diingatkan untuk mengenali budaya melalui nembang "aku dwe jago" dan menyanyikannya dengan hafal.	Anak masih perlu diberi contoh dan diingatkan untuk nembang gundul-gundul pasur sambil bergerak dengan lincah sesuai lirik.	Anak masih perlu diberi contoh dan diingatkan untuk nembang "bang-bang wis raino" dengan hafal dan benar.		
U	Anak masih perlu diingatkan dan dibimbing untuk menggerakkan badan melalui nembang "aku dwe jago" dan menyanyikannya dengan hafal.	Anak masih perlu diingatkan dan dibimbing untuk nembang gundul-gundul pasur sambil bergerak dengan lincah sesuai lirik.	Anak masih perlu diingatkan dan dibimbing untuk nembang "bang-bang wis raino" dengan hafal dan benar.		
B	Anak mampu mengenali budaya melalui nembang "aku dwe jago" dan menyanyikannya dengan hafal.	Anak mampu nembang gundul-gundul pasur sambil bergerak dengan lincah sesuai lirik.	Anak mampu nembang "bang-bang wis raino" dengan hafal dan benar.		
I	Anak sudah hafal nembang "aku dwe jago" dan membantu teman yang belum hafal.	Anak mampu nembang gundul-gundul pasur sambil bergerak dengan lincah sesuai lirik dan menggerakkan tangan yang belum ikut.	Anak mampu nembang "bang-bang wis raino" dengan hafal dan benar.		
K					
Kode Penilaian	BB MB BSH BSB	BB MB BSH BSB	BB MB BSH BSB		
No	Nama	BB	MB	BSH	BSB
1	Hamih			✓	
2	Ayun			✓	
3	Zeefera			✓	
4	Evan			✓	
5	Al		✓	✓	
6	Etho	✓		✓	
7	Nisa			✓	
8	Alfien			✓	
9	Belva			✓	
10	Ardan	✓		✓	
11	Biaz	✓		✓	
12	Rey	✓		✓	
13	Atar			✓	
14	Oca			✓	
15	Rayyan			✓	
Keterangan:					
BB : Belum Berkembang					
MB : Mulai Berkembang					
BSH : Berkembang Sesuai Harapan,					
BSB : Berkembang Sangat Baik					

Yogyakarta,
Guru TK B2 YUDHISTIRA

PENILAIAN HARIAN
PENDIDIKAN BUDAYA TK LABORATORI PEDAGOGIA B2 YUDHISTIRA (USIA 5-6 TAHUN)
SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2018-2019

Tema	PEKERJAAN	PEKERJAAN	PEKERJAAN	AIR UDARA API
Minggu/Hari ke	Rabu, 06/02/2019	Rabu, 13/02/2019	Rabu, 20/02/2019	Rabu, 27/02/2019
Sub Tema	V/5	V/5	V/5	VIII/5
Sub-sub tema	Bidang Pendidikan (guru)	Bidang Kesehatan (Dokter)	Bidang Kemanan (Polisi)	Art (Art)
KD/Indikator	1.2 (1.2.3) Anak terbiasa menyanyi orang lain (ayah, ibu, teman, guru, dll). Tembang "Gambang Suling" (BOY.39)	1.2 (1.2.3) Anak terbiasa menyanyi orang lain (ayah, ibu, teman, guru, dll). Tembang "Iri-ir" (BOY.36)	3.4.4 (3.4.4.1,4) Anak mampu mengenal cara menghendarkan diri dari benda-benda berbahaya. Dolanan "Mangang lurah/ cuthaan" (BOY.32)	3.3-4.3 (3.4.3.7) Anak mampu melakukan senam, larian, dan permainan tradisional. Dolanan "Becek becekan" (BOY.47)
Kegiatan	Observasi (menyanyi)	Observasi (menyanyi)	Observasi (menyanyi diri)	Observasi (sesuai aturan)
Alat/ Bahan (Aspek yang dinilai)				
R	Anak masih perlu diingatkan dan dibimbing untuk menyanyi teman yang sedang menyang "gambang suling" dengan memberi tepuk tangan.	Anak masih perlu diingatkan dan dibimbing untuk menyanyi teman yang sedang menyang "Iri-ir" dengan memberi tepuk tangan.	Anak masih perlu diingatkan dan diberi contoh untuk menyang diri dari diri saat dolanan "mangang lurah/ cuthaan"	Anak masih perlu diingatkan dan diberi contoh untuk melakukan permainan tradisional "Becek becekan" sesuai aturan.
U	Anak mampu menyanyi teman yang sedang menyang "gambang suling" dengan memberi tepuk tangan.	Anak masih perlu diingatkan untuk menyanyi teman yang sedang menyang "Iri-ir" dengan memberi tepuk tangan.	Anak masih perlu diingatkan untuk menyang diri dari diri saat dolanan "mangang lurah/ cuthaan"	Anak masih perlu diingatkan dan dibimbing untuk melakukan permainan tradisional "Becek becekan" sesuai aturan.
B	Anak mampu menyanyi teman yang sedang menyang "gambang suling" dengan memberi tepuk tangan.	Anak mampu menyanyi teman yang sedang menyang "Iri-ir" dengan memberi tepuk tangan.	Anak mampu menyang diri dari diri saat dolanan "mangang lurah/ cuthaan"	Anak mampu melakukan permainan tradisional "Becek becekan" sesuai aturan.
I	Anak mampu menyanyi teman yang sedang menyang "gambang suling" dengan memberi tepuk tangan dan mengajak teman yang lain.	Anak mampu menyanyi teman yang sedang menyang "Iri-ir" dengan memberi tepuk tangan dan mengajak teman yang lain.	Anak mampu menyang diri sendiri dan teman dari diri saat dolanan "mangang lurah/ cuthaan"	Anak mampu melakukan permainan tradisional "Becek becekan" sesuai aturan dan menunjukkan temayang belum sesuai aturan.
K	BB	BB	BB	BB
Kode Penilaian	BB	BB	BB	BB
No	1	2	3	4
Nama	Hanin	Ayun	Zeebara	Evan
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
Rayyan				

Keterangan:
BB : Belum Berkembang
MB : Mulai Berkembang
BSH : Berkembang Sesuai Harapan,
BSB : Berkembang Sangat Baik

Yogyakarta,
Guru TK B2 YUDHISTIRA
Octavia Sinta Wahyuningrum, S.Pd.

PENILAIAN HARIAN
PENDIDIKAN BUDAYA TK LABORATORI PEDAGOGIA B2 YUDHISTIRA (USIA 5-6 TAHUN)
SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2018-2019

Tema		AIR UDARA API		AIR UDARA API		ALAT TRANSPORTASI		ALAT TRANSPORTASI	
Hari/tanggal		Rabu, 06/03/2019		Kamis, 14/03/2019		Kamis, 21/03/2019		Kamis, 21/03/2019	
Minggu/hari ke		IX/5		X/5		XI/5		XI/5	
Sub Tema		Udara (Udara)		Api (Api)		Alat Transportasi (Perahu)		Alat Transportasi (Perahu)	
Sub-sub tema		Udara		Api		Perahu		Perahu	
KDI/Indikator		3.3.4.1 (3.4.3) Anak mampu melakukan kegiatan untuk latihan motorik kasar: berjalan, berlari, merangkak, merayap, berjinjak, melompat, memanjat, memendang, melompat, memungkap, meniti, bergelind, berayun, bergelantungan, dan menariakan berbagai gerakan yang teratur.		3.3.4.3 (3.4.3) Anak mampu melakukan permainan motorik kasar dan halus dengan aturan.		3.15-4.15 (3.4.15-4) Anak mampu bersenandung sesuai syair lagu.		3.15-4.15 (3.4.15-4) Anak mampu bersenandung sesuai syair lagu.	
Kejelasan Alat Permainan (Anak yang dinilai)		Dolanan "Layang-layang" (BDY 13)		Dolanan "Sambel Duit" (BDY 40)		Tembang "Perahu Layar" (BDY 20)		Tembang "Perahu Cilik" (Bör ak)	
R		Anak masih perlu diingatkan dan dicontohkan untuk bermain layangan dengan betari / secara seimbang.		Anak masih perlu diingatkan dan dicontohkan untuk melakukan dolanan sambel duit sesuai aturan.		Anak masih perlu diingatkan dan dicontohkan untuk bersenandung sesuai syair tembang perahu layar...		Anak masih perlu diingatkan dan dicontohkan untuk bersenandung sesuai syair tembang perahu cilik..	
U		Anak masih perlu diingatkan dan dibimbing untuk bermain layangan dengan betari / secara seimbang.		Anak masih perlu diingatkan dan dibimbing untuk melakukan dolanan sambel duit sesuai aturan.		Anak masih perlu diingatkan dan dibimbing untuk bersenandung sesuai syair tembang perahu layar...		Anak masih perlu diingatkan dan dibimbing untuk bersenandung sesuai syair tembang perahu cilik..	
B		Anak mampu bermain layangan dengan betari / secara seimbang.		Anak mampu melakukan dolanan sambel duit sesuai aturan.		Anak mampu bersenandung sesuai syair tembang perahu layar dengan hafal.		Anak mampu bersenandung sesuai syair tembang perahu cilik dengan hafal.	
I		Anak mampu bermain layangan dengan betari / secara seimbang dan membantu teman yang belum mampu bermain layangan.		Anak mampu melakukan dolanan sambel duit sesuai aturan dan mengingatkan teman yang belum sesuai aturan.		Anak mampu bersenandung sesuai syair tembang perahu layar dengan hafal.		Anak mampu bersenandung sesuai syair tembang perahu cilik dengan hafal.	
K		BB		BB		BB		BB	
Kode Penilaian		BB		BB		BB		BB	
No	Nama	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Hanih								
2	Ayun								
3	Zeebara								
4	Evan								
5	Al								
6	Ezio								
7	Nisa								
8	Alfien								
9	Belva								
10	Ardan								
11	Blaz								
12	Rey								
13	Atar								
14	Oca								
15	Rayyan								

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Yogyakarta,

Guru TK B2 YUDHISTIRA

Octavia Sinta Wahyuningsrum, S.Pd.

PENILAIAN HARIAN
PENDIDIKAN BUDAYA TK LABORATORI PEDAGOGIA B2 YUDHISTIRA (USIA 5-6 TAHUN)
SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2018-2019

Tema	ALAT TRANSPORTASI	ALAT KOMUNIKASI	ALAT KOMUNIKASI	Tamiah Alifku
Hadu/Hasgal	Kamis, 28/03/2019	Jumat, 05/04/2019	Jumat, 12/04/2019	Senin, 22/04/2019
Minggu/Hari ke	XII/5	XII/5	XVI/5	XVI/5
Sub Tema	Alat Transportasi (Mobil)	Tradisional (Kemotongan)	Modern (Hand Phone)	Makanan Tradisional Yogyakarta (Pisipon)
Sub-sub tema				
KD/Indikator	3.15-4.15 (3.4.15.5) Anak mampu membedakan bunyi, warna pada benda-benda di sekitar anak. Tembang "Motor motor Cilik" (BDY.30)	2.7 (2.7.1) Anak terbiasa sabar menunggu giliran. Tembang "Bedug Agung" (BDY.54)	3.3.4.3 (3.4.3.7) Anak mampu melakukan senam, tarihan, dan permainan tradisional. Dolarun "Cublik cublik suweng" (BDY.43)	2.4 (2.4.5) Anak mampu bergerak sesuai dengan irama musik. Tembang "DIY Serba Serbi" (BDY.31)
Kegiatan	Alat Permainan Ujuk Kerja (half)	Ujuk Kerja (half)	Observasi (sesuai aturan)	Ujuk Kerja (half)
BB	Anak masih perlu di beri contoh dan di ingatkan untuk membedakan bunyi dengan motor-motor cilik.	Anak masih perlu di beri contoh dan di ingatkan untuk menunggu giliran untuk menembang bedug agung.	Anak masih perlu di ingatkan dan di beri contoh untuk melakukan permainan tradisional "Cublik-cublik suweng" sesuai aturan.	Anak masih perlu di ingatkan dan di beri contoh untuk bergerak sesuai irama musik sambil menembang DIY serba serbi.
MB	Anak masih perlu di ingatkan dan di dibimbing untuk membedakan bunyi dengan motor-motor cilik.	Anak masih perlu di ingatkan dan di dibimbing untuk menunggu giliran untuk menembang bedug agung.	Anak masih perlu di ingatkan dan di dibimbing untuk melakukan permainan tradisional "Cublik-cublik suweng" sesuai aturan.	Anak masih perlu di ingatkan dan di dibimbing untuk bergerak sesuai irama musik sambil menembang DIY serba serbi.
B	Anak mampu membedakan bunyi dengan menembang motor-motor cilik.	Anak mampu menunggu giliran untuk menembang bedug agung.	Anak mampu melakukan permainan tradisional "Cublik-cublik suweng" sesuai aturan.	Anak mampu bergerak sesuai irama musik sambil menembang DIY serba serbi.
R	Anak mampu membedakan bunyi dengan menembang motor-motor cilik.	Anak mampu menunggu giliran untuk menembang bedug agung.	Anak mampu melakukan permainan tradisional "Cublik-cublik suweng" sesuai aturan dan mengigatkan teman yang belum mengigatkan.	Anak mampu bergerak sesuai irama musik sambil menembang DIY serba serbi dan mampu mengigatkan teman menembang.
I	Anak mampu membedakan bunyi dengan menembang motor-motor cilik.	Anak mampu menunggu giliran untuk menembang bedug agung.	Anak mampu melakukan permainan tradisional "Cublik-cublik suweng" sesuai aturan dan mengigatkan teman yang belum mengigatkan.	Anak mampu bergerak sesuai irama musik sambil menembang DIY serba serbi dan mampu mengigatkan teman menembang.
K	Anak mampu membedakan bunyi dengan menembang motor-motor cilik dan membantu teman yang belum mengigatkan.	Anak mampu menunggu giliran untuk menembang bedug agung dan mengigatkan teman yang belum mengigatkan.	Anak mampu melakukan permainan tradisional "Cublik-cublik suweng" sesuai aturan dan mengigatkan teman yang belum mengigatkan.	Anak mampu bergerak sesuai irama musik sambil menembang DIY serba serbi dan mampu mengigatkan teman menembang.
Kode Penilaian	BB	MB	B	BB
No	BB	MB	B	BB
1	BB	MB	B	BB
2	BB	MB	B	BB
3	BB	MB	B	BB
4	BB	MB	B	BB
5	BB	MB	B	BB
6	BB	MB	B	BB
7	BB	MB	B	BB
8	BB	MB	B	BB
9	BB	MB	B	BB
10	BB	MB	B	BB
11	BB	MB	B	BB
12	BB	MB	B	BB
13	BB	MB	B	BB
14	BB	MB	B	BB
15	BB	MB	B	BB

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

B : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Yogyakarta,
Guru TK B2 YUDHISTIRA

Octavia Sinta Wahyuningrum, S.Pd.

PENILAIAN HARIAN
PENDIDIKAN BUDAYA TK LABORATORI PEDAGOGIA B2 YUDHISTIRA (USIA 5-6 TAHUN)
SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2018-2019

Tema		Alam Semesta	Alam Semesta	Alam Semesta					
Hari/tanggal		Senin, 29/04/2019	Selasa, 14/05/2019	Selasa, 14/05/2019					
Minggu/hari ke		XVI/5	XVII/5	XVII/5					
Sub Tema		Gejala Alam (pelangi)	Gejala Alam (Sang Dan Malam)	Gejala Alam (Bintang Dan Malam)					
Sub-sub tema									
KD/Indikator		3.3.4.3 (3.4.3.4) Anak mampu melakukan keterampilan halus untuk melatih koordinasi mata, otot halus, dan tangan: meremas, melipat, menggambar, meronce, menggunting, menjahit, menempel, memas, merajut, mengancingkan baju, memakai kaos kaki, mengikat tali sepatu.	1.1 (1.1.2) Anak terbiasa mengenal ciptaan Tuhan.	3.5.4.5 (3.4.5.5) Anak mampu menyelesaikan kegiatan hingga selesai.					
Kegiatan		Dolanan "Pasaran" (BDY.17)	Tembang "Padhang Mbulan" (BDY.19)	Tembang "Esok-esok Srengengene Lagi Metu" (BDY.42)					
Aler Pembinaan (Aspek yang dinilai)		Unjuk kerja (keterampilan motorik halus)	Unjuk kerja (hafal)	Unjuk Kerja (hafal)					
R	BB	Anak masih perlu diingatkan dan diberi contoh untuk melakukan keterampilan motorik halus melalui permainan pasaran.	Anak masih perlu diingatkan dan diberi contoh untuk mengenal ciptaan Tuhan melalui tembang Padhang bulan.	Anak masih perlu diingatkan dan diberi contoh untuk menembang "Esok-esok Srengengene Lagi Metu" hingga selesai.					
	U	Anak masih perlu diingatkan dan dibimbing untuk melakukan keterampilan motorik halus melalui permainan pasaran.	Anak masih perlu diingatkan dan dibimbing untuk mengenal ciptaan Tuhan melalui tembang Padhang bulan.	Anak masih perlu diingatkan dan dibimbing untuk menembang "Esok-esok Srengengene Lagi Metu" hingga selesai.					
I	R	Anak mampu melakukan keterampilan motorik halus melalui permainan pasaran.	Anak mengenal ciptaan Tuhan melalui tembang Padhang bulan dengan hafal.	Mampu menembang "Esok-esok Srengengene Lagi Metu" hingga selesai.					
	K	Anak mampu melakukan keterampilan motorik halus melalui permainan pasaran dan mengajak teman yang belum mau bermain.	Anak mengenal ciptaan Tuhan melalui tembang Padhang bulan dan mampu mengajak teman untuk bernyanyi.	Mampu menembang "Esok-esok Srengengene Lagi Metu" hingga selesai dan membantu teman yang belum hafal.					
Kode Penilaian		BB	BB	BB					
No	Nama	MS	MB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB
1	Hanin								
2	Ayun								
3	Zeeffira								
4	Evan								
5	Al								
6	Ezfo								
7	Nisa								
8	Alfien								
9	Belva								
10	Ardin								
11	Blaz								
12	Rey								
13	Atar								
14	Oca								
15	Rayan								

Keterangan:
BB : Belum Berkembang
MB : Mulai Berkembang
BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik

Yogyakarta,
Oru TK B2 YUDHISTIRA
Octavia Sinta Wahyuningrum, S.Pd.

**PENILAIAN HARIAN PENDIDIKAN ETIKA BERLALU LINTAS (ELL)
TK LABORATORI PEDAGOGIA KELOMPOK B2 YUDHISTIRA (USIA 5-6 TAHUN)
SEMESTER II
TAHUN PELAJARAN 2018-2019**



Alamat: Kampus III FIP UNY, Jl. Bantul No. 50 Yogyakarta.
Telp. (0274) 415490, Fax. (0274) 375647, Email: pedagogiayk@gmail.com
Kelurahan Gedongkivo, Kecamatan Mantriwono, Kota Yogyakarta, Kode Pos 55142

PENILAIAN HARIAN
ETIKA LALU LINTAS TK LABORATORI PEDAGOGIA B2 YUDHISTIRA (USIA 5-6 TAHUN)
SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2018-2019

Tema	Wisata	Wisata	Wisata	Wisata
Harf/Haagel	Selasa, 8-1-2019	Selasa, 22-1-2019	Selasa, 29-1-2019	Selasa, 29-1-2019
Minggu/Hari ke	1/5	11/5	17/5	17/5
Sub Tema	Wisata Budaya	Cagar Budaya	Museum	Museum
Sub-sub tema	Kraton	Benteng Vredenburg	Museum Dirgantara	Museum Dirgantara
KO/Indikator	3.11-4.11 Anak mampu bercerita tentang pengalaman anak (3.4.11.8)			
Kegiatan	3.13-4.13 Anak mampu mengendalikn emosi (3.4.13.5)			
Alat Penilaian	Observasi			
(Aspek yang dinilai)	Perakapan Keaktifan			
BB	Anak belum aktif bercerita tentang pengalaman saat memakai helm, pelindung siku, pelindung lutut, kacamata bagi pengendara sepeda motor.			
U	Anak sudah aktif bercerita tentang pengalaman saat memakai helm, pelindung siku, pelindung lutut, kacamata bagi pengendara sepeda motor.			
B	Anak masih perlu dilibatkan untuk mengendalikn emosi/ menghormati, saat ada pengendara sepeda yang lewat diklatnya (bermain taman lalu lintas)			
R	Anak masih perlu dilibatkan untuk mengendalikn emosi/ menghormati, saat ada pengendara sepeda yang lewat diklatnya (bermain taman lalu lintas)			
I	Anak mampu mengendalikn emosi/ menghormati, saat ada pengendara sepeda yang lewat diklatnya (bermain taman lalu lintas)			
K	Anak mampu bermain taman lalu lintas dan dapat mengendalikn emosi/ menghormati, saat ada pengendara sepeda yang lewat diklatnya (bermain taman lalu lintas)			
Kode Penilaian	BB	MB	BSH	BSB
No				
1			✓	
2			✓	
3			✓	
4			✓	
5			✓	
6			✓	
7			✓	
8			✓	
9			✓	
10			✓	
11			✓	
12			✓	
13			✓	
14			✓	
15			✓	
Bayan				
Keterangan:				
BB : Belum Berkembang				
MB : Mulai Berkembang				
BSH : Berkembang Sesuai Harapan				
BSB : Berkembang Sangat Baik				

Yogyakarta,
Guru TK B2 Yudhistira

Octavia Sinta Wahyuningrum, S.Pd.

**PENILAIAN HARIAN
ETIKA LALU LINTAS TK LABORATORI PEDAGOGIA B2 YUDHISTIRA (USIA 5-6 TAHUN)
SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2018-2019**

Tema	Pekerjaan Rabu, 20-2-2019	Pekerjaan Rabu, 20-2-2019	Pekerjaan Rabu, 20-2-2019
Hari/tanggal Minggu/Hari ke	VII/5	VII/5	VII/5
Sub Tema	Bidang Keamanan	Bidang Keamanan	Bidang Keamanan
Sub-subtema	Polisi	Polisi	Polisi
KD/indikator	3.6-4.6 Anak mampu menyebutkan dan mengenali nama dan kegunaan benda di sekitarnya (3.4.6.1)	3.6-4.6 Anak mampu menyebutkan dan mengenali nama dan kegunaan benda di sekitarnya (3.4.6.1)	3.6-4.6 Anak mampu menyebutkan dan mengenali nama dan kegunaan benda di sekitarnya (3.4.6.1)
Kegiatan	EL1.2.1 Anak dapat menyebutkan macam rambu larangan dan dapat membahaminya (bercakap-cakap tentang rambu larangan)	EL1.2.2 Anak dapat menyebutkan macam rambu petunjuk dan dapat membahaminya (bercakap-cakap tentang rambu petunjuk)	EL1.2.3 Bercakap-cakap tentang rambu petunjuk
Alat Penilaian (Aspek yang dinilai)	Percakapan Ketepatan	Percakapan Ketepatan	Percakapan Ketepatan
BB	Anak belum mampu menyebutkan macam rambu peringatan (bercakap-cakap tentang rambu peringatan)	Anak belum mampu menyebutkan macam rambu larangan dan belum membahaminya (bercakap-cakap tentang rambu larangan)	Anak belum mampu bercakap-cakap tentang kegunaan alat pemberi isyarat (seni)
U	Anak mulai perlu dilibatkan untuk menyebutkan macam rambu peringatan (bercakap-cakap tentang rambu peringatan)	Anak mulai perlu dilibatkan untuk menyebutkan macam rambu larangan dan untuk membahaminya (bercakap-cakap tentang rambu larangan)	Anak mulai perlu dilibatkan untuk bercakap-cakap tentang kegunaan alat pemberi isyarat (seni)
B	Anak dapat menyebutkan macam rambu peringatan (bercakap-cakap tentang rambu peringatan)	Anak dapat menyebutkan macam rambu larangan dan dapat membahaminya (bercakap-cakap tentang rambu larangan)	Anak dapat bercakap-cakap tentang kegunaan alat pemberi isyarat (seni)
R	Anak dapat menyebutkan macam rambu peringatan (bercakap-cakap tentang rambu peringatan)	Anak dapat menyebutkan macam rambu larangan dan dapat membahaminya (bercakap-cakap tentang rambu larangan)	Anak dapat bercakap-cakap tentang kegunaan alat pemberi isyarat (seni)
I	Anak dapat menyebutkan macam rambu peringatan (bercakap-cakap tentang rambu peringatan)	Anak dapat menyebutkan macam rambu larangan dan dapat membahaminya (bercakap-cakap tentang rambu larangan)	Anak dapat bercakap-cakap tentang kegunaan alat pemberi isyarat (seni)
K	Anak dapat menyebutkan macam rambu peringatan (bercakap-cakap tentang rambu peringatan)	Anak dapat menyebutkan macam rambu larangan dan dapat membahaminya (bercakap-cakap tentang rambu larangan)	Anak dapat bercakap-cakap tentang kegunaan alat pemberi isyarat (seni)
Kode Penilaian	BB	BB	BB
No	1	2	3
Nama	Hanin	Ayun	Zeefera
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Yogyakarta,

Guru TK B2 Yudhistira

Octavia Sinta Wahyunigrum, S.Pd.

Lampiran VIII Pemetaan Perangkat Pembelajaran

**PERANGKAT PEMBELAJARAN
TK LABORATORI PEDAGOGIA
KELOMPOK B2 YUDHISTIRA (USIA 5-6 TAHUN)
SEMESTER II
TAHUN PELAJARAN 2018-2019**



ISI:

1. PEMETAAN TEMA
2. PEMETAAN KOMPETENSI DASAR DAN KOMPETENSI INTI DALAM SATUAN TATAP MUKA
3. PROGRAM SEMESTER
4. SILABUS PEMBELAJARAN KOMPETENSI PENDIDIKAN BUDAYA (BDY)
5. SILABUS PEMBELAJARAN KOMPETENSI ETIKA BERLALU LINTAS (ELL)

Alamat: Kampus III FIP UNY, Jl. Bantul No. 50 Yogyakarta.
Telp. (0274) 415490, Fax. (0274) 375647, Email: pedagogiavk@gmail.com
Kelurahan Gedongkiwo, Kecamatan Mantriwono, Kota Yogyakarta, Kode Pos 55142

**PETA TEMA
TK LABORATORI PEDAGOGIA FIP UNY
KELOMPOK B2 YUDHISTIRA (USIA 5-6 TAHUN)
SEMESTER II
TAHUN PELAJARAN 2018-2019**



Alamat: Kampus III FIP UNY, Jl. Bantul No. 50 Yogyakarta.
Telp. (0274) 415490, Fax. (0274) 375647, Email: pedagogiavk@gmail.com
Kelurahan Gedongkiwo, Kecamatan Mantriwono, Kota Yogyakarta, Kode Pos 55142

**PEMETAAN TEMA
TK LABORATORI PEDAGOGIA
SEMESTER II
TAHUN PELAJARAN 2018-2019**

TEMA	SUB TEMA	SUB-SUB TEMA	ELL/ BDY/ LIFE SKILL	PUNCAK TEMA
WISATA (4 minggu)	Cagar Budaya (Minggu 1,2)	Kraton	Hari ke 5 minggu ke 1 bermain Masangin	Berkunjung ke Museum Dirgantara
		Benteng Vredenburg	Bermain sepeda di halaman benteng Vredenburg	
	Museum (Minggu 3,4)	Museum Perjuangan	Hari ke 5 minggu ke 3 bermain jaranan	
		Museum Dirgantara	Menghormati sesama pengguna jalan (ELL)	
PEKERJAAN (3 minggu)	Bidang Pendidikan (Minggu 5)	Guru	SMUTLIS	
	Bidang Kesehatan (Minggu 6)	Dokter		
	Bidang Keamanan (Minggu 7)	Polisi	Mendatangkan Polisi	
AIR, UDARA, API (3 minggu)	Air (Minggu 8)	Air	Bermain Hujan Buatan	Bebakaran bersama orangtua murid
	Udara (Minggu 9)	Udara	Dolanan Layangan (BDY)	
	Api (Minggu 10)	Api		
Alat Transportasi (2 minggu)	Transportasi tradisional (Minggu 11)	Perahu	Nembang "Prahu Cilik & Prahu Layar" (BDY) Menghormati sesama pengguna jalan (ELL)	Membuat Hasil Karya Alat Transportasi
	Transportasi Modern (Minggu 12)	Mobil		
ALAT KOMUNIKASI (2 minggu)	Tradisional (Minggu 13)	Kentongan	Nembang "Bedhug Agung" (BDY) SMUTLIS	Berkunjung ke Radio Anak BPMR (TK B)
	Modern (Minggu 14)	Hand Phone		
TANAH AIRKU (1 minggu)	Makanan Tradisional Yogyakarta (Minggu 15)	Klepon	Nembang "DIY Serba serbi" (BDY)	Membuat klepon
ALAM SEMESTA (2 minggu)	Gejala Alam (Minggu 16,17)	Pelangi		Berkemah
		Siang dan Malam	Nembang "Esuk-esuk & Padang Bulan" (BDY)	

Mengetahui,
Kepala Sekolah TK Laboratori FIP UNY

Nuwu Ningsih, M.Pd.

Yogyakarta, 2 Juli 2018

Guru TK Kelompok B2 Yudhistira (usia 5-6 tahun)

Octavia Sinta Wahyuningrum, S.Pd.

**PEMETAAN KOMPETENSI DASAR DAN KOMPETENSI INTI
DALAM SATUAN TATAP MUKA
TK LABORATORI PEDAGOGIA
KELOMPOK B2 YUDHISTIRA (USIA 5-6 TAHUN)
STRATEGI/MODEL PEMBELAJARAN SENTRA
SEMESTER II
TAHUN PELAJARAN 2018-2019**



Alamat: Kampus III FIP UNY, Jl. Bantul No. 50 Yogyakarta.
Telp. (0274) 415490, Fax. (0274) 375647, Email: pedagogiavk@gmail.com
KelurahanGedongkiwo, KecamatanMantrijeron, Kota Yogyakarta, KodePos 55142

Lampiran IX RPPM dan RPPH

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN
(RPPM)
TK LABORATORI PEDAGOGIA
KELOMPOK B2 YUDHISTIRA (USIA 5-6 TAHUN)
SEMESTER II
TAHUN PELAJARAN 2018-2019**



Alamat: Kampus III FIP UNY, Jl. Bantul No. 50 Yogyakarta.
Telp. (0274) 415490, Fax. (0274) 375647, Email: pedagogiavk@gmail.com
Kelurahan Gedongkiwo, Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta, Kode Pos 55142

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)
TK LABORATORI PEDAGOGIA YOGYAKARTA
KELOMPOK B2 YUDHISTIRA (USIA 5-6 TAHUN)
SEMESTER II
TAHUN PELAJARAN 2018-2019

TEMA : Wisata
SUB TEMA : Museum
SUB-SUB TEMA : Museum Perjuangan
PUNCAK TEMA : -
STRATEGI/ MODEL PEMBELAJARAN : TK B2 (Yudhistira) (5-6 tahun)/ Sentra
ALOKASI WAKTU : Sem II/ Januari/ Minggu III/ tgl 16-22 Januari 2019

KD	Muatan Materi	Tujuan Pembelajaran	Rencana Kegiatan
1.2 2.9 3.13-4.13 3.11-4.11 2.2 3.8-4.8 3.3-4.3 3.15-4.15 BDY. 15 ELL. 3.2	1. Menghargai hasil karya diri sendiri/orang lain 2. Menanggapi saat diajak berkomunikasi oleh orang lain 3. Mengenal penyebab terjadinya emosi (sedih, senang, kecewa, menangis, menyesal) 4. Berusaha melakukan sesuatu untuk mendapatkan jawaban 5. Menggunakan kata "apa", "siapa", "dimana", "bagaimana", "mengapa". 6. Melakukan senam, tarian, dan permainan tradisional 7. Melakukan ketrampilan motorik halus untuk melatih koordinasi mata, otot halus, dan tangan: meremas, melipat, menggambar, meronce, menggunting, menjahit, menempel, makan, menjumpit, mengancingkan baju,	1. Anak terbiasa menghargai hasil karya diri sendiri/orang lain 2. Anak terbiasa menanggapi saat diajak berkomunikasi oleh orang lain 3. Anak mampu mengenal penyebab terjadinya emosi (sedih, senang, kecewa, menangis, menyesal) 4. Anak terbiasa berusaha melakukan sesuatu untuk mendapatkan jawaban 5. Anak mampu menggunakan kata "apa", "siapa", "dimana", "bagaimana", "mengapa". 6. Anak mampu melakukan senam, tarian, dan permainan tradisional 7. Anak mampu melakukan ketrampilan motorik halus untuk melatih koordinasi mata, otot halus, dan tangan: meremas, melipat,	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Pengalaman Fisik <ol style="list-style-type: none"> 1. Menirukan intruksi gerakan guru (senam fantasi) 2. Estafet bombic peluru menyusun tembak-tembakan 3. Berjalan diatas ban tanam 4. Memanjat menaiki dan menuruni bola dunia 5. Bermain Jaranan • Sentra Persiapan <ol style="list-style-type: none"> 1. Melingkari gambar ekspresi sedih, senang dan marah 2. Meniru tulisan senang, sedih, marah, kaget dan takut dengan pensil warna 3. Menggunting gambar patung pahlawan 4. Mewarnai dengan jari gambar museum Perjuangan 5. Menjiplak gambar senjata VOC 6. Meronce gambar benda-benda yang ada di museum Perjuangan 7. Menyusun huruf *museum* dengan kartu huruf 8. Membuat pagar Museum dengan sedotan potong 9. Menggambar museum Perjuangan dengan spons yang dipotong kecil-kecil • Sentra Main Peran <ol style="list-style-type: none"> 1. Setting: Museum Perjuangan bagian-bagian: <ul style="list-style-type: none"> - Locket - Ruang Museum-museum - Kamar mandi - Taman - Ruang tunggu/ teras - aula

	<p>memakai kaos kaki, mengikat tali sepatu</p> <p>8. Mengenal dan menghindari kebiasaan buruk: makan permen secara berlebihan, makanan cepat saji, terlalu lama main game, terlalu dekat saat nonton TV dan membaca, jajan sembarangan, tidur terlalu larut malam</p> <p>BDY. 15. Dolanan Delikan</p> <p>ELL. 3. Perlengkapan Berkendara ELL. 3.2 Memakai helm, jaket, sarung tangan, masker, alas kaki dan kacamata bagi pengendara sepeda motor</p>	<p>menggambar, meronce, menggunting, menjahit, menempel, makan, menjumput, mengancingkan baju, memakai kaos kaki, mengikat tali sepatu</p> <p>8. Anak mampu mengenal dan menghindari kebiasaan buruk: makan permen secara berlebihan, makanan cepat saji, terlalu lama main game, terlalu dekat saat nonton TV dan membaca, jajan sembarangan, tidur terlalu larut malam</p>	<p>- Tempat parkir</p> <p>Tokoh:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjaga loket 2. Penjaga 3. Pegawai museum 4. Pengunjung 5. Tukang parkir 6. Cleaning servis <p>• Sentra Balok</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat bangunan Museum Perjuangan 2. Bermain peran mikro 3. Menggambar dan menulis bangunan yang dibangun <p>• Sentra Bahan Alam</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat bentuk museum perjuangan dengan kardus dan piring kertas 2. Membuat bentuk museum dengan potongan daun bentuk geometri 3. Mewarnai gambar museum dengan kunyit 4. Kolase gambar museum dengan kulit teiur 5. Memilin koran pura-pura menjadi pecut 6. Membuat huruf M dengan menyusun batu hias kecil-kecil 7. Memasangkan kartu kata dengan benda-benda *pistol, pisau (plastik),topi, buku dan sepatu) 8. Meremas-remas koran dengan air membentuk bubur dan menambah pewarna lalu dibuat atau dibentuk seperti senjata 9. Menganyam dengan potongan gedek <p>• ELL/ BDY/ Life Skill</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dolanan Delikan 2. Bermain Jaranan 3. Bermain Taman Lalu lintas dengan Memakai helm, jaket, sarung tangan, masker, alas kaki dan kacamata pura-pura bagi pengendara sepeda motor
--	---	--	---

Keterangan : (■ = Motorik Kasar)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)
TK LABORATORI PEDAGOGIA YOGYAKARTA
KELOMPOK B2 YUDHISTIRA (USIA 5-6 TAHUN)
SEMESTER II
TAHUN PELAJARAN 2018-2019

TEMA : Wisata
SUB TEMA : Cagar Budaya
SUB-SUB TEMA : Kraton
PUNCAK TEMA : -
STRATEGI/ MODEL PEMBELAJARAN : TK B2 (Yudhistira) (5-6 tahun)/ Sentra
ALOKASI WAKTU : Sem II/ Januari/ Minggu I/ tgl 02-08 Januari 2019

KD	Muatan Materi	Tujuan Pembelajaran	Rencana Kegiatan
1.2 3.1-4.1 2.10 3.13-4.13 3.11-4.11 2.2 3.7-4.7 3.3-4.3 2.4 BDY. 1 ELL. 3 (3.1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbiasa bersyukur 2. Berdoa dengan sikap yang benar 3. Berbagi 4. Mengungkapkan perasaan sendiri 5. Bertanya dengan menggunakan kata tanya yang tepat 6. Mengamati benda di sekitarnya 7. Mengenali budaya (permainan tradisional, perayaan adat, pakaian, tarian, makanan) 8. Melakukan kegiatan untuk latihan motorik kasar: berjalan, berlari, merangkak, merayap, berjinjit, meloncat, memanjat, menendang, melempar, menangkap, meniti, berguling, berayun, bergelantungan, dan menirukan berbagai gerakan yang teratur 9. Melakukan koordinasi motorik halus 10. Menjaga kebersihan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak terbiasa bersyukur 2. Anak mampu berdoa dengan sikap yang benar 3. Anak terbiasa berbagi 4. Anak mampu mengungkapkan perasaan sendiri 5. Anak mampu bertanya dengan menggunakan kata tanya yang tepat 6. Anak terbiasa mengamati benda di sekitarnya 7. Anak mampu mengenali budaya (permainan tradisional, perayaan adat, pakaian, tarian, makanan) 8. Anak mampu melakukan kegiatan untuk latihan motorik kasar: berjalan, berlari, merangkak, merayap, berjinjit, meloncat, melompat, memanjat, menendang, melempar, menangkap, meniti, berguling, berayun, bergelantungan, dan menirukan berbagai gerakan yang teratur 9. Anak mampu melakukan koordinasi motorik halus 10. Anak mampu menjaga kebersihan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Pengalaman Fisik\ <ol style="list-style-type: none"> 1. Berjalan membungkuk mengelilingi gambar kraton 2. Melompati balok yang disusun 3. Estafet lego menyusun bangunan kraton 4. Menaiki dan menuruni playground 5. Bermain Masangin • Sentra Persiapan <ol style="list-style-type: none"> 1. Meniru tulisan kata benda benda yang ada di kraton (prajurit, tombak, kereta kencana, keris, raja dan ratu) 2. Mewarnai gambar kraton dengan krayon 3. Membuat bentuk keis dengan menggunakan plastisin 4. Menulis k-r-a-t-o-n dengan biji di lantai 5. Menggantung pakaian adat yang digunakan di kraton 6. Menggambar jenis-jenis prajurit kraton 7. Tangram kereta kencana 8. Menghitung jumlah keris dan menulis angka yang tepat 9. Membuat wayang prajurit kraton

BDY. 1 Tembang Aku Duwe
Jago

ELL. 3.1 Memakai helm,
pelindung siku, pelindung
lutut, kacamata, dan alas kaki
bagi pengendara sepeda

• **Sentra Main Peran**

1. Setting: Pisowanan Agung
bagian-bagian:

- Ruang pagelaran
- Keben
- Sitinggil
- Ksatriyan
- keputren

Tokoh:

- Raja
- Ratu
- Prajurit
- Abdi dalem
- Emban
- Penari

• **Sentra Balok**

1. Membuat bangunan kraton
2. Bermain peran mikro
3. Menggambar dan menulis
bangunan yang dibangun

• **Sentra Bahan Alam**

1. Kolase gambar keris
dengan rumput kering
2. Mencocokkan daun
gambar topi prajurit
kraton
3. Menumbuk batu bata
dengan penumbuk jamu
4. Membentuk tombak
dengan tanah liat
5. Membuat suling prajurit
dengan daun pisang
6. Menggambar kraton
dengan buah ceri-cerian
7. Membuat bentuk kraton
dengan serutan kayu
8. Mewarnai gambar
prajurit kraton dengan
kuloit buah naga
9. Membuat tulisan
"kraton" dengan
potongan daun

• **ELL/ BDY/ Life Skill**

1. Bernyanyi tembang
Aku Duwe Jago
2. Bermain masangin

Keterangan : ([■] = Motorik Kasar

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)
TK LABORATORI PEDAGOGIA YOGYAKARTA
KELOMPOK B2 YUDHISTIRA (USIA 5-6 TAHUN)
SEMESTER II
TAHUN PELAJARAN 2018-2019

TEMA : Wisata
SUB TEMA : Cagar Budaya
SUB-SUB TEMA : Benteng Vendenburg
PUNCAK TEMA : -
STRATEGI/ MODEL PEMBELAJARAN : TK B2 (Yudhistira) (5-6 tahun)/ Sentra
ALOKASI WAKTU : Sem II/ Januari/ Minggu II/ tgl 09-15 Januari 2019

KD	Muatan Materi	Tujuan Pembelajaran	Rencana Kegiatan
1.2 3.1-4.1 2.10 3.13- 4.13 3.11- 4.11 2.2 3.7-4.7 3.3-4.3 2.4	1. Menyayangi diri sendiri 2. Berdoa dengan sikap yang benar 3. Mengajak orang lain/ teman untuk bermain 4. Mengekspresikan emosi diri secara wajar 5. Menjawab pertanyaan sederhana 6. Terbiasa bertanya 7. Bercerita 8. Melakukan permainan motorik kasar dan halus dengan aturan	1. Anak terbiasa menyayangi diri sendiri 2. Anak mampu berdoa dengan sikap yang benar 3. Anak terbiasa mengajak orang lain/ teman untuk bermain 4. Anak mampu mengekspresikan emosi diri secara wajar 5. Anak mampu menjawab pertanyaan sederhana 6. Anak terbiasa bertanya 7. Anak mampu bercerita 8. Anak mampu melakukan permainan motorik kasar dan halus dengan aturan 9. Anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan untuk melatih keterampilan motorik halus	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Pengalaman Fisik <ol style="list-style-type: none"> 1) Berjalan jongkok melewati gambar benteng vredeburg 2) Menaiki dan menuruni jaring laba-laba 3) Menangkap kantong biji 4) Menyundul bola yang dilempar guru 5) Bermain sepeda pura-pura di halaman benteng vredeburg • Sentra Persiapan <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar meriam yang ada di benteng venderburg 2. Menjahit bentuk meriam 3. Mewarnai dengan cat air gambar benteng venderburg 4. Menulis kata benteng dengan potongan kertas mas 5. Menulis kata patung, diorama, meriam, dan senjata dengan cottonbud 6. Membuat bentuk patung dengan playground 7. Kolase gambar meriam dengan kertas kado 8. Menganyam 9. Menhubungkan kata dengan gambar benda-benda yang ada di benteng Venderburg
BDY. 22	9. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan untuk melatih keterampilan motorik halus 10. Menghargai hasil karya BDY. 22. Tembang Gundul-Gundul Pacul	10. Anak mampu menghargai hasil karya	

◦ **Sentra Main Peran**

1. Setting: Benteng Vendenburg
bagian-bagian:

- Locket
- Museum-museum
- Kamar mandi
- Taman
- Ruang tunggu
- Bioskop mini
- Tempat parkir

Tokoh:

1. Penjaga locket
2. Tukang parkir
3. Tour guide
4. Pengunjung
5. Pegawai

• **Sentra Balok**

1. Membuat bangunan benteng Vendenburg
2. Bermain peran mikro
3. Menggambar dan menulis bangunan yang dibangun

• **Sentra Bahan Alam**

1. Membuat tangram daun membentuk benteng Vendenburg
2. Mengurutkan pola biji, kerang, batu di lantai 3 urutan
3. Membuat miniatur benteng vendenburg dengan aksesorisnya di bak pasir
4. Menggambar benteng Vendenburg dengan finger painting
5. Memancing huruf *benteng*
6. Menulis di pasir (papan pasir) kata "benteng"
7. Membuat benteng vendenburg dengan kardus
8. Mewarnai dengan daun jatigambar meriam
9. Membuat diorama dari kertas mika dan kardus

• **ELL/ BDY/ Life Skill**

1. Nembang Gundul-Gundul Pacul
2. Membuat benteng Vendenburg di bak pasir

Keterangan :: (■ = Motorik Kasar)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPPH)
TK LABORATORI PEDAGOGIA KELOMPOK B2 YUDHISTIRA (USIA 5-6 TAHUN)
SEMESTER II
TAHUN PELAJARAN 2018-2019

Semester/bln/minggu ke-/H	: II/Februari/VI/ 5
Hari/Tgl	: Rabu, 13 Februari 2019
Kelompok/Usia	: Yudhistira/ 5-6 tahun
Tema/Sub Tema/Sub-Sub Tema	: Pekerjaan/ Bidang Kesehatan/ Dokter
KD	: 1.1, 3.2-4.2, 2.6, 3.14-4.14, 3.12-4.12, 3.6-4.6, 3.9-4.9, 2.1,3.4-4.4,3.15-4.15
Materi	: 1. Memanfaatkan ciptaan Tuhan 2. Menggunakan tata cara berbicara dengan orang lain 3. Mentaati aturan sekolah 4. Mengetahui cara menghindarkan diri dari benda-benda berbahaya 5. Menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya (tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya) 6. Mengenali ukuran (besar, kecil, panjang-pendek, banyak-sedikit, tinggi-rendah, berat-ringan, sebentar-lama) 7. Mengenali perbedaan benda berdasarkan kasar-halus, panjang pendek, besar-kecil dll 8. Mempresentasikan berbagai benda dalam bentuk gambar atau tulisan 9. Menyebut dan menggunakan barang elektronik 10. Menjaga kesehatan 11. Memilih makanan dan minuman yang sehat 12. Membuat berbagai hasil karya seni: menggambar, membentuk, mencap, kolase, melukis, menjiplak, roncean
Strategi/Model pembelajaran	: Sentra/ Happy Day
Alat, bahan dan sumber	: 1. Gambar Dokter
Sumber Belajar di lingkungan	: Rumput
APE	: Lego, bombo bunga, puzzle

PROSES KEGIATAN:

A. PENGALAMAN FISIK 30 MENIT

1. Berbaris
2. Bermain dodokan (*)
3. Penimbangan BB, TB dan Lingkar Kepala
4. Masa transisi (minum dan toilet training)

B. PEMBUKAAN 30 MENIT

1. Berdoa, salam
2. Ikrar (ikrar putra pedagogia, pancasila)
3. Menyanyikan Mars Pedagogia
4. Menyanyi lagu wajib nasional
5. Menyanyikan lagu Jawa: Tembang lir - Ilir (*)
6. Mengabsen/ presensi anak
7. Diskusi/tanya jawab tentang bermain dodokan
8. Mengenalkan tempat dan aturan main.
9. Menyampaikan kegiatan dan alat untuk bermain.

Keterangan : (* = Budaya
(**= ELL

(* = Motorik Kasar

C. INTI 60 MENIT

1. PIJAKAN LINGKUNGAN MAIN

Pendidik menyiapkan kegiatan main berupa:

No.	Kegiatan Main	Alat, Bahan dan Sumber Belajar	Kes. Main
1.	Bermain Dodokan	Semua anak di lapangan rumput	16 anak

2. PIJAKAN SEBELUM MAIN

- a. Pendidik mengajak anak berdiskusi tentang permainan dodokan
- b. Anak diberi kesempatan untuk melihat, menanyakan dan memberikan pendapat tentang aturan bermain dodokan.
- c. Hal-hal yang didiskusikan:
 - Pembagian kelompok anak
 - Aturan dan kesepakatan bermain
- d. Pendidik menyampaikan kegiatan main
- e. Membuat kesepakatan/ aturan main bersama dengan anak
 - Transisi sebelum main: Pendidik meminta anak tenang terlebih dahulu sebelum memilih kegiatan

3. PIJAKAN SELAMA MAIN

- a. Anak diberi kesempatan bermain selama 45-60 menit
- b. Pendidik mencatat perkembangan anak dan memperkuat bahasa anak saat bermain
- c. Memberikan pijakan yang lebih kepada anak yang membutuhkan.

4. PIJAKAN SESUDAH MAIN (Recalling)

- a. Membereskan alat main dan mengembalikan pada tempatnya.
- b. Duduk melingkar
- b. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain.
- c. Diskusi tentang perilaku yang kurang tepat selama kegiatan.
- d. Menceritakan kegiatan.
- e. Penguatan pengetahuan anak.

D. ISTIRAHAT 30 MENIT

Makan snack

Bermain sesuai kesepakatan (di dalam kelas/ di halaman depan/ di halaman belakang)

Merapikan mainan

E. PENUTUP 30 MENIT

1. Diskusi tentang kegiatan apa saja hari ini dan kegiatan yang paling disukai.
2. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya/ untuk esok hari.
3. Berdoa setelah belajar.

Keterangan : (* = Budaya
(**= ELL

(■ = Motorik Kasar

F. RENCANA PENILAIAN

Program Pengembangan	KD	Indikator
NILAI AGAMA DAN MORAL	1.1 (1.1.6)	Anak terbiasa memanfaatkan ciptaan Tuhan
	3.2-4.2 (3.4.2.4)	Anak mampu menggunakan tata cara berbicara dengan orang lain
SOSIAL EMOSIONAL	2.6 (2.6.4)	Anak terbiasa mentaati aturan sekolah
	3.14-4.14 (3.4.14.4)	Anak mampu mengenal cara menghindari diri dari benda-benda berbahaya
BAHASA	3.12-4.12 (3.4.12.7)	Anak mampu menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya (tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya)
KOGNITIF	3.6-4.6 (3.4.6.2)	Anak mampu mengenali ukuran (besar, kecil, panjang-pendek, banyak-sedikit, tinggi-rendah, berat-ringan, sebentar-lama)
	3.6-4.6 (3.4.6.9)	Anak mampu mengenali perbedaan benda berdasarkan kasar-halus, panjang pendek, besar-kecil dll
	3.6-4.6 (3.4.6.15)	Anak mampu mempresentasikan berbagai benda dalam bentuk gambar atau tulisan
	3.9-4.9 (3.4.9.5)	Anak mampu menyebut dan menggunakan barang elektronik
FISIK MOTORIK	2.1 (2.1.7)	Anak terbiasa menjaga kesehatan
	3.4-4.4 (3.4.4.11)	Anak mampu memilih makanan dan minuman yang sehat
SENI	3.15-4.15 (3.4.15.1)	Anak mampu membuat berbagai hasil karya seni: menggambar, membentuk, mencap, kolase, melukis, menjiplak, roncean

G. TEKNIK PENILAIAN YANG AKAN DIGUNAKAN

1. Catatan Anekdote
2. Skala Capaian Perkembangan
3. Hasil karya

H. KETERANGAN

S : I : A :


Catatan :

Yogyakarta, 12 Februari 2018

Mengetahui,
Kepala TK Lab. Pedagogia

Guru TK Kelompok B2 (Yudhistira)

Nuwu Ningsih, M.Pd.


Octavia Sinta Wahyuningrum, S.Pd

Keterangan : (* = Budaya
(**= ELL

(■ = Motorik Kasar

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK LABORATORI PEDAGOGIA KELOMPOK B2 YUDHISTIRA (USIA 5-6 TAHUN)
SEMESTER II
TAHUN PELAJARAN 2018-2019

Semester/bln/minggu ke-/H	: II/Januari/IV/ 5
Hari/Tgl	: Selasa, 29 Januari 2019
Kelompok/Usia	: Yudhistira/ 5-6 tahun
Tema/Sub Tema/Sub-Sub Tema	: Wisata/ Museum/ Museum Dirgantara
KD	: 1.2, 2.13, 2.7, 3.13-4.13, 3.11-4.11, 2.3, 3.8-4.8, 3.3-4.3, 3.15-4.15
Materi	: 1. Melestarikan lingkungan (flora , fauna, air, tanah, laut, energi surya) 2. Mengakui kelebihan orang lain 3. Mendengarkan orang lain berbicara. 4. Mengendalikan emosi 5. Membuat kalimat dengan susunan S-P-O-K 6. Konsentrasi dalam melakukan sesuatu 7. Menggunakan kata "apa", "siapa", "dimana", "bagaimana", "mengapa". 8. Melakukan senam, tarian, dan permainan tradisional 9. Melakukan ketrampilan motorik halus untuk melatih koordinasi mata, otot halus, dan tangan: meremas, melipat, menggambar, meronce, menggunting, menjahit, menempel, makan, menjumput, mengancingkan baju, memakai kaos kaki, mengikat tali sepatu 10. Menampilkan karya seni dengan sikap yang benar: bernyanyi, menari, drama
Strategi/Model pembelajaran	: Sentra/ Happy Day
Alat, bahan dan sumber	: 1. Video Dolanan Jamuran
Sumber Belajar di lingkungan	: Rumput, pohon
APE	: Lego, puzzle, kartu kata

PROSES KEGIATAN:

A. PENGALAMAN FISIK 30 MENIT

1. Berbaris di lapangan
2. Bermain Jamuran (■)
3. Masa transisi (minum dan toilet training)

B. PEMBUKAAN 30 MENIT

1. Berdoa, salam
2. Ikrar (ikrar putra pedagogia, pancasila)
3. Menyanyikan Mars Pedagogia
4. Menyanyi lagu wajib nasional
5. Menyanyikan lagu jawa: Bang-Bang Wes Raino(*)
6. Mengabsen/ presensi anak
7. Diskusi tentang pengendara sepeda motor, mobil (**)
8. Diskusi/tanya jawab tentang Museum Dirgantara
9. Mengenalkan tempat dan aturan main.
10. Menyampaikan kegiatan dan alat untuk bermain.

Keterangan : (* = Budaya

(■ = Motorik Kasar

(**= ELL

C. INTI 60 MENIT

1. PIJAKAN LINGKUNGAN MAIN

Pendidik menyiapkan kegiatan main berupa:

No.	Kegiatan Main	Alat, Bahan dan Sumber Belajar	Kes. Main
1.	Bermain Jamuran	Semua anak di lapangan rumput	16 anak

2. PIJAKAN SEBELUM MAIN

- a. Pendidik mengajak anak berdiskusi tentang Dolanan Jamuran
- b. Anak diberi kesempatan untuk melihat, menanyakan dan memberikan pendapat tentang aturan main dolanan jamuran.
- c. Hal-hal yang didiskusikan:
 - Aturan dan kesepakatan main permainan
 - Pembagian giliran
- d. Pendidik menyampaikan kegiatan main
- e. Membuat kesepakatan/ aturan main bersama dengan anak
 - Transisi sebelum main: Pendidik meminta anak bersikap tenang, anak yang paling tenang akan dipilih.

3. PIJAKAN SELAMA MAIN

- a. Anak diberi kesempatan bermain selama 45-60 menit
- b. Pendidik mencatat perkembangan anak dan memperkuat bahasa anak saat bermain
- c. Memberikan pijakan yang lebih kepada anak yang membutuhkan.

4. PIJAKAN SESUDAH MAIN (Recalling)

- a. Membereskan alat main dan mengembalikan pada tempatnya.
- b. Duduk melingkar
- b. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain.
- c. Diskusi tentang perilaku yang kurang tepat selama kegiatan.
- d. Menceritakan kegiatan.
- e. Penguatan pengetahuan anak.

D. ISTIRAHAT 30 MENIT

Makan snack

Bermain sesuai kesepakatan (di dalam kelas/ di halaman depan/ di halaman belakang) Merapikan mainan

E. PENUTUP 30 MENIT

1. Diskusi tentang kegiatan apa saja hari ini dan kegiatan yang paling disukai.
2. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya/ untuk esok hari.
3. Berdoa setelah belajar.

F. RENCANA PENILAIAN

Program Pengembangan	KD	Indikator
NILAI AGAMA DAN MORAL	1.2 (1.2.5)	Anak terbiasa melestarikan lingkungan (flora , fauna, air, tanah, laut, energi surya)
	2.13 (2.13.3)	Anak terbiasa mengakui kelebihan orang lain
SOSIAL EMOSIONAL	2.7 (2.7.2)	Anak terbiasa mendengarkan orang lain berbicara.
	3.13-4.13 (3.4.13.5)	Anak mampu mengendalikan emosi

Keterangan : (* = Budaya
(**= ELL

(■ = Motorik Kasar

BAHASA	3.11-4.11 (3.4.11.11)	Anak mampu membuat kalimat dengan susunan S-P-O-K
KOGNITIF	2.2 (2.2.4)	Anak terbiasa konsentrasi dalam melakukan sesuatu
	3.8-4.8 (3.4.8.12)	Anak mampu menggunakan kata "apa", "siapa", "dimana", "bagaimana", "mengapa".
FISIK MOTORIK	3.3-4.3 (3.4.3.3)	Anak mampu melakukan senam, tarian, dan permainan tradisional
	3.3-4.3 (3.4.3.4)	Anak mampu melakukan ketrampilan motorik halus untuk melatih koordinasi mata, otot halus, dan tangan: meremas, melipat, menggambar, meronce, menggunting, menjahit, menempel, makan, menjumput, mengancingkan baju, memakai kaos kaki, mengikat tali sepatu
SENI	3.15-4.15 (3.4.15.2)	Anak mampu menampilkan karya seni dengan sikap yang benar: bernyanyi, menari, drama

G. TEKNIK PENILAIAN YANG AKAN DIGUNAKAN

1. Catatan Anekdo:
2. Skala Capaian Perkembangan
3. Hasil karya

H. KETERANGAN

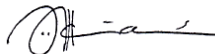
S : - I : Belva, Rayyan A : -
Catatan :

Mengetahui,
Kepala TK Lab. Pedagogia

Nuwu Ningsih, M.Pd.

Yogyakarta, 28 Januari 2018

Guru TK Kelompok B2 (Yudhistira)



Octavia Sinta Wahyuningrum, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK LABORATORI PEDAGOGIA KELOMPOK B2 YUDHISTIRA (USIA 5-6 TAHUN)
SEMESTER II
TAHUN PELAJARAN 2018-2019

Semester/bln/minggu ke-/H	: II/Januari/III/ 3
Hari/Tgl	: Jumat, 18 Januari 2019
Kelompok/Usia	: Yudhistira/ 5-6 tahun
Tema/Sub Tema/Sub-Sub Tema	: Wisata/ Museum/ Museum Perjuangan
KD	: 1.2, 2.9, 3.13-4.13, 3.11-4.11, 2.2, 3.8-4.8, 3.3-4.3, 3.15-4.15
Materi	: 1. Menghargai hasil karya diri sendiri/orang lain 2. Menanggapi saat diajak berkomunikasi oleh orang lain 3. Mengenal penyebab terjadinya emosi (sedih, senang, kecewa, menangis, menyesal) 4. Berusaha melakukan sesuatu untuk mendapatkan jawaban 5. Menggunakan kata "apa", "siapa", "dimana", "bagaimana", "mengapa". 6. Melakukan senam, tarian, dan permainan tradisional 7. Melakukan ketrampilan motorik halus untuk melatih koordinasi mata, otot halus, dan tangan: meremas, melipat, menggambar, meronce, menggunting, menjahit, menempel, makan, menjumpit, mengancingkan baju, memakai kaos kaki, mengikat tali sepatu 8. Mengenal dan menghindari kebiasaan buruk: makan permen secara berlebihan, makanan cepat saji, terlalu lama main game, terlalu dekat saat nonton TV dan membaca, jajan sembarangan, tidur terlalu larut malam
Strategi/Model pembelajaran	: Sentra/ Main Peran
Alat, bahan dan sumber	: 1. Video anak berekreasi di Museum Perjuangan
Sumber Belajar di lingkungan APE	: Air, bunga, tanaman hias Ban tanam, tiket-tiketan, uang-uangan

PROSES KEGIATAN:

A. PENGALAMAN FISIK 30 MENIT

1. Senam
2. Smutlis
3. Berjalan diatas ban tanam (*)
4. Masa transisi (minum dan toilet training)

B. PEMBUKAAN 30 MENIT

1. Berdoa, salam
2. Ikrar (ikrar putra pedagogia, pancasila)
3. Menyanyikan Mars Pedagogia
4. Menyanyi lagu wajib nasional
5. Menyanyikan lagu jawa: Dingklik Oglak-Aglik
6. Mengabsen/ presensi anak
7. Diskusi/tanya jawab tentang Museum Perjuangan
8. Mengenalkan tempat dan aturan main.
9. Menyampaikan kegiatan dan alat untuk bermain.

Keterangan : (* = Budaya
/**= F.T.I.

(■ = Motorik Kasar

1. PIJAKAN LINGKUNGAN MAIN

Pendidik menyiapkan kegiatan main berupa:

No.	Kegiatan Main	Alat, Bahan dan Sumber Belajar	Kes. Main
1.	<p>Setting: Museum Perjuangan bagian-bagian:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Loket - Ruang Museum-museum - Kamar mandi - Taman - Ruang tunggu/ teras - aula - Tempat parkir <p>Tokoh:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjaga loket 2. Penjaga 3. Pegawai museum 4. Pengunjung 5. Tukang parkir 6. Cleaning servis 	<ul style="list-style-type: none"> - Tiket-tiketan, nota, uang-uangan - Meja, kursi - Gayung, air, ember - Bunga, dan tanaman hias - Sapu, pel, - Rompi tukang parkir, dll 	16 anak

2. PIJAKAN SEBELUM MAIN

- a. Pendidik mengajak anak berdiskusi tentang Museum Perjuangan
- b. Anak diberi kesempatan untuk melihat, menanyakan dan memberikan pendapat tentang orang-orang yang bekerja di Museum Perjuangan.
- c. Hal-hal yang didiskusikan:
 - Ruang-ruang Museum Perjuangan
 - Tugas-tugas orang-orang yang bekerja di Museum Perjuangan
- d. Pendidik menyampaikan kegiatan main
- e. Membuat kesepakatan/ aturan main bersama dengan anak
Transisi sebelum main: Pendidik meminta anak menjawab pertanyaan guru tentang orang-orang yang bekerja di Museum Perjuangan sebelum memilih kegiatan

3. PIJAKAN SELAMA MAIN

- a. Anak diberi kesempatan bermain selama 45-60 menit
- b. Pendidik mencatat perkembangan anak dan memperkuat bahasa anak saat bermain
- c. Memberikan pijakan yang lebih kepada anak yang membutuhkan.

4. PIJAKAN SESUDAH MAIN (Recalling)

- a. Membereskan alat main dan mengembalikan pada tempatnya.
- b. Duduk melingkar
- b. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain.
- c. Diskusi tentang perilaku yang kurang tepat selama kegiatan.
- d. Menceritakan kegiatan.
- e. Penguatan pengetahuan anak.

D. ISTIRAHAT 30 MENIT

Makan taman gizi

Bermain sesuai kesepakatan (di dalam kelas/ di halaman depan/ di halaman belakang) Merapikan mainan

E. PENUTUP 30 MENIT

1. Diskusi tentang kegiatan apa saja hari ini dan kegiatan yang paling disukai.
2. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya/ untuk esok hari.
3. Berdoa setelah belajar.

Keterangan : (* = Budaya
(**= ELL

(■ = Motorik Kasar

F. RENCANA PENILAIAN

Program Pengembangan	KD	Indikator
NILAI AGAMA DAN MORAL	1.2 (1.2.4)	Anak terbiasa menghargai hasil karya diri sendiri/orang lain
SOSIAL EMOSIONAL	2.9 (2.9.1)	Anak terbiasa menanggapi saat diajak berkomunikasi oleh orang lain
	3.13-4.13 (3.4.13.4)	Anak mampu mengenal penyebab terjadinya emosi (sedih, senang, kecewa, menangis, menyesal)
BAHASA	3.11-4.11 (3.4.11.8)	Anak mampu bercerita tentang pengalaman anak
KOGNITIF	2.2 (2.2.3)	Anak terbiasa berusaha melakukan sesuatu untuk mendapatkan jawaban
	3.8-4.8 (3.4.8.12)	Anak mampu menggunakan kata "apa", "siapa", "dimana", "bagaimana", "mengapa".
FISIK MOTORIK	3.3-4.3 (3.4.3.7)	Anak mampu melakukan senam, tarian, dan permainan tradisional
	3.3-4.3 (3.4.3.4)	Anak mampu melakukan ketrampilan motorik halus untuk melatih koordinasi mata, otot halus, dan tangan: meremas, melipat, menggambar, meronce, menggunting, menjahit, menempel, makan, menjumput, mengancingkan baju, memakai kaos kaki, mengikat tali sepatu
SENI	3.15-4.15 (3.4.15.1)	Anak mampu mengenal dan menghindari kebiasaan buruk: makan permen secara berlebihan, makanan cepat saji, terlalu lama main game, terlalu dekat saat nonton TV dan membaca, jajan sembarangan, tidur terlalu larut malam

G. TEKNIK PENILAIAN YANG AKAN DIGUNAKAN

1. Catatan Anekdote
2. Skala Capaian Perkembangan
3. Hasil karya

H. KETERANGAN

S : A-dar, B-gaz
Catatan

A : -

Mengetahui,
Kepala TK Lab. Pedagogia

Yogyakarta, 17 Januari 2019

Guru TK Kelompok B2 (Yudhistira)



Nuwu Ningsih, M.Pd.

Octavia Sinta Wahyuningrum, S.Pd

Keterangan : (* = Budaya
(** = FFI

(# = Motorik Kasar

Lampiran X Target Harian Down Syndrom

LEMBAR PENCATATAN HARIAN PROGRESIVITAS ANAK
BULAN JANUARI 2019

Nama : Blasius Fredrik Arsa
Kelompok : Yudisthira (B2)
Usia : 7,11 Tahun
Diagnosa : Down Syndrome

NO	HARI/TGL	URAIAN TARGET	YA	TIDAK	KETERANGAN
1	Selasa, 1 Januari 2019	Blasius pergi ke kamar mandi (Partial Prompt)			
		Meletakkan tas di Loker (Partial Prompt)			
		Berbaris Antri (Partial Prompt)			
		tidak bermain sendiri saat diterangkan guru (Full Prompt)			
2	Rabu, 2 Januari 2019	Blasius pergi ke kamar mandi (Partial Prompt)	✓		Full prompt.
		Meletakkan tas di Loker (Partial Prompt)	✓		Meletakkan dengan satu perintah
		Berbaris Antri (Partial Prompt)		✓	Masih menyelinp.
		tidak bermain sendiri saat diterangkan guru (Full Prompt)	✓		Harus di dekat dan ditanyu.
3	Kamis, 3 Januari 2019	Blasius pergi ke kamar mandi (Partial Prompt)	✓		Full prompt.
		Meletakkan tas di Loker (Partial Prompt)	✓		Full prompt
		Berbaris Antri (Partial Prompt)		✓	Menyalip saat antri
		tidak bermain sendiri saat diterangkan guru (Full Prompt)		✓	Lari ke kelompok bermain
4	Jumat, 4 Januari 2019	Blasius pergi ke kamar mandi (Partial Prompt)	✓		Full prompt.
		Meletakkan tas di Loker (Partial Prompt)	✓		Full prompt
		Berbaris Antri (Partial Prompt)		✓	
		tidak bermain sendiri saat diterangkan guru (Full Prompt)		✓	Tiduran dilantai
5	Senin, 7 Januari 2019	Blasius pergi ke kamar mandi (Partial Prompt)	✓		Full prompt.
		Meletakkan tas di Loker (Partial Prompt)	✓		Tanpa Bantuan
		Berbaris Antri (Partial Prompt)		✓	Menyalip saat cew kesehatan kebersihan buku.

20	Jumat, 25 Januari 2019	Blasius pergi ke kamar mandi (Partial Promt)	✓		Full promt
		Meletakkan tas di Loker (Partial Promt)	✓		
		Berbaris Antri (Partial Promt)	✓		
		tidak bermain sendiri saat diterangkan guru (Full Promt)	✓		
21	Senin, 28 Januari 2019	Blasius pergi ke kamar mandi (Partial Promt)	✓		Full promt.
		Meletakkan tas di Loker (Partial Promt)	✓		Tanpa bantuan
		Berbaris Antri (Partial Promt)		✓	Full promt
		tidak bermain sendiri saat diterangkan guru (Full Promt)	✓		
22	Selasa, 29 Januari 2019	Blasius pergi ke kamar mandi (Partial Promt)	✓		Full promt
		Meletakkan tas di Loker (Partial Promt)	✓		
		Berbaris Antri (Partial Promt)		✓	Full promt.
		tidak bermain sendiri saat diterangkan guru (Full Promt)	✓		Sesekali bermain sendiri
23	Rabu, 30 Januari 2019	Blasius pergi ke kamar mandi (Partial Promt)	✓		Full promt.
		Meletakkan tas di Loker (Partial Promt)	✓		
		Berbaris Antri (Partial Promt)	✓		
		tidak bermain sendiri saat diterangkan guru (Full Promt)	✓		
24	Kamis, 31 Januari 2019	Blasius pergi ke kamar mandi (Partial Promt)	✓		Full promt.
		Meletakkan tas di Loker (Partial Promt)	✓		
		Berbaris Antri (Partial Promt)	✓		
		tidak bermain sendiri saat diterangkan guru (Full Promt)	✓		Full promt.

*Promt: Bantuan, Partial Promt: Dibantu hanya sebagian

Kepala Sekolah

Sri Uning P.U., S.Pd

Shadow Teacher



Amini Hidayati

Lampiran XIII Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

No	Subjek	Pertanyaan/Jawaban
1	Peneliti	Mengapa menggunakan pembelajaran inklusi yang berbasis budaya lokal ?
	Narasumber	<p>Oke mas akan coba kami jawab, untuk inklusinya yaitu lebih ke awal itu karena belum dilabeli, namun kan setiap sekolah berhak menerima anak-anak yang memang sebetulnya kan itu adalah hak anak-anak untuk mendapatkan pendidikan, sehingga semua sekolah berhak menerima anak-anak yang berkebutuhan khusus itu. Tetapi, karena pada awalnya kita belum ada istilahnya peraturannya seperti apa, kemudian program-programnya seperti apa, sehingga itu berjalan. dan dari anak yang masuk dan dari observasi yang awal itu kan belum ketahuan ini, anak ini berkebutuhan khusus atau tidak. Nah, selama di perjalanan kedepan itu, munculah 'oh ini berkebutuhan khusus' nah dari itu kemudian bu Nuru, mungkin kemarin itu langsung membuat sekolah itu mejadi sekolah inklusi dengan tahap-tahapan yang tidak langsung seperti sekarang ini. Mencari undang-undanya, nya, kemudian mencari psikologya, assesmen, kemudian terapinya, kemudian program-program untuk anak ini seperti apa, begitu. Dan kalau untuk yang berkaitan dengan budaya itu kan memang banyak geh, tidak hanya budaya-budaya yang terus kita berada di Jawa harus menggunakan budaya Jawa, seperti itu. Adat-adat itu tidak harus budaya di Jawa, seperti budaya lalu lintas, seperti budaya sopan santun, tata tertib, kemudian dari ucapan, itu merupakan sebagian dari budaya . Terkadang juga menggunakan tema-tema yang ada di dalam pembelajaran juga seperti itu, misalkan dilingkungan sekitar kita ada museum nah kita ambil di tema itu, museum-museum apa saja yang ada di Yogyakarta, itu kemudian di sub tema di puncak temanya kita mengambil kegiatan di museum tersebut, sehingga anak-anak tahu perjuangan seperti dulu itu seperti apa, sehingga kok ada Indonesia merdeka, kemudian muncul museum disitu itu bagaimana ceritanya. mungkin seperti itu mas, jadi awal inklusi itu memang karna dulunya ada dari dinas bahwasannya harus menerima anak-anak yang berkebutuhan khusus, mereka juga di undang-undang ada hak untuk ikut pembelajaran.</p>
2	Peneliti	Berarti disini izinnnya sekitar tahun 2005 atau 2008 geh bu, berarti sekitar awal itu langsung bisa menerima belum lengkap

	Narasumber	Iya mas, jadi kami tetap menerima walau belum lengkap
3	Peneliti	Berarti, kalau yang dibilang siapa pemilik ide inklusi itu ada tidak bu atau cuma mengalir saja ?
	Narasumber	Jadi, kami berdua kan bekerjasama sebagai guru ya, dan pada waktu itu pada saat mulai inklusi ada disini itu kami belum disini, jadi kami kurang paham siapakah pencetus ide inklusi disini, apakah dirumuskan bersama pada waktu itu, atau ide dari kepala sekolah sendiri, atau menanggapi kebutuhan yang ada diligkungan pada waktu itu
4	Peneliti	Jadi, secara dasar tadi undang undang mengikuti itu ya bu
	Narasumber	Ia mas kami megikuti undang-undang
5	Peneliti	Apakah sudah dipercaya oleh pemerintah dalam pelaksanaan inklusi?
	Narasumber	Iya, kami juga memiliki SK dinas pendidikan tentang ditetapkannya sebagai sekolah inklusi
6	Peneliti	Tapi menurut ibu, inklusi itu apa dari pedagogia sendiri
	Narasumber	Ya sebetulnya kalau inklusi itu kan membelajarkan anak, yo maksudnya sama-sama mengenalkan anak-anak ke teman-teman yang normal bahwa kita itu 'ada teman yang normal, sehingga tidak membedakan karena kan memang ari pengalaman dari luar itu tidak semua itu bisa menerima terutama anak-anak, kadang malah menjadi ejek-ejekan dan itu dialami oleh anak kita sendiri di pedagogia, kalau diluar kok malah menjadi korban <i>bullying</i> , sedangkan di pedagogia itu kita dengan pendekatan-pendekatan kita, diberitahukan kepada anak-anak bahwa ini ada temen kita. seperti kemarin ada anak yang tidak bisa berjalan, sehingga harus menggunakan kursi roda, harus berjalannya merangkak, itu kita berikan pengertian kepada anak-anak. Sehingga malah ketika temannya mau mengambil minuman, anak-anak normal membantu. intinya bahwa anak-anak itu bisa bersyukur kita sudah dilahirkan dalam keadaan yang normal, seperti ini, harus senantiasa menjaga, seperti itu.
7	Peneliti	Mungkin ada <i>study banding</i> keluar, atau yang <i>studi banding</i> kesini bu?
	Narasumber	Kita dulu di Jakarta, di UAJ juga kemudian dimana, jadi berkiatan mana tentang sekolah yang mengedepankan inklusi nah kita studi banding kesana, 2x atau 3x kita kesana
8	Peneliti	Apakah itu di TK juga bu?
	Narasumber	Iya di Tk dan kelompok bermain saat itu. jadi memang disana khusus ya, jadi tidak ada anak yang normal, semuanya adalah anak berkebutuhan khusus, di Surabaya
9	Peneliti	Tujuan dai diadakannya pendidikan inklusi yang berbasis budaya lokal itu apa bu untuk saat ini ?
	Narasumber	Kalau tujuan inklusi, anak-anak supaya, pertama, saling bekerja sama, 'nduwe roso tepa sliro' pada temennya. kedua, mengeti budaya mereka, 'iki lho budaya kita' yang

		ada di lingkungan sekitar. sehingga anak-anak muncul rasa cinta tanah air, cinta pada budaya sendiri, cinta kedisiplinan, termasuk etika berlalu lintas juga jadi anak-anak bisa membiasakan ketika akan bepergian menggunakan helm, jaket, seperti itu. ya paling tidak anak-anak memberitahukan kepada orang tua mereka untuk tertib dan disiplin, dan paling tidak orang tua ada kerjasama dengan sekolah untuk kelanjutannya.
10	Peneliti	Berarti budayanya itu seperti budaya di jalan, tidak hanya budaya yang ada di lingkungan sekitar anak?
	Narasumber	Iya, seperti budaya antri juga, sehingga anak-anak ketika sudah terbiasa dengan itu anak-anak bisa menjiwai.
11	Peneliti	Dari penggunaan pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal ada 'core value' tidak bu, selain tepo seliro kira-kira apa bu? yang diinginkan dari sini,
	Narasumber	Pada dasarnya memang pembiasaan yang baik itu termasuk dalam budaya yang kita kembangkan disini, tetapi memang sampai saat ini pedoman kami untuk budaya sendiri, indikatornya itu memang indikatornya lebih ke dolanan anak, kemudian untuk kegiatan tembang jowo, seperti itu. tetapi untuk pembiasaan yang seperti antri, sabar, kerjasama itu masuknya kedalam indikator yang kurikulum terpisah, jadi di K13 itu nilainya sosial-emosional itu ya, nah disitu tertera beberapa aspek dan indikator yang digunakan
12	Peneliti	Apakah dalam penggunaan pendidikan inklusi berbasis budaya lokal itu tadi ada efek dari orang tua, dalam artian dukungan, atau lebih senang?
	Narasumber	Oh iya jelas kalau itu geh, seperti etika penggunaan lalu lintas itu, jadi ada juga orang tua yang ditegur oleh anak kenapa tidak pakai helm. Dan ada beberapa kegiatan yang memang perlu dukungan dari orangtua, seperti kunjungan budaya, kita memerlukan transportasi kita sampaikan ke orang tua bahwasannya kita akan melakukan kunjungan budaya ke sini, kita memerlukan transportasi untuk anak-anak, dan orangtua mendukung adanya kegiatan tersebut sehingga menyediakan transportasi untuk anak-anak. Kemudian ada kegiatan budaya <i>kembul budoyo</i> , yang pada waktu itu kita lakukan, kita bekerjasama dengan orang tua, orang tua yang menyiapkan segala masakannya kami yang mengatur kegiatan dan acaranya. Jadi ada kerjasama antara guru dan orang tua, dan orang tua lebih senang melihat anak-anaknya lebih sopan karena orang yang berbudaya tampak lebih sopan, lebih bisa control emosi. malah ada orangtua yang kaget ketika anaknya bisa ' <i>nderek langkung</i> ' di depan orang tua yang sedang duduk di depannya
13	Peneliti	Sekali kunjungan ke museum, apakah ada kegiatan yang lain yang dilakukan?

	Narasumber	Jadi untuk tema itu sudah seperti di awal semester, tema-tema yang diperlukan kita pilih dan ambil kegiatan seperti contohnya makanan tradisional itu saja, <i>cooking class</i> di sekolah itu kita membuat gethuk, klepon. Anak-anak yang tidak suka jajanan pasar, kita kenalkan jadi mereka tidak hanya mengenal makanan kekinian tetapi makanan tradisional juga . ketika kita suruh ntuk mebawa makanan tradisional dari rumah, paling tidak anak ngicipi, tau proses pembuatannya. kegiatannya selain ke museum, ada kembang bujono, gunung juga pernah, tedak siten, arak-arakan , merti deso, mantenan , seperti itu. seperti yang mantenan itu menjadi bahan evaluasi karena dari itu anak-anak menjadi dipasang-pasangkan, itu yang kemudian kita arahkan, kita ambil yang terdekat dengan anak-anak.
14	Peneliti	Kemudian, mengapa memilih inklusi dan mengapa memilih budaya, kenapa bu?
	Narasumber	Menanggapi kebutuhan yang ada di lingkungan, karena tuntutan kedepan akan semakin banyak anak-anak yang inklusi, berkaitan dengan banyaknya virus-virus. Kenapa berbasis budaya lokal karena ingin mengangkat atau menguri-uri budaya jawa iu seperti apa, budaya yang dekat dengan anak-anak seperti budaya antri, ketika anak sudah dewasa akan terbiasa mengantri karena pondasi saat mereka kecil sudah kuat. budaya unggah-ungguh juga menjadikan mereka tau bagaimana bersikap dengan teman sebayanya, bagaimana bersikap dengan orangtua, dengan grunya danlain-lain.
15	Peneliti	Kemudian kerjasama dengan FIP dengan kaitannya pendidikan inklusi dan budaya local ada apa saja bu?
	Narasumber	Kami di FIP ada program, nah program-program itu ada kerjasama , kita memunculkan ide apa, nanti disana kita satukan. kemudian nanti didukung disana karena ada pendidikan PAUD nya, ada budaya literasi, kemudian akan kita jadikan proker yang baru kedepanya. seperti disana ada yang penyuka seni, bisa saja anak-anak akan belajar gamelan, wayang, nyinden, dan lain sebagainya, Menambahi kerjasama dengan FIP, menjadi konselor karena memang disana ada jurusan BK, PLS, Psikologi, PLB ynag selama ini kebersamai kami untuk assesmen anak ataupun konselor ABK itu dosen dari psikologi. itu yang anak kebersamai kita ke tahun-tahun kedepan sehingga nanti ada wali yang membuthkan, kita bisa menjadwalkan. kemudian parenting jg difasilitasi narasumber oleh FIP
16	Peneliti	Kemudian disana ada lab gamelan, apakah anak-anak pernah memakainya?
	Narasumber	Dulu pernah mengenalkan ini namanya saron gendang, dll. tetapi kemudian berangsur kesini ada wali yang juga

		<p>punya, jadi kita melakukan home visit bagaimana ketika orangtua itu menjadi guru.</p> <p>Pernah juga membuat wayang, kita kenalkan tokoh-tokoh wayang, kita belajar dari orangtua yg bekerjasama dengan kita.</p>
17	Peneliti	<p>Nilai-nilai budaya lokal kejujuran, kerendahan hati, ketertiban/kedisiplinan, kesusilaan, kesopanan/kesantunan, kesabaran, kerjasama, toleransi, tanggungjawab, keadilan, kepedulian, percaya diri, pengendalian diri, integritas, kerja keras/keuletan/ketekunan, ketelitian, kepemimpinan, dan/atau ketangguhan</p> <p>Dari nilai-nilai yang 16 itu apakah dikembangkan semua atau ada yang fokus ?</p>
	Narasumber	<p>Semua nilai dari 16 itu ada di sini, ada di kurikulum kita breakdownnya ke indikator-indikator dan kompetensi dasar di kegiatan. Karena integrasi ya masuk kedalam kegiatan sehari-hari, setiap aspek perkembangan anak itu dikembangkan menjadi nilai budaya untuk anak. Penilaian juga kita modelnya beda. indikatornya kita ada, kemudian masuk ke kegiatan dan kemudian ke penilaian.</p>
18	Peneliti	<p>Disini sentranya memang belum lama ya bu?</p>
	Narasumber	<p>Iya, 1 tahun ini . tahun ajaran ini, kalau sebelumnya kan kita kelompok.</p>
19	Peneliti	<p>Adakah kegiatan diluar kelas mengenai budaya lokal?</p>
	Narasumber	<p>Pernah ke puro pakualaman kita belajar nembang, njoget, diajri sama istri dari puro pakuaalaman</p>

No	Subjek	Pertanyaan/Jawaban
1	Peneliti	<p>Bagaimana anak berkebutuhan khusus di TK Pedagogia?</p>
	Narasumber	<p>ABK dibagi 2. ABK tanpa shadow, dan abk dengan shadow. iya adhd, karna memang tahun ajaran ini dimulai dari TK A di awas assesmeen itu mereka bukan anak abk tapi dalam proses pembelajaran bahwa ditemukan anak itu abk (sosial emosionalnya), kemudian masuk TK B baru ketahuan. namun ada ortu yg menyangkal bawa anak mereka tidak abk</p>
2	Peneliti	<p>Bagaimana sistem evauasinya?</p>
	Narasumber	<p>Pelaporan mungkin, dari shadow ke orangtua perbulan melaporkan secara tertulis. tiap hari ada laporan narasi-dicek kepek-dilaporkan ortu</p>
3	Peneliti	<p>Dari intern sekolah melakukan evaluasi pembelajaran brp minggu sekali?</p>
	Narasumber	<p>Mi minimal sekali sebulan, melaporkan perkembangan, melaporkan masalah, bekerjasama dengan psikolog UNY perlu diadakan konsultasi tidak.</p> <p>Evaluasi perkembangan anak ke ortu dilakukan 1 bulan sekali namanya POMG (Pertemuan orangtua murid dan guru) ,</p>

		<p>lebih ke diskusi perkelas dari guru disampaikan ke ortu ada perkembangan apa bulan ini, dan ada pertanyaan dari ortu, apa keluh kesah dan feed back dari ortu.</p> <p>Kalau evaluasi pun sebenarnya dilakukan setiap hari, ketika menjemput nanti kita beritahukan kepada orangtua, ada informasi yg perlu disampaikan ya. harapannya ketika anak-anak punya masalah itu bisa segera diselesaikan, dan penyelesaiannya diselesaikan di sekolah</p>
4	peneliti	Paling sering hal apa yang dijadikan bahan evaluasi?
	Naa sumber	Evaluasi ke aspek perkembangan, sosem, agama moral, motorik. tapi banyak kasus di sosem. karna kan kadang anak lebih ke berlebihan mmenyakiti temen, usil, sehingga itu menjadi penekanan ke kita untuk dievaluasi dengan kesepakatan
5	peneliti	Pembagian tugas untuk inklusi bagaimana bu? penjadwalan guru untuk memegang anak inklusi?
	Naa sumber	<p>Itu dari awal ada pemetaan, dari assesmen, yang sudah diassesmen oleh psikolog kemudian dipetakan ke berapa kelas, karena tidak mungkin misal kelas B ada 2 kelas, bima dan yudhistira dilalah hanya bima aj yang menggunakan shadownya jadi dibagi supaya seimbang. begitu juga TK A jadi dipetakan dari awal.</p> <p>Guru juga disesuaikan dengan anak, kira2 anak yg sosemnya bermasaah, siapa gurunya yg bisa.</p> <p>Kepsek juga punya penilaian kinerja guru</p>
6	peneliti	Pembagian kegiatan budaya itu disesuaikan setiap tema atau bagaimana ?
	Naa sumber	<p>Itu dari awal juga, jadi setelah terima rapot, kita rakor kita gunakan untuk evaluasi proses pembelajaran, kemudian kita susun prosem, protah.</p> <p>Dari beberapa sub tema-menjadi puncak tema yg diadakan kegiatan outing class, kunjungan budaya.</p> <p>Namun tidak mesti keluar.</p> <p>Kita programkan kegiatan budaya 1 minggu sekali-masuk kedalam penilaian.</p>

No	Subjek	Pertanyaan/Jawaban
1	Peneliti	Bagaimana pembagian shadow teacher?
	Narasumber	Maksimal <i>shadow</i> di dalam kelas hanya satu, selebihnya yang ABK tanpa <i>shadow</i> bisa jadi, tapi tetep kita basisnya kuota
2	Peneliti	Tapi 10 itu masih seleksi atau bagaimana ?
	Narasumber	Iya masih seleksi, jadi kan nanti ada assesmen dari psikolog kami
3	Peneliti	Biasanya 1 ABK dalam kelas itu yang <i>bershadow</i> hanya satu

		aja, yang lain yang bisa ditangani tanpa <i>shadow</i> ?
	Narasumber	Iya tanpa <i>shadow</i> , jadi ada perubahan begini : kalau tahun ini itu <i>shadow</i> dicari sendiri oleh orangtua murid karena maksimal dalam 1 kelas ada satu <i>shadow</i> , kalau tahun ajaran kemarin itu <i>shadow</i> basisnya kelas, jadi misalkan ada siswa yang butuh <i>shadow</i> dan jumlahnya lebih dari satu anak pun tetep di dalam kelas itu hanya ada 1 <i>shadow</i> , karena si <i>shadow</i> itu tidak hanya <i>intens</i> terhadap satu anak itu,tapi dengan semua anak ABK yang berbagai macam kebutuhan
4	Peneliti	Jadi kuota perkelas itu dibatasi?
	Narasumber	Iya dibatasi untuk anak yang ABK, sekitar 5 anak,karena kan ABK ringan begitu ya
5	Peneliti	Apakah diperlukan pembagian tugas dalam mengajar
	Narasumber	Ya
6	Peneliti	Bagaimana pembagian tugas di dalam kelas terkait dengan pembelajaran inklusi berbasis budaya local?
	Narasumber	Di dalam kelas yaa, di setiap kelas itu kita memang ada 2 guru meskipun yang satu memang ditugaskan menjadi wakil kelas, jadi tetap I yang satu guru yang lain tidak kalah pentingnya karena kita bekerjasama untuk pembinaan anak, mungkin kesepakatan dari masing-masing kelas berbeda, namun untuk khusus yudhistira kita bagi per 5 hari atau persatu minggu mengajar. Contohnya, dalam minggu pertama yang mengajar saya, maka yang menjadi pendamping adalah bu Tina. Nah pendamping, itu tugasnya untuk melakukan penilaian,pencatatan kegiatan, kemudian penilaian hasil karya, kemudian membantu mungkin dibutuhkan alat dan bahan ajar yang perlu disiapkan saat, itu untuk didalam kelas. Tetapi untuk penyiapan alat dan bahan kemudian kegiatan pembelajaran kita lakukan bersama.
7	Peneliti	Apakah ada jadwal kegiatan anakbagi anak berkebutuhan khusus?
	Narasumber	Ya, ada.
8	Peneliti	Siapa yang menentukan anak berkebutuhan khusus menggunakan <i>shadow teacher</i> dan tidak menggunakan
	Narasumber	kepala sekolah , hasil asesment dari konselor
9	Peneliti	Kapan pembagian inklusi berbasis budaya lokal itu dilakukan?
	Narasumber	Di awal tahun ajaran, jadi sebelum biasanya 2-3 minggu sebelum proses pembelajaran dimulai, jadi contohnya, tahun ajaran baru bulan depan itu tanggal 15 Juni, anak-anak sudah mulai masuk, jadi hitung saja 2-3 minggu sebelumnya itu kita sudah tentukan pemetaan anak ABK iu dikelas apa,
10	Peneliti	Apakah ada perubahan pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal dalam jangka waktu tertentu
	Narasumber	Ya
11	Peneliti	Mengapa dalam pelaksanaan pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal anak ABK dijadikan satu dengan anak normal?

	Narasumber	Sesuai dengan visi dan misi sekolah dan kurikulumnya juga, kita kan basisnya budaya, jadi budaya itu didalamnya terintegrasi pendidikan ketika berlalu lintas dan pendidikan inklusi dimana inklusi itu keberagaman baik itu kemampuan anak secara fisik maupun akademis, jadi kita bisa saling belajar dengan adanya inklusi. Jadi kalau ada banyak perbedaan dan keunikan itu akan memerkaya dan membantu perkembangan anak juga
12	Peneliti	Apakah anak ABK memiliki kegiatan yang sama dengan anak normal?
	Narasumber	Iya
13	Peneliti	Siapa yang bertanggung jawab memantau anak ABK saat kegiatan pembelajaran?
	Narasumber	Tentu guru kelas, dan dibantu <i>shadow</i> jika ada <i>shadow</i>
14	Peneliti	Sejak kapan penggunaan <i>shadow teacher</i> pada anak ABK dalam kegiatan pembelajaran?
	Narasumber	Dari awal tahu ajaran, jika orangtua sudah mendapatkan <i>shadow</i> ya langsung . Kesepakatannya, jika memang orangtua itu belum bisa mendapatkan <i>shadow</i> , maka sekolah meminta ortu meminta kepada orang tua untuk mendapatkan pendampingan dari orang tua ketika di sekolah , jadi anak tidak dilepas begitu saja.
15	Peneliti	Apakah ada pengurangan kegiatan atau batas minimal kegiatan anak ABK?
	Narasumber	Tidak ada, anak boleh <i>mengeksplor</i>
16	Peneliti	Apakah metode keteladanan dan pembiasaan menjadi proses utama dalam pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal?
	Narasumber	Iya
17	Peneliti	Bagaimana proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal? Secara umumnya
	Narasumber	Kalau sudah berbunyi bel masuk, kemudian kegiatan awal yaitu kegiatan fisik di luar kelas, kemudian setelah itu selesai menjaga kebersihan dengan mencuci tangan baru masuk dalam kegiatan awal di dalam kelas. seperti doa, kemudian menyanyikan Indonesia Raya, kemudian mars pedagogia, dan menyanyikan lagu-lagu nasional dan <i>tembang jowo</i> , pojok literasi, dan masuk ke kegiatan inti, kemudian istirahat , <i>snack time</i> dan kegiatan akhir yaitu evaluasi doa dan salam
18	Peneliti	Bagaimana keterlibatan anak ABK didalam kegiatan budaya lokal?
	Narasumber	Kita tidak membatasi, jadi kita memang memberikan ruang untuk anak ABK melakukan kegiatan mereka sesuai minatnya
19	Peneliti	Dimana saja pelaksanaan pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal?
	Narasumber	Dimana saja seperti kegiatan itu akan dilaksanakan, seperti didalam kelas, diluar kelas, di dalam maupun diluar area sekolah

20	Peneliti	Bagaimana proses kegiatan evaluasi pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal?
	Narasumber	Kalua evaluasi didalam sekolah itu setiap satu bulan sekali minimal. itukan guru itu ada pertemuan/koordinasi salah satunya membahas evaluasi. Kemudian kalau dengan orang tua kita ada PMG yang dilakukan minimal sebulan sekali
21	Peneliti	Yang menjadi pokok pembahasan saat evaluasi apa bu?
	Narasumber	Perkembangan anak, jadi ketercapaian anak dalam kurun waktu 1 bulan, jika sudah muncul perkembangan yang luar biasa ya kita sampaikan, walaupun ada yang bermasalah/hambatan ya kita sampaikan
22	Peneliti	Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan evaluasi
	Narasumber	Disekolah tentu saja semua : guru kelas, <i>shadow</i> , kepala sekolah maupun karyawan (caraka). Karena kadang kegiatan di dalam kelas tidak meluulu dalam kegiatan proses belajar mengajar , jadi lain itupun secara tidak langsung melibatkan caraka untuk proses belajar anak dan saat evaluasi juga kita melibatkan mereka. Kalua dengan orang tua ya evaluasinya dengan guru kelas, <i>shadow</i> dan orang tua
23	Peneliti	Mengapa dilakukan evaluasi
	Narasumber	Suapaya tau jika memang ada masalah, supaya bisa menemukan pemecahan masalah, kemudian bisa memperbaiki jika memang ada kekurangan pada proses pendampingan belajar anak
24	Peneliti	Biasanya dimana tempat untuk mengadakan evaluasi?
	Narasumber	Bisa di dalam sekolah, baik di dalam kelas, kantor maupun diluar sekolah
25	Peneliti	16 nilai dari perda semua ada. Apakah dalam pembuatan perencanaan pembelajaran inklusi, nilai-nilai budaya juga berlaku agi anak ABK ?
	Narasumber	Iya tetap berlaku
26	Peneliti	Apakah pemilihan tema dan sub tema termasuk dalam bagian penerapan nilai budaya lokal ?
	Narasumber	Iya
27	Peneliti	Bagaimana proses pemilihan tema dan sub tema berkaitan dengan nilai budaya local tersebut ?
	Narasumber	Jadi kita perlu mencari tema yang terdekat dengan anak, yang bukan tema asing yang terlalu jauh dengan anak, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan belajarnya itu anak menjadi mendalami budaya dan melalui tema itu
28	Peneliti	Contoh tema yang sering digunakan untuk mengaitkan tema tersebut degan budaya lokal , penanaman nilai melalui apa saja yang biasanya digunakan disini?
	Narasumber	Diri sendiri tentu, linngkugn sekitarku, kemudian pariwisata. salah satunya kemarin wisata budaya ada kraton, dirgantara, benteng vendenburug

29	Peneliti	Kemudian tentang makanan ?
	Narasumber	Ya makanan tradisional, jajanan pasar kita kenalkan. Pakaian, tempat tinggal itukan termasuk kebutuhan..
30	Peneliti	Bagaimana proses penerapan pelaksanaan nilai budaya yang sudah disepakati dan sudah berjalan?
	Narasumber	Biasanya kan kita ada kesepakatan, pengumuman yang selalu kita ulang seingga anak terbiasa , diluar maupun didalam pembelajaran
31	Peneliti	Siapa yang menyusun nilai budaya lokal dalam pembelajaran ?
	Narasumber	Sudah dibagai tugas oleh kepala sekolah waktu itu, ada koordinatornya , untuk membuat kurikulum, untuk yang khusus budaya waktu itu kebetulan tahun ajaran ini budaya itu bu Marwanti, ketika berlalu lintas itu bu Sri
32	Peneliti	Mengapa nilai budaya lokal diterapkan pada sekolah inklusi?
	Narasumber	Karena budaya sendiri adalah pembiasaan yang baik, memang seharusnya terintegrasi dalam pembelajaran atau pendidikan inklusi
33	Peneliti	Jujur tertib sopan, itu yang diutamakan?
	Narasumber	Iya itu semacam slogan kita, karena itu memang bagian dari budaya

No	Subjek	Pertanyaan/Jawaban
1	Peneliti	Bagaimana perencanaan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus (down syndrom)?
	Narasumber	<p>Sebenarnya ini untuk saya sendiri, kan saya masuk sini belum lama ya mas, sekitar bulan September, jadi saya itu tiap bulan itu hanya membuat seperti ini</p> <p>Jadi saya setiap harinya saya membuat laporan observasi, jadi kaya gini, dari Blasius berangkat sampai Blasius pulang saya tulis semua, dia antri tidak, atau dia ketoilet sendiri tidak, makanannya dihabiskan atau tidak, dan misal memukul teman seperti itu saya catat saya deskripsikan seperti ini setiap hari, terus habis itu saya juga membuat laporan yang harian juga, seperti ini.</p> <p>Capaiannya seperti ini, misal Blasius pergi ke kamar mandi sendiri . Saya belum membuat laporan yang satu tahun, tapi kan saya kemarin sudah melihat bagaimana Blasius. Jadi saya itu ngarang sendiri, jadi saya itu oh Blasius itu belum bisa antri, berarti Blasius harus saya kondisikan perilakunya untuk antri, terus ini saya tulis disini, kmudian nanti di ceklis dan diberi keternagan.</p>
2	Peneliti	Jadi intinya ibu observasi sendiri ya
	Narasumber	<p>Iya saya observasi sendiri , harusnya memang ada capaian tahunan gitu.</p> <p>Misalkan Blasius ke kamar mandi sendiri, apa ya nilai agama</p>

		moralnya atau apa, soalnya kalau Blasius pakai ini kan jelas bukan BSH namun belum tercapai .
3	Peneliti	Tapi kalau berkegiatan itu dari sekolah ada targetnya tidak, misal harus mengerjakan 2 atau 3 kegiatan ?
	Narasumber	Tidak ada target, jadi kalau Blasius itu malah dulu kalau awal-awal berdoa Blasius kayak gini mas, lama-lama kok kaya 5 menit belum gabung kita tarik untuk bergabung kayak gitu mas. Pelan2, dan kalau mengerjakan itu tergantung mood dia, seperti membaca tadi kalau ditargetkan tidak bisa, harus sesuai kemampuan dia karena kita mengkomunikasikan kepada orangtuanya kalau targetnya seperti anak lain tidak bisa, kita hanya mengusahakan Blasius itu berkegiatan
4	Peneliti	Tapi semua kegiatan tidak ada yang berbeda dari anak normal?
	Narasumber	Ya sama, kayak jadi seumpama melatih motorik halus, dia juga dikasih kegiatan yang sama seperti anak normal, hanya bedanya ada pendampingnya dan observasinya itu anekdot.

No	Subjek	Pertanyaan/Jawaban
1	Peneliti	Mengapa perlu ditanamkan nilai kejujuran?
	Narasumber	Karena kejujuran itu perlu ditanamkan sejak usia dini , sebagai pondasi anak-anak bisa menyelesaikan masalah tanpa mengatakan atau melakukan suatu kebohongan
2	Peneliti	Kemudian bagaimana cara menanamkan nilai kejujuran bu?
	Narasumber	Melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan sehari-hari, dan pembiasaan-pembiasaan sejak kegiatan pagi smpi anak pulang
3	Peneliti	Mengapa perlu ditanamkan nilai budaya rendah hati?
	Narasumber	Supaya anak-anak terbiasa untuk tidak sombong, karena anak bisa terbiasa saling menghargai, apalagi kita sekolah inklusi
4	Peneliti	Bagaimana cara menanamkan nilai rendah hati itu bu?
	Narasumber	Ya sama, melalui kegiatan pembiasaan setiap hari, kemudian pembiasaan-pembiasaan setiap hari,
5	Peneliti	Mengapa perlu ditanamkan nilai budaya tertib?
	Narasumber	Tertib itu penting ya, jadi supaya anak-anak itu menghargai waktu, menghargai kemampuan diri, menghargai orang lain, kemudian supaya kedepannya anak-anak bisa menjadi anak yang tertib dalam kesehariannya.
6	Peneliti	Bagaimana cara menanamkan nilai budaya tertib ?
	Narasumber	Pembiasaan seperti antri, dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari itu salah satunya antri, baik mau masuk kelas atau keluar kelas, baik itu mau cuci tangan, gosok gigi, dan lain sebagainya
7	Peneliti	Mengapa perlu ditanamkan nilai kesusilaan ?
	Narasumber	Supaya bisa menghargai budaya lokal, budaya jawa kan

		kesusilaan itu dijunjung tinggi ya, dan mereka bisa menempatkan diri dimanapun mereka berada.
8	Peneliti	Bagaimana cara menanamkan nilai budaya kesusilaan tersebut bu?
	Narasumber	Melalui pembiasaan, adab kepada teman, apalagi teman-teman yang ABK,
9	Peneliti	Mengapa perlu ditanamkan nilai budaya sopan santun?
	Narasumber	Supaya anak-anak bisa terbiasa untuk bersopan-santun kepda siapapun dan dimanapun
10	Peneliti	Bagaimana cara menanamkan nilai budaya sopan santun itu bu?
	Narasumber	Kalau kegiatan di sekolah salah satunya menyapa, kemudian bersalaman, menatap, kemudian saat ada orang dewasa sedang duduk ya permisi
11	Peneliti	Mengapa perlu ditanamkan nilai budaya kesabaran?
	Narasumber	Mereka itu kan masuk usia yang egonya masih tinggi ya, jadi mulai dari usia ini sebaiknya memang dikenalkan dan dibiasakan untuk sabar, atau mau menunggu, tidak selalu mementingkan keinginannya sendiri
12	Peneliti	Bagaimana cara mennmkan nilai budaya kesabaran?
	Narasumber	Salah satunya juga melalui antri, bisa melatih untuk terbiasa sabar, kemudian bergantian, minta maaf-memaafkan
13	Peneliti	Mengapa perlu ditanamkan nilai kerjasama?
	Narasumber	Karena anak-anak itu mereka tidak bisa hidup sendiri, apalagi disekolah, jadi melatih kerjasama itu memang sangat dibutuhkan, utuk bisa <i>srawung</i> , bersosialisasi dengan oranglain dan bisa menyelesaikan masalah dengan cara kerjasama
14	Peneliti	Bagaimana cara menanamkan nilai budaya kerjasama?
	Narasumber	Salah satunya kegiatan pembelajaran itu salah satunya ada menyelesaikan kegiatan secara berkelompok, itukan termasuk kerjasama, bermain dengan permainan tradisional juga ada beberapa yang menggunakan sistem kerjasama.
15	Peneliti	Mengapa perlu ditanamkan nilai budaya toleransi?
	Narasumber	Penting karena sekolah ini inklusi, kalau tidak ada toleransi maka sekolah inklusi tidak akan berjalan. jadi memang toleransi bisa untuk saling menghormati, menghargai, dan menerima perbedaan.
16	Peneliti	Bagaimana cara menanamkan nilai budaya toleransi ?
	Narasumber	salah satunya dengan penerimaan teman-teman yang berkebutuhan khusus, tidak mengejek teman yang berbeda, secara penampilan
17	Peneliti	Mengapa perlu ditanamkan nilai bertanggung jawab ?
	Narasumber	Supaya anak-anak terbiasa bertanggung jawab pada diri sendiri, kemudian barang miliknya sendiri, bertanggung jawab dengan apa yang mereka lakukan.
18	Peneliti	Bagaimana cara menanamkan nilai budaa tanggungjawab?
	Narasumber	Yaa ketika kita sudah selesai bermain, berkegiatan , berlatih

		meletakkan benda sesuai tempatnya, kemudian bisa menjaga barang entah itu miliknya sendiri atau benda yang dipinjam milik oranglain,
19	Peneliti	Mengapa perlu ditanamkn nilai budaya keadilan ?
	Narasumber	Supaya anak-anak terbiasa untuk tidak berat sebelah, tidak memihak karna suka-tidak suka , tetapi karna sama rata.
20	Peneliti	Bagaimana cara menanamkan nilai keadilan itu sendiri?
	Narasumber	Melalui kegiatan saat diskusi, tanya jawab atau bermain. misalnya kalau ada anak yang dipinjami, maka yang lain juga harus dipinjami.
21	Peneliti	Mengapa perlu ditanamkan nilai budaya kepedulian ?
	Narasumber	Supaya anak peduli dengan lingkungan, supaya anak sadar dengan lingkungan sekitar
22	Peneliti	Bagaimana cara menanamkan nilai kepedulian ?
	Narasumber	Pembagian jadwal piket, tolong menolong,
23	Peneliti	Mengapa perlu ditanamkan nilai budaya percaya diri?
	Narasumber	Anak-anak memang butuh budaya percaya diri agar berani tampil didepan umum
24	Peneliti	Bagaimana cara menanamkan nilai budaya percaya diri ?
	Narasumber	Mereka diberi tugas untuk menjadi pemimpin upacara, diberi kesempatan bercerita didepan kelas, menjadi pemimpin senam, seperti itu
25	Peneliti	Mengapa perlu ditanamkan nilai pengendalian diri ?
	Narasumber	Supaya bisa menghargai, tidak menyakiti oranglain
26	Peneliti	Bagaimana cara menanamkan nilai budaya pengendalian diri?
	Narasumber	Salah satunya dengan antri, bergantian, tidak berkelahi
27	Peneliti	Mengapa perlu ditanamkan nilai budaya kerja keras?
	Narasumber	Supaya mereka bisa meneghargai waktu, kemampuan diri maupun temannya,
28	Peneliti	Bagaimana cara menanamkan nilai budaya kerja keras ?
	Narasumber	Dalam pembelajaran yaitu menyelesaikan pekerjaannya secara tuntas, kemudian mampu mengerjakan kegiatan itu sendiri,
29	Peneliti	Mengapa perlu ditanamkan budaya kepemimpinan pada anak ?
	Narasumber	Supaya anak itu nisa menjadi pemimpin kelak, baik menjadi pemimpin diri sendiri maupun kelompok
30	Peneliti	Bagaimana cara menanamkan budaya kepemimpinan ?
	Narasumber	Menjadi pemimpin upacara, doa, baris-berbaris
31	Peneliti	Mengapa perlu ditanamkan nilai ketangguhan pada diri anak?
	Narasumber	Supaya anak tidak cengeng dan bisa menyelesaikan masalah tanpa merasa minder
32	Peneliti	Bagaimana cara menanamkan nilai budaya ketangguhan tersebut ?
	Narasumber	Diberi kesempatan untuk bisa menyelesaikan masalahnya sendiri, tidak selalu dibantu, tidak selalu dimanja,

		menunjukkan bahwa mereka bisa
33	Peneliti	Siapa yang melakukan pengawasan pembelajaran di sekolah?
	Narasumber	Yang mengawasi guru dan kepala sekolah
34	Peneliti	Pengawasan yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah seperti apa?
	Narasumber	Melalui evaluasi, ada laporan apa di sekolah, kadangpun kepala sekolah masuk ke kelas, dan bergabung dalam pembelajaran di sekolah
35	Peneliti	PMOG itu kegiatannya ngapain aja ?
	Narasumber	Salah satunya penyampaian perkembangan anak, jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan, evaluasi kegiatan, konsultasi secara kelompok kelas

Lampiran XIV Hasil Catatan Lapangan

Catatan Lapangan 1

Metode pengumpulan data Observasi dan dokumentasi

Hari/tanggal : Kamis, 7 Februari 2019

Jam : 08.00-12.30 WIB

Lokasi : halaman dan ruang kelas

Sumber data : Proses pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal

Deskripsi Data:

Kegiatan awal pembelajaran

Awal pembelajaran di mulai dengan beberapa aktifitas yang dilakukan di halaman sekolah. Kegiatan ini sebagai pembangkitan semangat sebelum kegiatan pembelajaran di kelas di mulai. Bentuk kegiatan berupa salam (sugeng enjang), sapaan (pripun kabar e? Sampun sarapan?), permainan tradisional (saat observasi bermain dodokan, hompimpa), bernyanyi tema budaya lokal (esok-esok), berbaris sesuai warna (penyampaian menggunakan bahasa jawa), berhitung dan tepuk angka dengan bahasa jawa (setunggal dor, dll). Kemudian dilanjutkan dengan cuci tangan secara bergantian.

Kegiatan awal pembelajaran selanjutnya dimulai dengan duduk melingkar dan bercakap-cakap tentang hari, tanggal dan tahun. Berhubung di sentra persiapan, anak-anak diminta menulis didepan papan tulis mengenai tanggal, hari ini. Setelah itu dilanjutkan dengan berdoa sesuai agama masing-masing, menyanyikan lagu jawa esok-esok, menyanyikan lagu indonesia raya, membunyikan bunyi pancasila beserta lambangnya dan mars pedagogia.

Kegiatan selanjutnya meliputi paparan materi tentang tea yang akan diajarkan, pada hari ini tema dokter. Kegiatan diawali dengan bercakap-cakap seputar dunia dokter (macam-macam dokter, alat yang digunakan, bernyanyi dan tepuk tentang dokter). Kemudian paparan mengenai kegiatan inti yang akan dilakukan pada setiap zona kegiatan di sentra persiapan.

Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran di sentra persiapan terdapat delapan kegiatan main, yaitu meliputi menulis, menghitung, mewarnai, mengurutkan, menggambar,

mencocok gambar, menata manik-manik, menggunting. Kegiatan inti ditutup dengan kegiatan beres-beres bersama sebagai wujud tanggung jawab.

Kegiatan Akhir/tindak lanjut

Kegiatan akhir ditutup dengan evaluasi, tanya jawab apa saja kegiatan yang sudah dilakukan dari pagi sampai selesai mau pulang. Selain itu di tutup juga dengan bernyayi lagu budaya seperti si kidang, tikus, gajah. Akan tetapi sebelum kegiatan evaluasi, di sisipkan kegiatan pojok literasi.

Interpretasi:

Berkaitan dengan penelitian mengenai manajemen inklusi berbasis budaya lokal, obesrvasi ini menekankan pada kegiatan pelaksanaan dari indikator manajemen pembelajaran. Pada pelaksanaannya, pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal menitik beratkan pada aspek kebersamaan antara anak normal dan berkebutuhan khusus. Kegiatan yang dilakukan sama, akan tetapi bagi anak kebutuhan khusus diberi guru pendamping untuk membantu dan mengarahkan untuk mengikuti kegiatan.

Selain itu, kegiatan budaya lokal tercermin dari kegiatan bernyanyi, bermain tradisional, berbicara yang santun, bertanggung jawab, disiplin/ketertiban, kepedulian,toleransi. Semua anak di biasakan diri bersikap sesuai nilai budaya, baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus. Jika melakukan kesalahan harus minta maaf, jika meminta pertolongan dengan menggunakan kata tolong, permissi dan ucapan terimakasih.Penerapan nilai-nilai budaya dilakukan dengan pembiasaan berupa kegiatan sehari-hari, seperti antri, disiplin, berbicara jujur, tangguh, pengaturan diri dan lain sebagainya.

Catatan Lapangan 2

Metode pengumpulan data Dokumen

Hari/tanggal : Jum'at, 8 Februari 2019

Jam : 09.00-10.00 WIB

Lokasi : Kantor sekolah

Sumber data : Dokumen sekolah

Deskripsi Data:

Pengumpulan data dokumen mengenai profil sekolah. Mencari dokumen-dokumen dan mengambil data berkaitan dengan sejarah, visi misi, data guru karyawan, data siswa dan sarana prasarana. Dokumen berupa surat-surat keputusan, dokumen struktur organisasi, foto—foto tentang sekolah.

Interpretasi:

Dokumen-dokumen ini berkaitan dengan profil dan kondisi sekolah/tempat penelitian. Data-data dokumen sura-surat dan visi misi menjadi bagian dari kajian berupa dokumen tertulis inklusi dan berbudaya lokal. Dokumen inklusi dan budaya lokal berupa surat keputusan dan visi misi sebagai tujuan tk laborator pedagogia UNY

Catatan Lapangan 3

Metode Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 13 Februari 2019

Jam : 12.00-12.45 WIB

Lokasi : Kantor Guru

Sumber data : Sri Uning Puji Utami, S.Pd dan Octavia Sintia W, S.Pd

Deskripsi Data:

Pengambilan data wawancara dilakukan berkaitan metode keabsahan data yang digunakan peneliti. Pelaksanaan kegiatan wawancara ini guna mencari data berkaitan dengan dasar-dasar penggunaan sekolah inklusi dan berbudaya lokal.

Interpretasi:

Dasar dan latar belakang penggunaan sekolah inklusi dan berbudaya lokal. dengan memahami latar belakang penggunaannya, tentu akan dapat mengetahui dasar dalam proses manajemen pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal.

Catatan Lapangan 4

Metode Observasi dan dokumentasi

Hari/tanggal : Kamis, 14 Februari 2019

Jam : 07.30-11.30 WIB

Lokasi : Halaman dan Kelas

Sumber data : Guru dan anak didik

Deskripsi Data:

Kegiatan awal pembelajaran

Kegiatan awal pembelajaran di mulai dengan beberapa aktifitas yang dilakukan di halaman sekolah. Kegiatan ini sebagai pembangkitan semangat sebelum kegiatan pembelajaran di kelas di mulai. Bentuk kegiatan berupa salam (sugeng enjang), sapaan (pripun kabar e? Sampun sarapan?), permainan tradisional (saat observasi bermain ular naga, hompimpa, pingsut), bernyanyi tema budaya lokal (motor-motor cilik, aku due jago, padang bulan), Kemudian dilanjutkan dengan cuci tangan secara bergantian.

Kegiatan awal pembelajaran selanjutnya dimulai dengan duduk melingkar dan bercakap-cakap tentang hari, tanggal dan tahun. Berhubung di sentra persiapan, anak-anak diminta menulis didepan papan tulis mengenai tanggal, hari. Setelah itu dilanjutkan dengan berdoa, menyanyikan lagu jawa kidang talun, menyanyikan lagu indonesia raya, membunyikan bunyi pancasila beserta lambangnya dan mars pedagogia, janji anak pedagogia. Selain itu, pada kegiatan awal pembelajaran,. Kemudian dilanjutkan ada kegiatan ekstra drumband.

Kegiatan selanjutnya meliputi paparan materi tentang tema dan kegiatan yang akan diajarkan, pada hari ini tema polisi. Kemudian paparan mengenai kegiatan inti yang akan dilakukan pada setiap zona kegiatan di sentra persiapan meliputi sembilan kegiatan main

Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran di sentra persiapan terdapat sembilan kegiatan main, yaitu memilih kata, menempel potongan kertas, maze, menghitung, membandingkan, membuat wayang polisi, mewarnai, menggambar dan mewarnai pistol. Kegiatan inti ditutup dengan kegiatan beres-beres bersama sebagai wujud tanggung jawab

Kegiatan Akhir/tindak lanjut

Sebelum kegiatan akhir ditutup, terlebih dahulu ekstra menari. Setelah itu baru melakukan kegiatan evaluasi, tanya jawab apa saja kegiatan yang sudah dilakukan dari pagi sampai selesai mau pulang. Selain itu di tutup juga dengan bernyanyi lagu budaya seperti si kidang, Akan tetapi sebelum kegiatan evaluasi, di sisipkan kegiatan pojok literasi.

Interpretasi:

Berkaitan dengan manajemen pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal. pengamatan lapangan memberikan hasil dalam proses penanaman nilai-nilai budaya lokal sesuai dengan apa yang telah direncanakan. dalam kegiatan dari awal sampai akhir. Proses ini memadukan proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus dengan anak normal. Mereka saling berinteraksi melalui kegiatan-kegiatan di sekolah, seperti bermain tradisional, kegiatan pembelajarn dan lain sebagainya. Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dan hasil penilaian disesuaikan dengan kompetensi dasar yang telah dibuat sebelumnya dan terintegrasi dengan nilai budaya lokal.

Catatan Lapangan 5

Metode Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 14 Februari 2019

Jam : 12.00-13.00 WIB

Lokasi : Kelas Inklusi

Sumber data : Shadow Teacher dan Octavia Sinta W, S.Pd

Deskripsi Data:

Pengambilan data wawancara dilakukan berkaitan metode keabsahan data yang digunakan peneliti. Pelaksanaan kegiatan wawancara dengan Shadow Teacher untuk mengetahui perencanaan sampai penilaian pembelajaran. Sedangkan dengan Octavia Sinta W. Mencari data tentang pembelajaran sentra

Interpretasi:

Pencaraian data dengan sumber shadow teacher, guna mencari data tentang proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi bagi anak berkebutuhan khusus. Perencanaan sebagai capaian anak berkebutuhan khusus down syindrom dilakukan dengan pengembangan sendiri melalui kebutuhan anak disekolah. Narasumber ibu Sinta, menggali data tentang pembelajaran sentra. Pmbelajaran ini dilakukan dengan hitungan lima hari moving clas, dimulai dari pertama hari kamis disentra persiapan, hari kedua sentra balok, hari ketiga sentra bermain peran, hari keempat sentra bahan alam dan hari kelima kembali kekelas masing-masing.

Catatan Lapangan 6

Metode Observasi dan dokumentasi

Hari/tanggal : Jum'at, 15 Februari 2019

Jam : 07.30-11.30 WIB

Lokasi : Halaman dan Kelas

Sumber data : Guru dan anak didik

Deskripsi Data:

Kegiatan awal pembelajaran

Kegiatan awal dimulai dengan senam pagi, petugas senam menyiapkan semua keperluan yang akan digunakan. Setelah selesai senam, kegiatan selanjutnya yaitu smultis (bersih). Dan diakhiri dengan cuci tangan.

Kegiatan awal pembelajaran selanjutnya dimulai dengan duduk melingkar dan bercakap-cakap tentang hari, tanggal dan tahun dan menulis didepan papan tulis mengenai tanggal berapa, dan hari. Setelah itu dilanjutkan dengan berdoa sebelum belajar, menyanyikan lagu jawa motor-motor cilik, aku due jago, menyanyikan lagu indonesia raya, membunyikan bunyi pancasila beserta lambangnya dan mars pedagogia, janji anak pedagogia. Selain itu, pada kegiatan awal pembelajaran. Kemudian ada kegiatan pojok literasi. Setelah itu menjelaskan kegiatan dan sentra bermain.

Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti disentra balok diawali dengan penjelasan singkat kegiatan bermain dan membagi jumlah kuota setiap kegiatan main, dan anak diminta mengerjakan sampai tuntas, bagi yang dapat mengerjakan sampai tuntas mendapat reward. Kegiatan main ini meliputi, menyusun balok, legoo, membuat wayang mobil, menggunting dan menempel membuat miniatur polisi, membuat bangunan, menulis, mewarnai, menggambar.

Kegiatan Akhir/tindak lanjut

Kegiatan akhir ditutup dengan evaluasi, tanya jawab apa saja kegiatan yang sudah dilakukan dari pagi sampai selesai mau pulang. Selain itu di tutup juga dengan bernyayi lagu budaya seperti si kidang, doa dan salam

Interpretasi:

Kegiatan-kegiatan di sekolah disesuaikan dengan sop yang sudah berjalan. Kegiatan pagi di hari jumat yaitu senam, kegiatan ini dilakukan seminggu sekalisebagai kegiatan fisik. Kegiatan ini pula dilakukan oleh semua anak, baik anak normal maupun abk. Tembang lagu tetap dinyanyikan pada kegiatan awal, sedangkan kegiatan inti disesuaikan dengan perencanaan. Pembiasaan nilai budaya lokal dibiasakan setiap hari dari awal masuk sampai akhir pembelajaran. Seperti contoh, membiasakan bilang permisi jika berjalan didepan orang yang lebih tua.

Catatan Lapangan 7

Metode Observasi dan dokumentasi

Hari/tanggal : Senin, 18 Februari 2019

Jam : 07.30-11.30 WIB

Lokasi : Halaman dan Kelas

Sumber data : Guru dan anak didik

Deskripsi Data:

Kegiatan awal pembelajaran

Kegiatan awal hari senin diawali dengan kegiatan upacara dengan anak sekolah dasar. Anak-anak dan guru yang bertugas menyiapkan dan melaksanakan upacara. Dan diakhiri dengan cuci tangan.

Kegiatan awal pembelajaran selanjutnya dimulai dengan duduk melingkar dan bercakap-cakap tentang hari, tanggal dan tahun dan menulis didepan papan tulis mengenai tanggal berapa, dan hari. Setelah itu dilanjutkan dengan berdoa sebelum belajar, menyanyikan lagu jawa motor-motor cilik, aku due jago, menyanyikan lagu indonesia raya, membunyikan bunyi pancasila beserta lambangnya dan mars pedagogia, janji anak pedagogia. Selain itu, pada kegiatan awal pembelajaran. Kemudian ada kegiatan pojok literasi. Setelah itu menjelaskan kegiatan dan sentra bermain peran. Tetapi sebelum sentra, pada hari senin adakegiatan ekstra vokal. Setelah itu anak-anak moving class masuk sentra.

Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti pada hari senin disentra bermain peran sesuai tema pekerjaan, setelah guru menjelaskan kegiatan main. Anak-anak membagi tugas dalam tiga kegiatan, yaitu menjadi polisi lalu lintas dan pengendara, menjadi 2 petugas pembuatan sim. Kegiatan main dilakukan secara bergantian

Kegiatan Akhir/tindak lanjut

Kegiatan akhir ditutup dengan evaluasi, tanya jawab apa saja kegiatan yang sudah dilakukan dari pagi sampai selesai mau pulang. Selain itu di tutup juga dengan bernyanyi tembang jawa kidang talun, doa dan salam

Interpretasi:

Hari senin di TK Pedagogia dibiasakan untuk cinta tanah air yaitu dengan kegiatan upacara. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan anak SD. Petugas upacara dilakukan oleh anak didik dan guru TK. Anak-anak dilatih untuk menjadi pemimpin . ini juga sesuai dengan nilai budaya. Proses berlangsungnya kegiatan dikelas masih sama dengan hari-hari sebelumnya, hanya saja lebih variatif seperti tembang jowo, dan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan rencana dan tema yang telah disepakati. Kegiatan ekstra vokal membantu anak didik bernyanyi tembang jowo dengan benar.

Catatan Lapangan 8

Metode Observasi dan dokumentasi

Hari/tanggal : Selasa, 19 Februari 2019

Jam : 07.30-11.30 WIB

Lokasi : Halaman dan Kelas

Sumber data : Guru dan anak didik

Deskripsi Data:

Kegiatan awal pembelajaran

Kegiatan awal hari selasa diawali dengan kegiatan fisik di lapangan/halaman sekolah. Kegiatan dimulai dengan bari berbaris. Kemudian kegiatan fisik dengan melompat *engkling* berdua dengan bergandengan tangan, kemudian berjalan melewati rintangan-rintangan alat permainan outdoor. Dan diakhiri dengan cuci tangan.

Kegiatan awal pembelajaran selanjutnya dimulai dengan duduk melingkar dan bercakap-cakap tentang hari, tanggal dan tahun dan menulis didepan papan tulis mengenai tanggal berapa, dan hari. Setelah itu dilanjutkan dengan berdoa sebelum belajar, menyanyikan lagu jawa saiki aku wes gdhe, menyanyikan lagu indonesia raya, membunyikan bunyi pancasila beserta lambangnya dan mars pedagogia, janji anak pedagogia. Selain itu, pada kegiatan awal pembelajaran. Kemudian ada kegiatan pojok literasi. Setelah itu menjelaskan kegiatan dan sentra bahan alam.

Kegiatan Inti Pembelajaran

.kegiatan inti disentra alam, guru menjelaskan kegiatan-kegiatan main disentra alam sesuai tema pekerjaan. Kegiatan tersebut berupa, mengikat tali sepatu, mencocok dan membuat wayang pollisi, mewarnai, menggunting, campur warna, kolase, hias botol.

Kegiatan Akhir/tindak lanjut

Kegiatan akhir ditutup dengan evaluasi, tanya jawab apa saja kegiatan yang sudah dilakukan dari pagi sampai selesai mau pulang. Selain itu di tutup juga dengan, doa dan salam

Interpretasi:

Interpretasi hasil observasi pada hari tersebut, berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran inklusi dan budaya lokal yaitu terdapat kegiatan-kegiatan budaya (engklung), tembang jawa. Selain itu, pembiasaan nilai-nilai budaya dilakukan setiap saat sebagai pembentukan manusia yang berbudaya. Kegiatan pembelajaran ini menggunakan tema polisi, kegiatan main seperti membuat wayang polisi, bermain warna dan lain sebagainya. Semua kegiatan di sekolah diberikan hak yang sama bagi anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus didampingi oleh guru pendamping khusus.

Catatan Lapangan 9

Metode Observasi

Hari/tanggal : Rabu, 20 Februari 2019

Jam : 07.30-11.30 WIB

Lokasi : Halaman dan Kelas

Sumber data : Guru dan anak didik

Deskripsi Data:

Kegiatan awal pembelajaran

Kegiatan awal hari selasa diawali dengan kegiatan fisik di lapangan/halaman sekolah. Kegiatan dimulai dengan bari berbaris. Kemudian kegiatan fisik dengan baris berbaris, hadap kanan, kiri, balik kanan sesuai dengan tema polisi sebagai puncak tema. Dan diakhiri dengan cuci tangan.

Kegiatan awal pembelajaran selanjutnya dimulai dengan duduk melingkar dan bercakap-cakap tentang hari, tanggal dan tahun dan menulis didepan papan tulis mengenai tanggal berapa, dan hari. Setelah itu dilanjutkan dengan berdoa sebelum belajar, menyanyikan lagu jawa lir-ilir, menyanyikan lagu indonesia raya, membunyikan bunyi pancasila beserta lambangnya dan mars pedagogia, janji anak pedagogia. Selain itu, pada kegiatan awal pembelajaran. Kemudian ada kegiatan pojok literasi. Setelah itu menjelaskan kegiatan hari ini yaitu bersepeda, sebelumnya.

Sebelum bersepeda anak didik kumpul kelas B semuanya untuk mendengarkan penjelasan dari polisi wanita tentang pekerjaan polisi dan aturan di jalan

Kegiatan Inti Pembelajaran

Bermain sepeda di area etika lalu lintas. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian. Ada yang naik sepeda, ada juga yang menjadi petugas polisi.

Kegiatan Akhir/tindak lanjut

Sebelum kegiatan di tutup, ada kegiatan ekstra menari. Setelah itu baru melakukan kegiatan evaluasi, tanya jawab apa saja kegiatan yang sudah dilakukan dari pagi sampai selesai mau pulang. Selain itu di tutup juga dengan, doa dan salam

Interpretasi:

Kegiatan pembelajaran pada hari ini mengenalkan budaya ketertiban dalam berlalu lintas. Kegiatan ini diawali dengan kegiatan dasar baris berbaris sebagai bentuk kedisiplinan dengan bergerak mengikuti aba-aba guru. pada kegiatan inti anak didik melakukan praktik kegiatan mengendarai sepeda dengan atribut budaya tertib di jalan. Kegiatan dilakukan di halaman lalu lintas pedagogia. Kegiatan ini juga membiasakan anak untuk memiliki nilai budaya, seperti tertib,, antri, kerjakeras dan lain sebagainya. Kemudian kegiatan akhir ditutup dengan doa, salam.

Catatan Lapangan 10

Metode Observasi

Hari/tanggal : Kamis, 21 Februari 2019

Jam : 07.30-11.30 WIB

Lokasi : Halaman dan Kelas

Sumber data : Guru dan anak didik

Deskripsi Data:

Kegiatan awal pembelajaran

Kegiatan awal pembelajaran pada hari kamis ini dilakukan didalam kelas, karena dihalaman terdapat stand sebagai perayaan ulangtahun sekolah dasar pedagogia. Kegiatan dikelas dimulai dengan duduk melingkar dan bercakap-cakap tentang hari, tanggal dan tahun dan menulis didepan papan tulis mengenai tanggal berapa, dan hari. Setelah itu dilanjutkan dengan berdoa sebelum belajar, menyanyikan lagu jawa lir-ilir, menyanyikan lagu indonesia raya, membunyikan bunyi pancasila beserta lambangnya dan mars pedagogia, janji anak pedagogia. Selain itu, pada kegiatan awal pembelajaran. Kemudian ada kegiatan pojok literasi. Setelah itu menjelaskan kegiatan hari ini yaitu mengikuti lomba mewarnai di aula pedagogia.

Kegiatan Inti Pembelajaran

.mengikuti kegiatan lomba mewarnai

Kegiatan Akhir/tindak lanjut

Sebelum kegiatan di tutup, ada kegiatan ekstra menari. Setelah itu baru melakukan kegiatan evaluasi, tanya jawab apa saja kegiatan yang sudah dilakukan dari pagi sampai selesai mau pulang. Selain itu di tutup juga dengan, doa dan salam

Interpretasi:

Mengikuti lomba melatih nilai budaya percaya diri. Selain itu ketangguhan, jujur, tertib dan lain sebagainya juga dapat tersetimulasi dengan mengikuti lomba.

Catatan Lapangan 11

Metode Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 14 Maret 2019

Jam : 01.00-11.30 WIB

Lokasi : Kelas

Sumber data : Octavia Sinta W, S.Pd

Deskripsi Data:

Pengambilan data wawancara dilakukan berkaitan metode keabsahan data yang digunakan peneliti. Pelaksanaan kegiatan wawancara dengan Octavia Sinta W. Pengambilan data wawancara ini meliputi nilai-nilai budaya, perencanaan, organizing, actuating dan controlling.

Interpretasi:

Hasil wawancara ini berkaitan dengan nilai-nilai budaya lokal dan fungsi manajerial pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal. hasil dari wawancara ini untuk menggali data lebih dalam mengenai pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal.

Catatan Lapangan 12

Metode Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 14 Maret 2019

Jam : 01.00-11.30 WIB

Lokasi : Kelas

Sumber data : Octavia Sinta W, S.Pd

Deskripsi Data:

Pengambilan data wawancara dilakukan berkaitan metode keabsahan data yang digunakan peneliti. Pelaksanaan kegiatan wawancara dengan Octavia Sinta W. Pengambilan data wawancara ini meliputi 16 nilai budaya lokal berkaitan dengan proses dan alasan penggunaannya serta melengkapi hasil wawancara yang belum sempat ditanyakan.

Interpretasi:

Hasil wawancara mengenai nilai budaya lokal ini, peneliti menanyakan seputar alasan setiap nilai budaya lokal dan bagaimana penggunaannya , agar didapatkan hasil yang lebih dalam.

Catatan Lapangan 13

Metode Observasi dan Dokumen

Hari/tanggal : Kamis, 14 Maret 2019

Jam : 01.00-11.30 WIB

Lokasi : Ruang guru

Sumber data : Octavia Sinta W, S.Pd

Deskripsi Data:

Pencarian data kembali mengenai capaian kompetensi dasar yang belum sempat untuk di gandakan. Kemudian foto kalender akademik dikarenakan foto sebelumnya kurang jelas.

Interpretasi:

Berkaitan dengan proses manajemen pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal terkait kompetensi dasar dan kalender akademik.

Lampiran XV Dokumentasi Foto Kegiatan

DOKUMENTASI FOTO KEGIATAN



Permainan ular naga



Kegiatan kembang bujono



Kegiatan arak-arakan Gunungan



Kegiatan Tertib lalu lintas

Lampiran XII Pedoman Pengambilan Data

PEDOMAN PENGAMBILAN DATA

No	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Instrumen Wawancara terstruktur	Observasi	Instrumen Dokumentasi
1.	Apa dasar TK Laboratori Pedagogia UNY menggunakan pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal?	Penggunaan pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal	Alasan menggunakan pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa arti pendidikan inklusi menurut TK Pedagogia? 2. Mengapa menggunakan pembelajaran inklusi yang berbasis budaya lokal ? 3. Kenapa memilih inklusi dan budaya dalam pembelajaran? 4. Adakah ada aturan dari pemerintah mengenai anjuran pelaksanaan pendidikan inklusi berbasis budaya lokal? 5. Apa tujuan yang diharapkan dari penggunaan pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal? 6. Apa core value dari penggunaan pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal? 7. Apa harapan penggunaan pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal bagi sekolah? 8. Apakah dengan pelaksanaan pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal berdampak pada kepusan orangtua? 9. Adakah bentuk kerjasama dengan FIP UNY dalam pemilihan inklusi dan budaya? 	Observasi lingkungan internal dan eksternal sekolah (TK Laboratori Pedagogia UNY)	Dokumen tertulis, foto, surat-surat

2	Apa saja nilai-nilai budaya lokal yang mendasari manajemen pembelajaran inklusi di TK Laboratori Pedagogia UNY?	Nilai-Nilai Kebudayaan lokal	Penyusunan inlai budaya lokal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja nilai budaya yang terintegrasi dengan kurikulum 2013? 2. Apakah dalam pembuatan perencanaan pembelajaran inklusi, nilai-nilai budaya juga berlaku bagi anak abk? 3. Apakah pemilihan tema dan sub tema termasuk dalam bagian menerapkan nilai budaya lokal? misal iya dilanjut ini 4. Bagaimana proses pemilihan tema dan sub tema berkaitan dengan nilai budaya? 5. Bagaimana proses penerapan pelaksanaan nilai budaya yang sudah disepakati? Dalam pembelajaran atau membiassan di semua kegiatan 6. Apakah penerapan nilai budaya lokal diterapkan dalam pembelajaran? Contoh? 7. Siapa yang menyusun nilai budaya lokal itu dalam kegiatan pembelajaran di kelas inklusi? 8. Mengapa nilai budaya itu diterapkan pada sekolah inklusi? 	Kegiatan pembelajaran dan lingkungan sekolah	Foto, dokumen-dokumen terkait pembelajaran dan kegiatan
			kejujuran,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa perlu ditanamkan nilai budaya kejujuran? 2. Bagaimana cara menanamkan nilai budaya kejujuran? 		

			kerendahan hati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa perlu ditanamkan nilai budaya kerendahan hati? 2. Bagaimana cara menanamkan nilai budaya kerendahan hati? 	Kegiatan pembelajaran dan lingkungan sekolah	Foto, dokumen-dokumen terkait pembelajaran dan kegiatan
			ketertiban/kedisiplinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa perlu ditanamkan nilai budayatertib? 2. Bagaimana cara menanamkan nilai budaya tertib? 	Kegiatan pembelajaran dan lingkungan sekolah	Foto, dokumen-dokumen terkait pembelajaran dan kegiatan
			Kesusilaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa perlu ditanamkan nilai budaya kesusilaan/norma baik? 2. Bagaimana cara menanamkan nilai budaya kesusilaan/norma baik?? 	Kegiatan pembelajaran dan lingkungan sekolah	Foto, dokumen-dokumen terkait pembelajaran dan kegiatan
			kesopanan/kesantunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa perlu ditanamkan nilai budaya sopan santun ? 2. Bagaimana cara menanamkan nilai budaya sopan santun? 	Kegiatan pembelajaran dan lingkungan sekolah	Foto, dokumen-dokumen terkait pembelajaran dan kegiatan

			kesabaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa perlu ditanamkan nilai budaya kesabaran? 2. Bagaimana cara menanamkan nilai budaya kesabaran? 	Kegiatan pembelajaran dan lingkungan sekolah	Foto, dokumen-dokumen terkait pembelajaran dan kegiatan
			kerjasama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa perlu ditanamkan nilai budaya kerjasama? 2. Bagaimana cara menanamkan nilai budaya kerjasama? 	Kegiatan pembelajaran dan lingkungan sekolah	Foto, dokumen-dokumen terkait pembelajaran dan kegiatan
			toleransi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa perlu ditanamkan nilai budaya toleransi? 2. Bagaimana cara menanamkan nilai budaya toleransi? 	Kegiatan pembelajaran dan lingkungan sekolah	Foto, dokumen-dokumen terkait pembelajaran dan kegiatan
			tanggungjawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa perlu ditanamkan nilai budaya tanggungjawab? 2. Bagaimana cara menanamkan nilai budaya tanggung jawab 	Kegiatan pembelajaran dan lingkungan sekolah	Foto, dokumen-dokumen terkait pembelajaran dan kegiatan
			keadilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa perlu ditanamkan nilai budaya keadilan? 2. Bagaimana cara menanamkan nilai budaya keadilan? 	Kegiatan pembelajaran dan lingkungan sekolah	Foto, dokumen-dokumen terkait pembelajaran dan kegiatan
			kepedulian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa perlu ditanamkan nilai budayakepedulian? 2. Bagaimana cara menanamkan nilai budaya kepedulian? 	Kegiatan pembelajaran dan lingkungan sekolah	Foto, dokumen-dokumen terkait pembelajaran dan kegiatan

			percaya diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa perlu ditanamkan nilai budaya percaya diri? 2. Bagaimana cara menanamkan nilai budaya percaya diri? 	Kegiatan pembelajaran dan lingkungan sekolah	Foto, dokumen-dokumen terkait pembelajaran dan kegiatan
			pengendalian diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa perlu ditanamkan nilai budaya pengendalian diri? 2. Bagaimana cara menanamkan nilai budaya penegndalian diri? 	Kegiatan pembelajaran dan lingkungan sekolah	Foto, dokumen-dokumen terkait pembelajaran dan kegiatan
			kerja keras/ keuletan/ketekunan,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa perlu ditanamkan nilai budaya kerja keras? 2. Bagaimana cara menanamkan nilai budaya kerja keras? 	Kegiatan pembelajaran dan lingkungan sekolah	Foto, dokumen-dokumen terkait pembelajaran dan kegiatan
			kepemimpinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa perlu ditanamkan nilai budaya kepemimpinan? 2. Bagaimana cara menanamkan nilai budaya kepemimpinan? 	Kegiatan pembelajaran dan lingkungan sekolah	Foto, dokumen-dokumen terkait pembelajaran dan kegiatan
			ketangguhan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa perlu ditanamkan nilai budaya ketangguhan? 2. Bagaimana cara menanamkan nilai budaya ketangguhan? 	Kegiatan pembelajaran dan lingkungan sekolah	Foto, dokumen-dokumen terkait pembelajaran dan kegiatan
3.	Bagaimana manajemen pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal di TK LaboratorinPedagogia UNY	manajemen pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal	Planning	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang menjadi bahan perencanaan dalam pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal? 2. Siapa saja tim penyusun perencanaan pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal? 3. Kapan dilakukan penyusunan perencanaan pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal ? 4. Dimana dilakukannya proses penyusunan perencanaan pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal? 5. Bagaimana proses penyusunan 	Observasi dokumen perencanaan	Dokumen-dokumen perencanaan

				<p>perencanaan pembelajaran inklusi berbasisi budaya lokal?</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Mengapa perencanaan pembelajaran dilakukan 6 bulanan sekali? 7. Apakah penyusunan prota,promes,prosem,rpph, klenderakademik menjadi bgian dari perencanaan? 8. Apakah rencana pembelajaran dirancang sesuai dengan kebutuhan anak? 9. Bagaimana rancangan untuk anak berkebutuhan khusus terkait dengan budaya lokal? 10. Apakah nilai kebudayaan lokal masuk dalam proses penyusunan rencana pembelajaran? 		
			Organizing	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah diperlukan pembagian tugas guru dalam pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal? 2. Bagaimana pembagian tugas guru dalam proses pembelajaran inklusi berbasis budaya di kelas? 3. Apakah ada jadwal mengajar dan memberikan penilaian anak atau menyiapkan kegiatan bermain? 4. Siapa yang menentukan anak berkebutuhan menggunakan shadow teacher dan tidak menggunakan shadow teacher? 5. Kapan pembagian pembelajaran inklusi berbasisi budaya lokal itu dilakukan? 6. Apakah ada perubahan pengorganisasian pembelajaran inklusi berbasisi budaya lokal dalam jangka waktu tertentu (1 minggu/1bulan) sekali? 7. Bagaimana pembagian tugas dalam 	Observasi pembagian tugas saat pembelajaran maupun kegiatan	Dokumen dan foto

				<p>pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal?</p> <p>8. Bagaimana dalam mengorganisasikan jadwal pelaksanaan budaya lokal?</p> <p>9. Bagaimana mengorganisasikan anak-anak berkebutuhan khusus untuk mengikuti pembelajaran berbasis budaya lokal</p>		
			Actuating	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa dalam pelaksanaan pembelajaran inklusi anak ABK di jadikan satu dengan anak normal? 2. Apakah anak ABK memiliki kegiatan yang sama dengan anak normal? 3. Siapa yang bertanggung jawab memantau anak berkebutuhan khusus saat pelaksanaan pembelajaran? 4. Sejak kapan penggunaan shodow teacher pada anak abk dalam endampingi pelaksanaan pembelajaran? 5. Apakah ada pengurangan kegiatan atau batas minimal anak abk dalam menyelesaikan tugas kegiatan? 6. Apakah metode ketauladanan dan pembiasaan menjadi proses utama dalam pelaksanaan pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal? 7. Bagaimana proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal? 8. Kegiatan apa saja yang sering dilakukan dalam pembelajaran budaya lokal dalam pendidikan inklusi? 9. Bagaimana keterlibatan anak berkebutuhan khusus dalam kegiatan budaya lokal? 10. Dimana saja biasanya pelaksanaan pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal dilakukan? 	Observasi di dalam dan luar kelas	Dokuemntasi foto

				<ul style="list-style-type: none"> 11. Apa tujuan dari pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal? 12. Metode apa saja yang digunakan untuk pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal? 13. Kegiatan apa saja terkait budaya lokal di TK Laboratori Pedagogia UNY? 		
			Controlling	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pengawasa pembelajaran di TK Laboratori di lakukan oleh siapa bu? 2. Bagaimana proses pengawasan yang dilakukan? 3. Bagaimana proses controlling mengenai pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal? 4. Kapan pelaksanaan evaluasi pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal? 5. Apa saja yang sering menjadi bahan evaluasi terkait pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal? 6. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan evaluasi (guru karyawan, ortu)? 7. Mengapa dilakukan proses evaluasi/controlling? 8. Dimana tempat biasanya dilakukan kegiatan evaluasi pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal? 	Observasi data-data pertemuan/notulen	Dokumen evaluasi

Lampiran XVI Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621, 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B-1758/Un.02/DT/PG.00/12/2018
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian Tesis

Kepada Yth.
Kepala Sekolah
TK Laboratori Pedagogia UNY
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas Akhir Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin Penelitian Tesis bagi mahasiswa kami :


Nama : Ahmad Mushlih NIM : 17204031002
Prodi : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)
Judul Penelitian : Analisis Manajemen Pembelajaran Inklusi Berbasis Budaya Lokal di TK Laboratori Pedagogia UNY Yogyakarta
Metode : Observasi, Wawancara, Dokumentasi.

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 28 Desember 2018

Kaprodi PIAUD,


Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP.19720419 199703 1 003

Tembusan :

1. Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ybs.

Lampiran XVII Curriculum Vitae

CURRICULUM VITAE



A. Biodata Diri

Nama : Ahmad Mushlih, S.Pd
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat tanggal lahir : Bantul, 22 September 1994
Alamat Asal : Santan, Guwosari, Pajangan,
Bantul, Yogyakarta, 55751.
Alamat Tinggal : Santan, Guwosari, Pajangan,
Bantul, Yogyakarta, 55751.
Email : Ahmad_mushlih@yahoo.co.id
No. Hp : 089669958958

B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK PKK 75 Santan	1999 – 2001
SD	SD 2 Iroyudan	2001 – 2007
SMP/MTs	MTs N Bantul Kota	2007 – 2010
SMK	SMK Muhammadiyah 1 Bantul	2010 – 2013
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2013 – 2017

C. Riwayat Mengajar

1. Guru Les Privat
2. Guru TPA-TPQ

D. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Ikatan Pelajar Muhammadiyah
2. Pengurus Badan Kordinasi TPA Kec. Bantul
3. Pengurus Majelis Simtudduror Kec. Pajangan
4. Pengurus Karang Taruna

E. Karya Ilmiah

1. Buku
 - a. Analisis Kebijakan PAUD (*Mengungkap Isu-Isu Menarik Seputar PAUD*)
 - b. Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelegences
2. Artikel Jurnal
 - a. Implementasi Metode Active Learning Untuk menumbuhkan Kreativitas Berpikir Anak Usia dini (Jurnal cetak Educreative vol. 4 No.1 Januari- April 2019)
 - b. Implementasi Manajemen Mutu terpadu Pembelajaran untuk Menumbuhkan Minat Belajar Anak Usia Dini (Jurnal Online vol. 1 no. 1 Al-Athfal Stainu Puworejo tahun 2018)
 - c. Menanamkan nilai-nilai karakter pada anak melalui kisah nabi Nuh, A.S. (Proseding Konferensi Nasional III PIAUD 2018 UIN Sunan Kalijaga)
 - d. Pendidikan Inklusi Sebagai Sarana Terapi Speech Delay Anak Usia Dini (artikel Poster PLD UIN Sunan Kalijaga 2018)
3. Penelitian
 - a. Implementasi Strategi Branding Enterpreneur di TK Khalifah Sewon Bantul (jurnal Online, Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia dini Vol. 2 No. 2 01 Desember 2018. Universitas Islam Bandung.